



P U T U S A N

Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN Niaga.Jkt.Pst.

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat yang memeriksa dan mengadili perkara perdata khusus Gugatan Lain-lain dalam tingkat pertama telah menjatuhkan putusan sebagai berikut dalam perkara antara :

DITHO H. F. SITOMPOEL, S.H., LL.M., dan BUDI YOSEPH SIREGAR, S.H., selaku **TIM KURATOR PT MULIA RAYA PRIMA (DALAM PAILIT)** yang diangkat berdasarkan Putusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 438/Pdt.Sus-PKPU/2021/PN.Niaga.Jkt.Pst tertanggal 21 Februari 2022 yang beralamat kantor di Kantor Tim Kurator PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) Jalan Yusuf Adiwinata SH No. 7, Kelurahan Gondangdia, Kecamatan Menteng, Jakarta Pusat, DKI Jakarta, dalam hal ini memberikan kuasa kepada **MIRA SYLVANIA, S.H., DEWI WAHYUNI, S.E., S.H., dan DENI MARETA DIANSYAH, S.H.,** para Advokat, Kurator & Pengurus pada Kantor Hukum “**NUGRAHA PARTNERSHIP**”, yang beralamat di Wisma NH, lantai 3 suite 3, Jl. Raya Pasar Minggu No 2B-C, Pancoran, Jakarta Selatan, berdasarkan Surat Kuasa Khusus tertanggal 25 Januari 2023, selanjutnya disebut sebagai **PENGGUGAT;**

terhadap :

1. **IWAN SANTOSO**, Warga Negara Indonesia, beralamat di Jalan Larang Setra No. 29 Cluster Tatar Larang Tapa, Kota Baru Parahyangan, Cipendeuy, Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, selanjutnya disebut sebagai **TERGUGAT I;**
2. **NANDANG SUPRIADI**, Warga Negara Indonesia, beralamat di Kp. Cilandak Lebak RT. 002 / RW. 004 Kel. Cikandang, Kec. Cikajang, Kabupaten Garut, selanjutnya disebut sebagai **TERGUGAT II;**

Hal.1 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



3. **SITI SURAENI**, Warga Negara Indonesia, beralamat di Jl. Antanila III F-42, RT.002/RW.010, Kel. Cisaranten Kulon, Kec. Arcamanik, Kota Bandung, Jawa Barat selanjutnya disebut sebagai **TERGUGAT III**;

Pengadilan Niaga tersebut;

Setelah membaca surat-surat dalam perkara ini;

Setelah mendengar keterangan kedua belah pihak;

Setelah memeriksa bukti-bukti surat yang diajukan dalam persidangan;

TENTANG DUDUK PERKARA

Menimbang bahwa Penggugat dengan surat gugatannya tertanggal 26 Januari 2023 yang terdaftar di Kepaniteraan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 26 Januari 2023 di bawah register Nomor 4/Pdt.Sus-GLL/2023/PN Niaga.Jkt.Pst., telah mengemukakan hal – hal sebagai berikut :

1. Bahwa Gugatan *a quo* diajukan berdasarkan **Pasal 3 ayat (1) Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2004 tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang** (selanjutnya disebut sebagai “UU Kepailitan dan PKPU”), menyatakan:

(1) *“Putusan atas permohonan pernyataan pailit dan hal-hal lain yang berkaitan dan/atau diatur dalam Undang-Undang ini, diputuskan oleh Pengadilan yang daerah hukumnya meliputi daerah tempat kedudukan hukum Debitor”.*

Penjelasan:

(1) *“Yang dimaksud dengan hal-hal lain, adalah antara lain, actio pauliana, perlawanan pihak ketiga terhadap penyitaan, atau perkara dimana Debitor, Kreditor, Kurator, atau Pengurus menjadi salah satu pihak dalam perkara yang berkaitan dengan harta pailit termasuk gugatan Kurator terhadap Direksi yang menyebabkan perseroan dinyatakan pailit karena kelalaiannya atau kesalahannya”*

2. Bahwa oleh karena Gugatan *a quo* merupakan suatu perkara yang berkaitan dengan **Harta Pailit** sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) UU Kepailitan dan PKPU, maka **Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat berwenang memeriksa Gugatan Lain-Lain yang diajukan oleh PENGGUGAT.**
3. Bahwa PENGGUGAT sebagai Kurator sebelum mengajukan Gugatan *a quo* harus terlebih dahulu telah mendapat izin dari Hakim Pengawas,

Hal.2 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



sebagaimana ketentuan Pasal 69 ayat (5) UU Kepailitan dan PKPU yang menyatakan:

“Untuk menghadap di sidang Pengadilan, Kurator harus terlebih dahulu mendapat izin dari Hakim Pengawas,”

Oleh karena itu, PENGGUGAT telah mengajukan Permohonan Izin kepada Hakim Pengawas, yang selanjutnya atas Permohonan tersebut, melalui Penetapan Nomor 438/Pdt.Sus-PKPU/2021/PN.Niaga.Jkt.Pst. Tanggal 24 Oktober 2022, Hakim Pengawas telah memberikan izin kepada PENGGUGAT untuk mengajukan Gugatan Lain-Lain terhadap PARA TERGUGAT.

II.

PT MULIA RAYA PRIMA TELAH DINYATAKAN PAILIT DENGAN SEGALA AKIBAT HUKUMNYA

4. Bahwa melalui Putusan Majelis Hakim Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat Nomor: 438/Pdt.Sus-PKPU/2021/PN.Niaga.Jkt.Pst, tanggal 21 Februari 2022, PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) berada dalam keadaan pailit dengan segala akibat hukumnya, dengan amar sebagai berikut :

MENGADILI:

1. *Menolak rencana perdamaian yang diajukan Termohon PKPU/Debitor PT MULIA RAYA PRIMA;*
2. *Menyatakan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang Nomor : 438/Pdt.Sus-PKPU/2021/PN.Jkt.Pst., atas nama Termohon PKPU /Debitor PT MULIA RAYA PRIMA berakhir;*
3. *Menyatakan Termohon PKPU/ Debitor PT MULIA RAYA PRIMA, berada dalam keadaan pailit dengan segala akibat hukumnya;*
4. *Menunjuk Sdr. **DARIYANTO, SH., MH**, Hakim Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat sebagai Hakim Pengawas;*
5. *Menunjuk dan mengangkat:*
 - a. *Saudara **DITHO H. F. SITOMPOEL, S.H., LL.M.**, berkantor di Graha Mitra Sunter Blok D No. 9-11, Jl. Sunter Boulevard Raya, Jakarta Utara selaku Kurator dan Pengurus yang terdaftar di Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-212.AH.04.03-2021 tanggal 23 Maret 2021;*

Hal.3 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



b. Saudara **BUDI YOSEPH SIREGAR, S.H.** berkantor di Perumahan Pondok Kukusan Permai Blok E, No. 48, Kel. Kukusan, Kec. Beji, Kota Depok, selaku Kurator dan Pengurus yang terdaftar di Departemen Hukum dan HAM Republik Indonesia Nomor AHU-139 AH.04.03-2018 tanggal 26 Maret 2018;

selaku Kurator;

6. Menghukum Termohon PKPU/Debitor PT MULIA RAYA PRIMA membayar biaya perkara PKPU ini sejumlah Rp. 3.660.000,- (tiga juta enam ratus enam puluh ribu rupiah);

7. Menetapkan biaya pengurusan dan imbalan jasa bagi pengurus yang telah melaksanakan tugasnya dibebankan pada harta Debitor Pailit;

8. Menetapkan imbalan jasa Kurator akan ditetapkan kemudian setelah Kurator menalankan tugasnya;

9. Menetapkan biaya kepailitan yang timbul dibebankan kepada harta Debitor Pailit;

10. Menetapkan biaya perkara yang timbul dibebankan kepada harta Debitor Pailit.

5. Bahwa Putusan Pailit tersebut di atas mengakibatkan PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) **kehilangan haknya untuk menguasai dan mengurus harta kekayaannya yang termasuk ke dalam harta pailit**, hal mana sesuai dengan ketentuan Pasal 24 ayat (1) UU Kepailitan dan PKPU, yang menyatakan:

“Debitor demi hukum kehilangan haknya untuk menguasai dan mengurus kekayaannya yang termasuk dalam harta pailit, sejak tanggal putusan pernyataan pailit diucapkan”.

6. Bahwa Majelis Hakim melalui Putusan Pailit tersebut telah menunjuk dan mengangkat PENGGUGAT yang bertugas untuk melakukan pengurusan dan/atau pemberesan harta pailit sejak tanggal putusan pailit diucapkan. Hal tersebut sebagaimana diamanatkan Pasal 16 ayat (1) jo. Pasal 69 ayat (1) jo. Pasal 98 UU Kepailitan dan PKPU, yaitu:

Pasal 16 ayat (1) Undang-Undang Kepailitan dan PKPU:

“Kurator berwenang melaksanakan tugas pengurusan dan/atau pemberesan atas harta pailit sejak tanggal putusan pailit diucapkan meskipun terhadap putusan tersebut diajukan kasasi atau peninjauan kembali.”

Pasal 69 ayat (1) Undang-Undang Kepailitan dan PKPU:

Hal.4 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



"Tugas Kurator adalah melakukan pengurusan dan/atau pemberesan harta pailit."

Pasal 98 Undang-Undang Kepailitan dan PKPU:

"Sejak mulai pengangkatannya, Kurator harus melaksanakan semua upaya untuk mengamankan harta pailit dan menyimpan semua surat, dokumen, uang, perhiasan, efek, dan surat, dokumen, uang, perhiasan, efek, dan surat berharga lainnya dengan memberikan tanda terima."

**III.
DAFTAR ASET
PT MULIA RAYA PRIMA (DALAM PAILIT)**

7. Bahwa sehubungan dengan tugas dan kewenangannya, PENGGUGAT telah membuat Daftar Aset PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit), tertanggal 23 Juni 2022 yang telah mendapatkan persetujuan dari Hakim Pengawas. Hal tersebut telah sesuai sebagaimana diatur dalam Pasal 100 ayat (2) UU Kepailitan dan PKPU.

"Pencatatan harta pailit dapat dilakukan di bawah tangan oleh Kurator dengan persetujuan hakim Pengawas."

8. Bahwa pencatatan terhadap harta pailit yang dilakukan oleh PENGGUGAT merupakan tugas dan kewenangan yang diberikan berdasarkan Pasal 100 ayat (1) UU Kepailitan dan PKPU dan merupakan salah satu upaya PENGGUGAT untuk mengamankan harta pailit sesuai dengan kewenangan yang diberikan oleh Undang-undang sebagaimana diatur dalam Pasal 98 Jo Pasal 101 ayat (1) UU Kepailitan dan PKPU:

Pasal 98 UU Kepailitan dan PKPU berbunyi :

"Sejak mulai pengangkatannya, Kurator harus melaksanakan semua upaya untuk mengamankan harta pailit dan menyimpan semua surat, dokumen, uang, perhiasan, efek, dan surat berharga lainnya dengan memberikan tanda terima."

Pasal 101 ayat (1) UU Kepailitan dan PKPU berbunyi:

"Benda sebagaimana dimaksud dalam Pasal 98, harus dimasukkan dalam pencatatan harta pailit."

9. Bahwa dalam melakukan pencarian harta pailit PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) PENGGUGAT mendapatkan informasi bahwa sebagian kendaraan bermotor milik dan tercatat atas nama PT Mulia Raya Prima telah berpindah

Hal.5 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



hak kepada pihak lain yaitu kepada TERGUGAT II, dimana pengalihan hak itu dilakukan oleh TERGUGAT I kepada TERGUGAT II sebagai berikut:

- a. 1 (satu) unit mobil tahun 2012 dengan No. Polisi D 8526 EE, No. Rangka : MHMLOPU39CK112026, No. Mesin : 4D56CHY1163, No. BPKB : 306217375 berdasarkan Surat Pelepasan Hak tanggal 29 November 2021.
- b. 1 (satu) unit mobil tahun 2017 dengan No. Polisi D 8593 FA, No. Rangka : MHMLOPU39HK210884, No. Mesin : 4D56CR13297, No. BPKB : N-00987566 berdasarkan Surat Pelepasan Hak tanggal 29 November 2021.
- c. 1 (satu) unit mobil tahun 2011 dengan No. Polisi D 8618 DQ, No. Rangka : MJEC1JG43B5019492, No. Mesin : WO4DTRJ25884, No. BPKB : T-01707912 berdasarkan Surat Pelepasan Hak tanggal 29 November 2021.
- d. 1 (satu) unit mobil tahun 2017 dengan No. Polisi D 8103 FD, No. Rangka : MHMFE71P1HK061340, No. Mesin : 4D34TR97203, No. BPKB : N-05884845 berdasarkan Surat Pelepasan Hak tanggal 29 November 2021.
- e. 1 (satu) unit mobil tahun 2016 dengan No. Polisi D 8216 FA, No. Rangka : MHKP3CA1JGK130426, No. Mesin : 3SZDGC3408, No. BPKB : N-00770594 berdasarkan Surat Pelepasan Hak tanggal 29 November 2021.
- f. 1 (satu) unit mobil tahun 2012 dengan No. Polisi D 1180 AAD, No. Rangka : MHKW3CA2JCK008616, No. Mesin : DDF3716, No. BPKB : J-05189359 berdasarkan Surat Pelepasan Hak tanggal 29 November 2021.
- g. 1 (satu) unit mobil tahun 2011 dengan No. Polisi D 8619 DQ, No. Rangka : MJEC1JGX1B5003495, No. Mesin : WD4DTPJ19574, No. BPKB : I-01707913 berdasarkan Surat Pelepasan Hak tanggal 10 Desember 2021.
- h. 1 (satu) unit mobil tahun 2014 dengan No. Polisi D 8629 EN, No. Rangka : MHMU5TU2EEK139114, No. Mesin : 4G15K54336, No. BPKB : L-00822132 berdasarkan Surat Pelepasan Hak tanggal 10 Desember 2021.
- i. 1 (satu) unit mobil tahun 2014 dengan No. Polisi D 8292 EN, No. Rangka : MHMLOPU39EK150698, No. Mesin : AD56CK51272, No. BPKB : L-00819602 berdasarkan Surat Pelepasan Hak tanggal 10 Desember 2021.
- j. 1 (satu) unit mobil tahun 2012 dengan No. Polisi D 8215 EB, No. Rangka : MHMLOPU39CK095895, No. Mesin : 4D56CH54947, No. BPKB : I-12013226 berdasarkan Surat Pelepasan Hak tanggal 10 Desember 2021.

(Selanjutnya disebut sebagai “**Objek Gugatan**”).

10. Bahwa Objek Gugatan sebagaimana telah diuraikan pada angka 9 tersebut di atas adalah milik dan tercatat atas nama PT Mulia Raya Prima di dalam Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor sebagaimana telah diuraikan pada angka 9 di atas, sehingga merupakan bagian dari harta pailit dan harus

Hal.6 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



segera dimasukkan ke dalam Daftar Aset PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) yang Pengurusan dan/atau Pembersannya dilakukan oleh PENGGUGAT selaku Tim Kurator yang berwenang berdasarkan Putusan Majelis Hakim Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat Nomor: 438/Pdt.Sus-PKPU/2021/PN.Niaga.Jkt.Pst, tanggal 21 Februari 2022.

**III.
PENGALIHAN HAK ATAS HARTA PAILIT MENYEBABKAN KERUGIAN
TERHADAP PARA KREDITOR**

11. Bahwa diketahui oleh PENGGUGAT selaku Tim Kurator PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) dalam kurun waktu 29 November 2021 sampai dengan 23 Desember 2021 telah terjadi pengalihan hak terhadap beberapa harta pailit milik PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) berdasarkan Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 29 November 2021 dan tanggal 10 Desember 2021 dari PT Mulia Raya Prima yang dibuat dan ditandatangani oleh TERGUGAT I kepada TERGUGAT II;
12. Bahwa dengan pengalihan hak terhadap Objek Gugatan yang merupakan harta pailit milik PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) berdasarkan Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 29 November 2021 dan tanggal 10 Desember 2021 dari PT Mulia Raya Prima yang dibuat dan ditandatangani oleh TERGUGAT I kepada TERGUGAT II menyebabkan harta pailit milik PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) menjadi berkurang yang kemudian menyebabkan kerugian terhadap para Kreditor PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit);
13. Bahwa berdasarkan **Pasal 41 ayat (1) dan (2) UU Kepailitan dan PKPU** yang berbunyi :
 - (1) *“Untuk kepentingan harta pailit, kepada Pengadilan dapat dimintakan pembatalan segala perbuatan hukum Debitor yang telah dinyatakan pailit yang merugikan kepentingan Kreditor, yang dilakukan sebelum putusan pernyataan pailit diucapkan.”*
 - (2) *“Pembatalan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) hanya dapat dilakukan apabila dapat dibuktikan bahwa pada saat perbuatan hukum dilakukan, Debitor dan pihak dengan siapa perbuatan hukum tersebut dilakukan mengetahui atau sepatutnya mengetahui bahwa perbuatan hukum tersebut akan mengakibatkan kerugian bagi Kreditor.”*

Selanjutnya **Pasal 42 UU Kepailitan dan PKPU** yang berbunyi :

Hal.7 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



"Apabila perbuatan hukum yang merugikan Kreditor dilakukan dalam jangka waktu 1 (satu) tahun sebelum putusan pernyataan pailit diucapkan, sedangkan perbuatan tersebut tidak wajib dilakukan Debitor, kecuali dapat dibuktikan sebaliknya, Debitor dan pihak dengan siapa perbuatan tersebut dilakukan dianggap mengetahui atau sepatutnya mengetahui bahwa perbuatan tersebut akan mengakibatkan kerugian bagi Kreditor sebagaimana dimaksud dalam Pasal 41 ayat (2) ..."

14. Bahwa berdasarkan pada Pasal 41 dan Pasal 42 UU Kepailitan dan PKPU, maka pengalihan hak terhadap Objek Gugatan yang merupakan harta pailit dari PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) yang dilakukan oleh TERGUGAT I kepada TERGUGAT II dapat dikategorikan sebagai perbuatan yang merugikan kepentingan Kreditor sehingga PENGGUGAT selaku Tim Kurator PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) dapat memintakan pembatalan atas perbuatan hukum PT Mulia Raya Prima yang dalam hal ini yang dilakukan oleh TERGUGAT I.
15. Bahwa, sebagaimana diuraikan di atas pengalihan hak atas Objek Gugatan didasarkan pada Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 29 November 2021 dan tanggal 10 Desember 2021 dan oleh karenanya pengalihan hak atas Objek Gugatan masih dalam jangka waktu 1 (satu) tahun sebelum putusan pernyataan pailit tanggal 21 Februari 2022.
16. Bahwa selain itu dalam **Pasal 1341 ayat (3) KUH Perdata** berbunyi :
"Untuk mengajukan batalnya tindakan yang dengan cuma-cuma dilakukan debitur, cukuplah kreditur menunjukan bahwa pada waktu melakukan tindakan itu debitur mengetahui, bahwa dengan cara demikian dia merugikan para kreditur, tak peduli apakah orang yang diuntungkan juga mengetahui hal itu atau tidak."
17. Bahwa berdasarkan pada Pasal 1341 ayat (3) KUH Perdata, perbuatan PT Mulia Raya Prima dalam hal ini yang dilakukan oleh TERGUGAT I secara sadar dan sengaja melakukan pengalihan hak terhadap Objek Gugatan akan mengakibatkan kerugian kepada Para Kreditor. PT Mulia Raya Prima dalam hal ini TERGUGAT I sudah sepatutnya mengetahui bahwa perbuatannya telah melanggar aturan dan merugikan Para Kreditor. Dan saat ini Objek Gugatan tersebut dikuasai oleh TERGUGAT II, sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan kerugian bagi Kreditor karena secara hukum Objek Gugatan tersebut merupakan harta pailit dimana wewenang untuk melakukan pengurusan dan pemberesan terhadap harta pailit tersebut adalah wewenang dari PENGGUGAT selaku Kurator PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit).

Hal.8 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



18. Bahwa berdasarkan Faktur No. MRP/21/004986 tanggal 29 November 2021 dan Faktur No. MRP/21/005050 tanggal 10 Desember 2021 yang diterbitkan oleh PT Mulia Raya Prima dan Faktur Pajak tanggal 29 November 2021 dan 10 Desember 2021 yang diterbitkan oleh PT Mulia Raya Prima juga didapatkan fakta adanya pengalihan hak atas Objek Gugatan dari PT Mulia Raya Prima kepada TERGUGAT II. Dengan demikian membuktikan benar telah terjadi pengalihan hak terhadap Objek Gugatan yang merupakan harta pailit milik PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) berdasarkan Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 29 November 2021 dan Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 10 Desember 2021 yang dibuat dan ditandatangani oleh TERGUGAT I.
19. Bahwa berdasarkan uraian serta fakta hukum tersebut di atas, Gugatan *a quo* adalah tepat karena berkaitan dengan kepentingan harta pailit. Sehingga jelas dan terang bahwa tindakan perbuatan PT Mulia Raya Prima dalam hal ini yang dilakukan oleh TERGUGAT I yang mengalihkan hak atas Objek Gugatan yang merupakan bagian dari harta pailit berdasarkan Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 29 November 2021 dan Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 10 Desember 2021 yang dibuat dan ditandatangani oleh TERGUGAT I patut untuk dibatalkan.
20. Bahwa dengan demikian berdasarkan uraian dan ketentuan pasal-pasal tersebut di atas, PENGGUGAT mohon agar Ketua Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat c.q. Majelis Hakim yang memeriksa dan mengadili Perkara *a quo* berkenan untuk membatalkan atau menyatakan batal perbuatan hukum mengalihkan hak atas Objek Gugatan yang merupakan bagian dari harta pailit PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) dari PT Mulia Raya Prima dalam hal ini yang dilakukan oleh TERGUGAT I kepada TERGUGAT II sebelum Putusan Pailit diucapkan pada tanggal 21 Februari 2022 berupa:
- Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 29 November 2021 atas 1 (satu) unit mobil tahun 2012 dengan No. Polisi D 8526 EE, No. Rangka : MHMLOPU39CK112026, No. Mesin : 4D56CHY1163, No. BPKB : 306217375.
 - Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 29 November 2021 atas 1 (satu) unit mobil tahun 2017 dengan No. Polisi D 8593 FA, No. Rangka : MHMLOPU39HK210884, No. Mesin : 4D56CR13297, No. BPKB : N-00987566.
 - Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 29 November 2021 atas 1 (satu) unit mobil tahun 2011 dengan No. Polisi D 8618 DQ, No.

Hal.9 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Rangka : MJEC1JG43B5019492, No. Mesin : WO4DTRJ25884, No. BPKB : T-01707912.

d. Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 29 November 2021 atas 1 (satu) unit mobil tahun 2017 dengan No. Polisi D 8103 FD, No. Rangka : MHMFE71P1HK061340, No. Mesin : 4D34TR97203, No. BPKB : N-05884845.

e. Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 29 November 2021 atas 1 (satu) unit mobil tahun 2016 dengan No. Polisi D 8216 FA, No. Rangka : MHKP3CA1JGK130426, No. Mesin : 3SZDGC3408, No. BPKB : N-00770594.

f. Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 29 November 2021 atas 1 (satu) unit mobil tahun 2012 dengan No. Polisi D 1180 AAD, No. Rangka : MHKW3CA2JCK008616, No. Mesin : DDF3716, No. BPKB : J-05189359.

g. Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 10 Desember 2021 atas 1 (satu) unit mobil tahun 2011 dengan No. Polisi D 8619 DQ, No. Rangka : MJEC1JGX1B5003495, No. Mesin : WD4DTPJ19574, No. BPKB : I-01707913.

h. Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 10 Desember 2021 atas 1 (satu) unit mobil tahun 2014 dengan No. Polisi D 8629 EN, No. Rangka : MHMU5TU2EEK139114, No. Mesin : 4G15K54336, No. BPKB : L-00822132.

i. Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 10 Desember 2021 atas 1 (satu) unit mobil tahun 2014 dengan No. Polisi D 8292 EN, No. Rangka : MHMLOPU39EK150698, No. Mesin : AD56CK51272, No. BPKB : L-00819602.

j. Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 10 Desember 2021 atas 1 (satu) unit mobil tahun 2012 dengan No. Polisi D 8215 EB, No. Rangka : MHMLOPU39CK095895, No. Mesin : 4D56CH54947, No. BPKB : I-12013226.

21. Bahwa lebih lanjut Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 29 November 2021 dan tanggal 10 Desember 2021 ditandatangani oleh pihak yang tidak berwenang karena TERGUGAT I berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham PT Mulia Raya Prima No. 1 tanggal 9 Oktober 2021 yang dibuat di hadapan Indri Krisna, S.H., M.Kn. telah dinyatakan diberhentikan sebagai Direktur PT Mulia Raya Prima. Sehingga TERGUGAT I sudah tidak memiliki kewenangan untuk melakukan

Hal. 10 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



perbuatan hukum yang mewakili PT Mulia Raya Prima baik di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan.

22. Bahwa oleh karena TERGUGAT I sudah tidak memiliki kewenangan untuk melakukan perbuatan hukum yang mewakili PT Mulia Raya Prima baik di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan maka Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 29 November 2021 dan Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 10 Desember 2021 yang dibuat dan ditandatangani oleh TERGUGAT I tidak sah dan wajib dibatalkan.
23. Bahwa berdasarkan fakta yang PENGUGAT uraikan di atas, Objek Gugatan dalam perkara *a quo* yang merupakan harta pailit PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) demi hukum harus diserahkan dan dikembalikan kepada PENGUGAT selaku Tim Kurator PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) sebagai satu-satunya pihak yang berwenang melakukan Pengurusan dan Pemberesan terhadap harta kekayaan Debitor Pailit.
24. Bahwa melalui Gugatan ini PENGUGAT berharap dapat segera melakukan pemberesan terhadap Objek Gugatan untuk memaksimalkan harta pailit dan menghindari kerugian yang dapat terjadi yang dapat merugikan pihak Debitor Pailit dan Para Kreditor, sehingga menjadikan pembayaran/pelunasan atas tagihan Kreditor menjadi lebih besar.

**IV.
DITARIKNYA TERGUGAT III MENJADI PIHAK
DALAM GUGATAN A QUO**

25. Bahwa terhadap pengalihan hak atas Objek Gugatan didapatkan pembayaran sejumlah uang dari TERGUGAT II dengan nilai berikut:
- a. Rp. 525.000.000,- (*lima ratus dua puluh lima juta rupiah*) melalui cek dengan No. DN 242015 tanggal 29 November 2021.
Kemudian cek No. DN 242015 tersebut disetorkan kepada Bank BCA dengan No. Rekening 2801910965 atas nama TERGUGAT I & TERGUGAT III pada tanggal 29 November 2021
- b. Rp. 300.000.000,- (*tiga ratus juta rupiah*) melalui cek dengan No. DN 242017 tanggal 10 Desember 2021
Kemudian cek No. DN 242017 tersebut disetorkan kepada Bank BCA dengan No. Rekening 2801910965 atas nama TERGUGAT I & TERGUGAT III pada tanggal 29 November 2021.

Hal. 11 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



c. Rp. 75.000.000,- (*tujuh puluh lima juta rupiah*) secara tunai.

Dengan demikian jumlah uang yang dibayarkan oleh TERGUGAT II terhadap pengalihan hak atas Objek Gugatan adalah senilai Rp. 900.000.000,- (*sembilan ratus juta rupiah*).

26. Bahwa terhadap pembayaran sejumlah uang atas pengalihan hak terhadap Objek Gugatan dari TERGUGAT II, disetorkan kepada Rekening Bank yang tercatat atas nama TERGUGAT I dan TERGUGAT III. Keterkaitan TERGUGAT III tersebut menjadi alasan PENGGUGAT menarik TERGUGAT III sebagai pihak dalam gugatan *a quo*.

27. Bahwa TERGUGAT III bersama-sama dengan TERGUGAT I bertanggungjawab atas sejumlah uang dari TERGUGAT II atas pengalihan hak terhadap Objek Gugatan tersebut.

V.

PUTUSAN SERTA MERTA (*UITVOERBAAR BIJ VOORRAAD*)

28. Bahwa mengingat alasan-alasan, dalil-dalil maupun uraian di atas dalam Gugatan *a quo* didukung dengan bukti surat yang sah dan alasan-alasan ataupun dalil-dalil yang tidak dapat dibantah kebenarannya oleh PARA TERGUGAT.

29. Dengan demikian Gugatan *a quo* telah memenuhi syarat-syarat putusan serta merta sebagaimana ditentukan dalam Pasal 180 (1) H.I.R. jo Surat Edaran Mahkamah Agung No. 3 tahun 2000 tentang Putusan Serta Merta dan Provisionil jo Surat Edaran Mahkamah Agung No. 4 tahun 2001 tentang Permasalahan Putusan Serta Merta dan Provisionil, yang mensyaratkan adanya bukti yang otentik atau bukti surat yang sah.

30. Pasal 180 ayat (1) H.I.R. mengatur sebagai berikut:

"Biarpun orang membantah keputusan Hakim atau meminta banding, Pengadilan boleh memerintahkan supaya keputusan hakim itu dijalankan dulu, jika ada suatu tanda alas hak yang otentik atau suatu surat yang menurut peraturan boleh diterima sebagai bukti, atau jika ada keputusan hukuman terlebih dahulu dengan keputusan hakim yang sudah memperoleh kekuatan hukum yang pasti atau jika dikabulkan tuntutan sementara pula dalam hal perselisihan tentang bezit (Pasal 548 KUH Perdata d.s.t.; 53 Rv.; 181, 190 H.I.R.; S. 1867-29)."

Hal. 12 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

31. Berdasarkan hal - hal yang diuraikan diatas maka PENGGUGAT dengan ini memohon agar Putusan dalam perkara *a quo* dapat dilaksanakan terlebih dahulu meskipun ada upaya verzet atau kasasi (*uitvoerbaar bij voorraad*).

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka PENGGUGAT memohon kepada Ketua Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat Cq. Majelis Hakim Pengadilan Niaga Pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat yang memeriksa dan mengadili perkara *a quo* agar berkenan untuk memberikan putusan sebagai berikut:

PRIMAIR

1. Mengabulkan Gugatan PENGGUGAT untuk seluruhnya;
2. Menyatakan dan Menetapkan Harta berupa :
 - a. 1 (satu) unit mobil tahun 2012 dengan No. Polisi D 8526 EE, No. Rangka : MHMLOPU39CK112026, No. Mesin : 4D56CHY1163, No. BPKB : 306217375.
 - b. 1 (satu) unit mobil tahun 2017 dengan No. Polisi D 8593 FA, No. Rangka : MHMLOPU39HK210884, No. Mesin : 4D56CR13297, No. BPKB : N-00987566.
 - c. 1 (satu) unit mobil tahun 2011 dengan No. Polisi D 8618 DQ, No. Rangka : MJEC1JG43B5019492, No. Mesin : WO4DTRJ25884, No. BPKB : T-01707912.
 - d. 1 (satu) unit mobil tahun 2017 dengan No. Polisi D 8103 FD, No. Rangka : MHMFE71P1HK061340, No. Mesin : 4D34TR97203, No. BPKB : N-05884845.
 - e. 1 (satu) unit mobil tahun 2016 dengan No. Polisi D 8216 FA, No. Rangka : MHKP3CA1JGK130426, No. Mesin : 3SZDGC3408, No. BPKB : N-00770594.
 - f. 1 (satu) unit mobil tahun 2012 dengan No. Polisi D 1180 AAD, No. Rangka : MHKW3CA2JCK008616, No. Mesin : DDF3716, No. BPKB : J-05189359.
 - g. 1 (satu) unit mobil tahun 2011 dengan No. Polisi D 8619 DQ, No. Rangka : MJEC1JGX1B5003495, No. Mesin : WD4DTPJ19574, No. BPKB : I-01707913.
 - h. 1 (satu) unit mobil tahun 2014 dengan No. Polisi D 8629 EN, No. Rangka : MHMU5TU2EEK139114, No. Mesin : 4G15K54336, No. BPKB : L-00822132.

Hal. 13 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- i. 1 (satu) unit mobil tahun 2014 dengan No. Polisi D 8292 EN, No. Rangka : MHMLOPU39EK150698, No. Mesin : AD56CK51272, No. BPKB : L-00819602.
- j. 1 (satu) unit mobil tahun 2012 dengan No. Polisi D 8215 EB, No. Rangka : MHMLOPU39CK095895, No. Mesin : 4D56CH54947, No. BPKB : I-12013226.

Merupakan harta pailit PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) yang pengurusan dan pemberesannya dilakukan oleh PENGGUGAT;

3. Menyatakan bahwa:

- a. Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 29 November 2021 atas 1 (satu) unit mobil tahun 2012 dengan No. Polisi D 8526 EE, No. Rangka : MHMLOPU39CK112026, No. Mesin : 4D56CHY1163, No. BPKB : 306217375.
- b. Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 29 November 2021 atas 1 (satu) unit mobil tahun 2017 dengan No. Polisi D 8593 FA, No. Rangka : MHMLOPU39HK210884, No. Mesin : 4D56CR13297, No. BPKB : N-00987566.
- c. Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 29 November 2021 atas 1 (satu) unit mobil tahun 2011 dengan No. Polisi D 8618 DQ, No. Rangka : MJEC1JG43B5019492, No. Mesin : WO4DTRJ25884, No. BPKB : T-01707912.
- d. Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 29 November 2021 atas 1 (satu) unit mobil tahun 2017 dengan No. Polisi D 8103 FD, No. Rangka : MHMFE71P1HK061340, No. Mesin : 4D34TR97203, No. BPKB : N-05884845.
- e. Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 29 November 2021 atas 1 (satu) unit mobil tahun 2016 dengan No. Polisi D 8216 FA, No. Rangka : MHKP3CA1JGK130426, No. Mesin : 3SZDGC3408, No. BPKB : N-00770594.
- f. Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 29 November 2021 atas 1 (satu) unit mobil tahun 2012 dengan No. Polisi D 1180 AAD, No. Rangka : MHKW3CA2JCK008616, No. Mesin : DDF3716, No. BPKB : J-05189359.
- g. Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 10 Desember 2021 atas 1 (satu) unit mobil tahun 2011 dengan No. Polisi D 8619 DQ, No.

Hal. 14 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Rangka : MJEC1JGX1B5003495, No. Mesin : WD4DTPJ19574, No. BPKB : I-01707913.

- h. Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 10 Desember 2021 atas 1 (satu) unit mobil tahun 2014 dengan No. Polisi D 8629 EN, No. Rangka : MHMU5TU2EEK139114, No. Mesin : 4G15K54336, No. BPKB : L-00822132.
- i. Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 10 Desember 2021 atas 1 (satu) unit mobil tahun 2014 dengan No. Polisi D 8292 EN, No. Rangka : MHMLOPU39EK150698, No. Mesin : AD56CK51272, No. BPKB : L-00819602.
- j. Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 10 Desember 2021 atas 1 (satu) unit mobil tahun 2012 dengan No. Polisi D 8215 EB, No. Rangka : MHMLOPU39CK095895, No. Mesin : 4D56CH54947, No. BPKB : I-12013226.

yang dibuat dan ditandatangani oleh TERGUGAT I tidak sah dan batal serta tidak mempunyai kekuatan hukum tetap;

- 4. Menyatakan bahwa pengalihan hak atas Objek Gugatan yang terjadi antara PT Mulia Raya Prima yang dalam hal ini dilakukan oleh TERGUGAT I dengan TERGUGAT II tidak sah dan batal serta tidak mempunyai kekuatan hukum tetap;
- 5. Memerintahkan TERGUGAT II untuk menyerahkan harta pailit berupa :
 - a. 1 (satu) unit mobil tahun 2012 dengan No. Polisi D 8526 EE, No. Rangka : MHMLOPU39CK112026, No. Mesin : 4D56CHY1163, No. BPKB : 306217375.
 - b. 1 (satu) unit mobil tahun 2017 dengan No. Polisi D 8593 FA, No. Rangka : MHMLOPU39HK210884, No. Mesin : 4D56CR13297, No. BPKB : N-00987566.
 - c. 1 (satu) unit mobil tahun 2011 dengan No. Polisi D 8618 DQ, No. Rangka : MJEC1JG43B5019492, No. Mesin : WO4DTRJ25884, No. BPKB : T-01707912.
 - d. 1 (satu) unit mobil tahun 2017 dengan No. Polisi D 8103 FD, No. Rangka : MHMFE71P1HK061340, No. Mesin : 4D34TR97203, No. BPKB : N-05884845.
 - e. 1 (satu) unit mobil tahun 2016 dengan No. Polisi D 8216 FA, No. Rangka : MHKP3CA1JGK130426, No. Mesin : 3SZDGC3408, No. BPKB : N-00770594.

Hal. 15 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- f. 1 (satu) unit mobil tahun 2012 dengan No. Polisi D 1180 AAD, No. Rangka : MHKW3CA2JCK008616, No. Mesin : DDF3716, No. BPKB : J-05189359.
- g. 1 (satu) unit mobil tahun 2011 dengan No. Polisi D 8619 DQ, No. Rangka : MJEC1JGX1B5003495, No. Mesin : WD4DTPJ19574, No. BPKB : I-01707913.
- h. 1 (satu) unit mobil tahun 2014 dengan No. Polisi D 8629 EN, No. Rangka : MHMU5TU2EEK139114, No. Mesin : 4G15K54336, No. BPKB : L-00822132.
- i. 1 (satu) unit mobil tahun 2014 dengan No. Polisi D 8292 EN, No. Rangka : MHMLOPU39EK150698, No. Mesin : AD56CK51272, No. BPKB : L-00819602.
- j. 1 (satu) unit mobil tahun 2012 dengan No. Polisi D 8215 EB, No. Rangka : MHMLOPU39CK095895, No. Mesin : 4D56CH54947, No. BPKB : I-12013226.

kepada PENGGUGAT selaku Tim Kurator PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit). Apabila diperlukan maka Pengadilan Niaga Pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dapat memerintahkan Juru Sita Pengadilan dibantu oleh Pihak Kepolisian untuk menyerahkan harta tersebut kepada PENGGUGAT selaku Tim Kurator PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit);

6. Menyatakan Putusan *a quo* bersifat serta merta dan dapat dijalankan terlebih dahulu, walaupun terdapat upaya verzet, atau Kasasi dari PARA TERGUGAT (*Uitvoerbaar bij Voorraad*);
7. Menghukum PARA TERGUGAT untuk membayar biaya yang timbul sehubungan dengan perkara *a quo*.

SUBSIDAIR

Atau apabila Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat c.q. Majelis Hakim yang memeriksa dan mengadili perkara *a quo* berpendapat lain, mohon Putusan yang seadil-adilnya (*ex aequo et bono*).

Menimbang, bahwa pada hari persidangan yang telah ditentukan para pihak hadir, untuk **Penggugat** hadir kuasanya sebagaimana tersebut diatas, sedangkan **Tergugat I** hadir kuasanya Goldy Christian Sinulingga, S.H. Advokat pada KALD Law Office, beralamat di Ciputra Citra Towers, Lt.2, Unit i1, Jl. Benyamin Sueb Kav.A6, Jakarta Pusat, berdasarkan Surat Kuasa Khusus, tertanggal 02 Februari 2023, **Tergugat II** hadir kuasanya Muhamad Ali Hasan, S.H., Advokat dan Konsultan Hukum pada Kantor AKHMAD ZARNUDDIN & PARTNERS (AZLAW) beralamat di The East Tower Lantai 37, Jl. Dr. Ide Anak

Hal. 16 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Agung Gde Agung, Kav.E.3.2. No.1, Jakarta Selatan, berdasarkan Surat Kuasa Khusus tertanggal 01 Februari 2023, **Tergugat III** hadir kuasanya Kevin Sean Gilbert, S.H., Advokat dan Konsultan Hukum pada Kantor Hukum EDI YANTO & Associates, beralamat di Kavling Firdaus No.9, Jalan Kelurahan Ulujami, Pesanggrahan, Jakarta Selatan, berdasarkan Surat Kuasa Khusus tertanggal 1 Februari 2023;

Menimbang, bahwa pemeriksaan perkara dilanjutkan dengan membaca surat gugatan Penggugat yang isinya tetap dipertahankan oleh Penggugat;

Menimbang, bahwa terhadap gugatan Penggugat tersebut **Tergugat I** telah mengajukan jawaban pada pokoknya sebagai berikut :

Lebih lanjut, **TERGUGAT I** terlebih dahulu akan menjelaskan kronologis dalam perkara *a quo* sebagai berikut:

A. KRONOLOGIS PERKARA

1. Majelis Hakim yang Terhormat, sebelum menguraikan lebih lanjut mengenai dalil-dalil **TERGUGAT I**, perlu diketahui bahwa pada saat terjadinya permasalahan *a quo* **TERGUGAT I** merupakan direktur PT Mulia Raya Prima berdasarkan Akta Perubahan pada tanggal 03 September 2020, yang dibuat di hadapan Notaris Nurhayati Samperura. Perubahan data perseroan tersebut juga telah mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan HAM, berdasarkan Surat Keputusan Menkumham No. AHU-AH.01.03-0385762 tanggal 12 September 2020;
2. Sebelum masuk kepada inti permasalahan, perkenankanlah kami untuk menguraikan hubungan hukum yang terjadi antara **TERGUGAT I**, PT Mulia Raya Prima, kaitannya dengan proses kepailitan **PT Mulia Raya Prima**;
3. Kepailitan **PT Mulia Raya Prima** berawal dari permohonan PKPU No. **438/Pdt.Sus-PKPU/2021/PN.Niaga.Jkt.Pst** yang diajukan oleh **PT Mulia Raya Agrijaya** kepada PT Mulia Raya Prima. Dalam proses permohonan PKPU, PT Mulia Raya Agrijaya ternyata membuktikan adanya kreditor lain yakni Li Po Fung alias Jaya. Pada kenyataannya Li Po Fung adalah Direktur Utama dan pemegang saham PT Mulia Raya Agrijaya sebesar 99% (sembilan puluh sembilan persen), dan juga menjabat sebagai Komisaris dan pemegang saham di PT Mulia Raya Prima sebesar 70% (tujuh puluh persen). Untuk lebih jelasnya perkenankanlah kami untuk menguraikan pada table berikut ini:

Hal. 17 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



No	PT Mulia Raya Agrijaya ("MRA")	PT Mulia Raya Prima ("MRP")
1.	<p>PT Mulia Raya Agrijaya mengajukan permohonan PKPU terhadap PT Mulia Raya Prima di Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.</p> <p>Lie Po Fung sebagai Kreditur Lain dalam pengajuan PKPU kepada PT Mulia Raya Prima</p>	<p>PT. MRP dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga melalui Putusan No. 438/Pdt.Sus/PKPU/2021/PN.Niaga.J kt.Pst</p>
2	<p>Lie Po fung merupakan pemegang saham dengan jumlah saham: 199.985 atau sebesar 99,9925% dari seluruh saham perusahaan yang disetor atau dengan nilai Rp. 19.998.500.000.</p> <p>Lie Po Fung merupakan Direktur Utama pada PT.MRA dengan masa jabatan dimulai pada tanggal 12 September 2018.</p>	<p>Lie Po Fung merupakan pemegang saham dengan jumlah 700 lembar saham atau sebesar 70% dari seluruh saham perusahaan yang disetor atau senilai Rp. 700.000.000.</p> <p>Lie Po Fung juga merupakan Komisaris dari PT. MRP dengan masa jabatan 7 Juli 2020 sampai dengan 7 Juli 2025</p> <p>Iwan Santoso merupakan pemegang saham dengan jumlah 300 lembar saham atau sebesar 30% dari seluruh saham perusahaan yang disetor atau senilai Rp. 300.000.000</p> <p>Iwan Santoso memiliki jabatan sebagai Direktur pada PT. MRP dengan masa jabatan 7 Juli 2020 sampai dengan 7 Juli 2025 berdasarkan pada Akta Pernyataan Keputusan Risalah RUPSLB PT. MRP, No. 7, tanggal 3 September 2020, dibuat di hadapan Nurhayati Samperura, S.H</p>
3	<p>PT. MRA merupakan Holding Company dimana PT. MRP terafiliasi kedalamnya berdasarkan gagasan ONE MR, yaitu penggabungan unit usaha yang dimiliki oleh Lie Po Fung sebagai salah satu pemegang saham mayoritas untuk menjadi satu uni penjualan terpadu yang dilakukan dibawah bendera PT. MRA.</p>	<p>Berdasarkan gagasan ONE MR, PT. MRP menjadi bagian yang terafiliasi dibawah Holding Company (PT.MRA)</p>

Hal. 18 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



4	- Fridolina memiliki posisi jabatan sebagai Manager Keuangan pada PT. MRA.	- Fridolina merupakan Direktur pada PT. MRP berdasarkan pada Akta Berita Acara RUPS PT. MRP, No. 01, tanggal 9 Oktober 2021, dibuat di hadapan Notaris Indri Krisania, S.H., M.Kn.
---	--	--

- Lie Po Fung merupakan pemegang saham mayoritas dan merangkap jabatan pada kedua Perseroan, yaitu sebagai Direktur Utama di PT. Mulia Raya Agrijaya sekaligus pemegang saham mayoritas dengan jumlah saham sebesar 199.985 lembar saham atau sebesar 99,9925% dari seluruh saham perusahaan yang disetor atau dengan nilai Rp. 19.998.500.000.
- Kemudian Lie Po Fung juga merangkap jabatan sebagai Komisaris pada PT. Mulia Raya Prima sekaligus pemegang saham mayoritas sebesar: 700 lembar saham atau sebesar 70% dari seluruh saham perusahaan yang disetor atau senilai Rp. 700.000.000.
- Ternyata sebelum proses kepailitan PT. Mulia Raya Prima yang diajukan oleh PEMOHON PT. Mulia Raya Agrijaya dengan Putusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan No. 438/Pdt.Sus/PKPU/2021/PN.Niaga.Jkt.Pst. Sebelumnya PT. Mulia Raya Prima sudah memiliki keterkaitan dengan PT. Mulia Raya Agrijaya, dimana PT. Mulia Raya Agrijaya merupakan Holding Company berdasarkan gagasan **ONE MR**, yaitu penggabungan unit usaha untuk menjadi satu unit penjualan terpadu yang dilakukan dibawah bendera PT. Mulia Raya Agrijaya dari beberapa perusahaan yang dimiliki oleh Lie Po Fung sebagai pemegang saham mayoritas;
- Jika dilihat dari fakta tersebut, maka sungguh TERGUGAT I merasa sangat heran. **Mengapa Lie Po Fung yang nota bene adalah pemilik saham dan Direktur Utama di PT Mulia Raya Agrijaya mengajukan permohonan PKPU terhadap PT Mulia Raya Prima yang mana dirinya menjabat sebagai Komisaris dan pemegang saham sebesar 70% (tujuh puluh persen);**
- Supaya diketahui bersama juga Lie Po Fung selaku salah satu pemegang saham mengadakan RUPS sepihak pada tanggal 9 September 2021 dan mengangkat Fridolina sebagai Direktur di PT. Mulia Raya Prima yang dituangkan pada Akta Berita Acara RUPS PT. MRP, No. 01, tanggal 9 Oktober 2021, dibuat di hadapan Notaris Indri Krisania, S.H., M.Kn, yang dimana Fridolina ternyata sampai sekarang juga merupakan pegawai aktif

Hal. 19 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

bagian Manajer Keuangan pada PT. Mulia Raya Agrijaya. Hal ini bisa menimbulkan terjadinya *conflict of interest* yang sangat serius;

9. Kemudian diketahui juga **TERGUGAT I** merupakan direktur PT Mulia Raya Prima berdasarkan Akta Perubahan pada tanggal 03 September 2020 di hadapan Notaris Nurhayati Samperura, yang perubahan data perseroan tersebut juga telah mendapatkan Surat Keputusan Menkumham No. AHU-AH.01.03-0385762 tanggal 12 September 2020;
10. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, Li Po Fung yang juga merupakan Direktur Utama dan pemegang 99% (sembilan puluh sembilan persen) saham PT Mulia Raya Agrijaya, dan menjabat sebagai Komisaris dan pemegang 70% (tujuh puluh persen saham PT Mulia Raya Prima, pada **Oktober 2020**, memunculkan gagasan **ONE MR**, yaitu penggabungan unit usaha PT Mulia Raya Prima di bawah bendera PT Mulia Raya Agrijaya. Konsep **ONE MR** ini kemudian disosialisasikan secara lisan oleh Bapak Lie Po Fung yang merupakan pemegang saham mayoritas, baik di PT Mulia Raya Agrijaya maupun PT Mulia Raya Prima, bersama-sama dengan perusahaan afiliasi yang lain di berbagai kota;
11. Kemudian pada tanggal **1 Januari 2021**, dengan dilandasi saling percaya, bisnis jual beli yang selama ini secara mandiri dipegang oleh PT Mulia Raya Prima diserahkan kepada PT Mulia Raya Agrijaya. Segala aktifitas penjualan kemudian menjadi omzet PT Mulia Raya Agrijaya dengan istilah **Cost Plus** yang hanya dijelaskan secara lisan dengan maksud bahwa *cost* (biaya) yang dikeluarkan oleh PT Mulia Raya Prima akan ditanggung oleh PT Mulia Raya Agrijaya dan diberikan selisih keuntungan menjadi pendapatan PT Mulia Raya Prima;
12. Namun, setelah konsep **ONE MR** dijalankan pada periode **1 Januari 2021** hingga bulan **Oktober 2021**, belum dibuat kesepakatan tertulis yang mengikat kerjasama sebagaimana dijelaskan di atas dan belum pernah ada pembayaran yang dilakukan oleh PT Mulia Raya Agrijaya kepada PT Mulia Raya Prima. Hal ini lantas semakin memperburuk kondisi keuangan PT Mulia Raya Prima;
13. Konsep **ONE MR** kemudian berdampak pada perubahan alur dan struktur perusahaan yang ditandai dengan dicampurnya operasional PT Mulia Raya Prima oleh PT Mulia Raya Agrijaya sehingga memunculkan berbagai permasalahan baru.

Hal.20 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Tahap pertama perubahan alur dan struktur perusahaan terjadi pada **Januari 2021** di mana dilakukan pengalihan kendali manajemen oleh PT MULIA RAYA AGRIJAYA yang diawali dengan perubahan status karyawan tim *sales marketing* PT MULIA RAYA PRIMA menjadi karyawan PT MULIA RAYA AGRIJAYA beserta semua aktifitas penjualan dan pembelian barang dagangan. Pada faktanya, **PT MULIA RAYA AGRIJAYA dengan PT MULIA RAYA PRIMA merupakan dua entitas perusahaan/badan hukum yang berbeda** yang tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di antara perusahaan yang satu dengan yang lain;

14. Bahwa tahap kedua perubahan alur dan struktur perusahaan dilakukan pada **Februari 2021** di mana terjadi perubahan sistem penggajian dan pemotongan gaji karyawan PT MULIA RAYA PRIMA yang perhitungannya tidak dilakukan secara transparan oleh PT MULIA RAYA AGRIJAYA.

Sebagian karyawan yang masih berstatus sebagai karyawan PT MULIA RAYA PRIMA menyadari adanya ketidaksesuaian jumlah gaji yang diterima dengan yang dihitung oleh PT MULIA RAYA PRIMA. Saat karyawan meminta rincian pemotongan gajinya melalui divisi Sumber Daya Manusia (HRD) PT MULIA RAYA PRIMA, PT MULIA RAYA PRIMA melanjutkan permintaan tersebut kepada Ibu Fridolina selaku manajer keuangan PT MULIA RAYA AGRIJAYA, namun tidak mendapatkan tanggapan sama sekali;

15. Pada tanggal **13 Oktober 2021**, kas operasional PT MULIA RAYA PRIMA habis yang bahkan tidak dapat mencairkan cek dana operasional hanya senilai Rp 4.854.300,- dikarenakan adanya perubahan spesimen tanda tangan di rekening PT MULIA RAYA PRIMA tanpa adanya pemberitahuan terlebih dahulu. Hal ini kemudian mengakibatkan operasional PT MULIA RAYA PRIMA terpaksa harus berhenti pada **14 Oktober 2021**.
16. Pada **15 Oktober 2021**, dilakukan **mediasi pertama** di mana pihak PT Mulia Raya Agrijaya diwakili oleh Ibu Fridolina mengundang melalui konferensi video *Google Meet* terhadap karyawan PT Mulia Raya Prima yang diwakili kepala bagian masing-masing untuk menanggapi surat pernyataan sikap karyawan PT Mulia Raya Prima. Pertemuan secara online ini tidak memberikan solusi yang jelas atas keluhan karyawan.
17. Lebih lanjut, pada **16 Oktober 2021** karyawan PT MULIA RAYA PRIMA bersurat kembali yang pada pokoknya berisi penegasan tentang status

Hal.21 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

karyawan PT MULIA RAYA PRIMA dan meminta agar dilakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) oleh PT MULIA RAYA PRIMA terhadap karyawan secara adil sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku karena karyawan merasa bahwa situasi tidak menentu dan tidak adanya solusi atas status karyawan PT MULIA RAYA PRIMA;

18. Pada **19 Oktober 2021**, dilakukan **mediasi kedua** melalui konferensi video *Google Meet*. Namun mediasi tersebut tidak mendapatkan titik temu dan tanpa adanya solusi;
19. Bahwa **TERGUGAT I** yang berkapasitas sebagai direktur pada PT MULIA RAYA PRIMA mengetahui terlaksananya mediasi pertama dan mediasi kedua dari email yang ditembuskan dan bukti rekaman konferensi video *Google Meet* secara virtual di mana telah terjadi kebuntuan karena pihak manajemen yang diwakili oleh saudari Fridolina hanya menampung tuntutan karyawan tanpa tindak lanjut apapun;
20. Bahwa pada **29 Oktober 2021** timbul permasalahan karena tidak dibayarnya gaji karyawan PT MULIA RAYA PRIMA pada periode Oktober 2021 (26 September - 25 Oktober 2021) sebesar Rp 439.508.600,00 (*empat ratus tiga puluh Sembilan juta lima ratus delapan ribu enam ratus rupiah*).
TERGUGAT I kemudian memerintahkan divisi HRD untuk menindaklanjuti hal tersebut kepada saudari Fridolina selaku manajer keuangan PT MULIA RAYA AGRIJAYA yang selama ini mengatur masalah penggajian, namun kembali tidak mendapatkan tanggapan;
21. Bahwa pada **30 Oktober 2021**, perwakilan karyawan PT MULIA RAYA PRIMA datang kepada **TERGUGAT I** untuk bertanya mengenai persoalan tentang gaji mereka. **TERGUGAT I** menjelaskan secara apa adanya bahwa tidak terdapat tanggapan dari Ibu Fridolina yang merupakan perwakilan PT MULIA RAYA AGRIJAYA dan menyarankan agar para karyawan menanyakan langsung kepada saudari Fridolina. Ibu Fridolina kembali tidak memberikan tanggapan, baik secara lisan maupun tulisan;
22. Mengingat bahwa terdapat kewajiban hukum PT MULIA RAYA PRIMA yang harus dilakukan terhadap karyawan, **TERGUGAT I** yang bertindak dalam kapasitasnya sebagai direktur memilih untuk menyelesaikan kewajiban **PT Mulia Raya Prima** terhadap karyawan dengan segala daya upaya demi kepentingan para karyawan;

Hal.22 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



TERGUGAT I kemudian meminta rekomendasi atau anjuran dari Dinas Ketenagakerjaan (DISNAKER) Kota Bandung untuk mengatasi permasalahan ini dan tidak menimbulkan kerugian bagi banyak pihak;

23. Selanjutnya, DISNAKER Kota Bandung menindaklanjuti dengan melakukan panggilan mediasi sebanyak 3 (tiga) kali pada masing-masing tanggal 9 November 2021, tanggal 17 November 2021 dan 23 November 2021. Hasilnya DISNAKER Kota Bandung menganjurkan 6 (enam) poin di mana pada poin ke-5 (lima) berisi:

*“agar pihak pengusaha **membuat langkah teknis pelaksanaan (menjual aset, membayar hak-hak pekerja)** yang transparan antara pengusaha dan karyawan dengan perjanjian kesepakatan antara kedua belah pihak, dan mempersiapkan segala bentuk pencatatan dan pendokumentasian yang baik”.*

24. Selanjutnya, pada tanggal **26 November 2021** dibuatlah Perjanjian Kesepakatan Pelaksanaan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) karyawan PT Mulia Raya Prima (“**Perjanjian Pelaksanaan PHK**”) yang diwakili oleh **TERGUGAT I** sebagai direktur dengan perwakilan karyawan PT Mulia Raya Prima di antaranya Siti Suraeni, Drs. Victor Uli M Silitonga, Wawan Siswanto Darmawan, Thomas Budijanto Limandiputra, Adi Hernadi Rakhim dan Azmi Vinara di mana pada intinya kedua belah pihak sepakat untuk melaksanakan anjuran DISNAKER Kota Bandung mengenai pemenuhan hak dan kewajiban para pihak;
25. Berdasarkan pada poin-poin yang dijelaskan di atas, **PT Mulia Raya Prima** memiliki kewajiban berupa pembayaran uang **PESANGON** yang harus dipenuhi atas dilakukannya pemutusan hubungan kerja kepada karyawan.

Adapun jumlah hak pesangon yang harus diterima oleh **94 orang karyawan** sebesar Rp 4.256.622.314,00 (*empat miliar dua ratus lima puluh enam juta enam ratus dua puluh dua ribu tiga ratus empat belas rupiah*) sebelum dipotong pajak dan sesudah dipotong pajak menjadi sebesar Rp 4.100.477.299,00 (*empat miliar seratus juta empat ratus tujuh puluh tujuh dua ratus sembilan puluh sembilan rupiah*);

26. Dalam Perjanjian Pelaksanaan PHK karyawan **PT Mulia Raya Prima**, memuat mengenai tata cara pelaksanaan yang secara khusus dicantumkan dalam Pasal 2 ayat (1) mengenai **penjualan aset yang diperuntukan untuk pemenuhan pembayaran pesangon karyawan yang mengalami**

Hal.23 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



PHK dan pada pasal 3 ayat (1) memuat mengenai dana yang diperoleh berasal dari penjualan aset, stok barang/inventory, maupun alokasi dari kas perusahaan diperuntukan guna pembayaran pesangon.

27. Bahwa **TERGUGAT I** dalam kapasitasnya sebagai direktur melakukan penjualan aset **PT Mulia Raya Prima** untuk pemenuhan pembayaran pesangon karyawan **PT Mulia Raya Prima** yang mengalami PHK dengan rincian sebagai berikut:

- 8 (delapan) unit kendaraan mobil dengan harga masing-masing Rp 144.886.364,00 (*seratus empat puluh empat juta delapan ratus delapan puluh enam ribu tiga ratus enam puluh empat rupiah*) dengan total hasil penjualan Rp 1.159.090.912,00 (*satu miliar seratus lima puluh sembilan juta sembilan puluh ribu sembilan ratus dua belas rupiah*);
- Pada saat dilakukan penjualan dikenai PPN 10% sebesar Rp 115.909.088 (*seratus lima belas juta sembilan ratus sembilan ribu delapan puluh delapan rupiah*) dari total keseluruhan hasil penjualan aset.
- Adapun hasil total keseluruhan penjualan aset ditambah dengan PPN 10% menjadi **Rp 1.275.000.000,00 (satu miliar dua ratus tujuh puluh lima juta rupiah).**

28. Bahwa setelah dilakukannya penjualan aset, telah disepakati untuk dilakukan pembayaran pesangon karyawan **PT Mulia Raya Prima** yang di-PHK secara bertahap yang dimulai pada tanggal 30 November 2021 hingga paling lambat diselesaikan pada tanggal 30 Desember 2021. Tahapan pembayaran pesangon tersebut diatur pada Pasal 3 Perjanjian Pelaksanaan PHK;

29. Bahwa **TERGUGAT I** selaku direktur pada **PT Mulia Raya Prima** kemudian melakukan **pembayaran pesangon tahap pertama** sebesar Rp 1.169.261.173,00 (*satu miliar seratus enam puluh Sembilan juta dua ratus enam puluh satu ribu seratus tujuh puluh tiga rupiah*) di mana teknis pembayarannya dibagi ke dalam dua termin:

- Tanggal 30 November 2021, termin pertama sebesar Rp 455.567.955,80 (*empat ratus lima puluh lima juta lima ratus enam*

Hal.24 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



puluh tujuh ribu sembilan ratus lima puluh lima koma delapan puluh rupiah);

- Tanggal 2 Desember 2021, termin kedua sebesar Rp 713.693.216,97 (*tujuh ratus tiga belas juta enam ratus Sembilan puluh tiga ribu dua ratus enam belas koma sembilan puluh tujuh rupiah*).

30. Bahwa pada 11 Desember 2021, **pembayaran pesangon tahap kedua** telah dibayarkan sebesar Rp 389.753.724,27 (*tiga ratus delapan puluh Sembilan juta tujuh ratus lima puluh tiga ribu tujuh ratus dua puluh empat koma dua puluh tujuh rupiah*). Nilai sisa yang belum terealisasi sebesar Rp 2.338.522.345 (*dua miliar tiga ratus tiga puluh delapan juta lima ratus dua puluh dua ribu tiga ratus empat puluh lima rupiah*);

31. Kemudian telah terealisasi **pembayaran pesangon pada tahap ketiga** yang dilakukan sesuai kesepakatan sebesar Rp 1.391.377.628,00 (*satu miliar tiga ratus sembilan puluh satu juta tiga ratus tujuh puluh tujuh ribu enam ratus dua puluh delapan rupiah*) yang dibagi ke dalam dua termin:

- Pada tanggal 24 Desember 2021, pembayaran termin pertama sebesar Rp 997.676.455,59 (*sembilan ratus sembilan puluh tujuh juta enam ratus tujuh puluh enam ribu empat ratus lima puluh lima koma lima puluh sembilan rupiah*);
- Pada tanggal 25 Desember 2021, pembayaran termin kedua sebesar Rp 393.701.171,00 (*tiga ratus Sembilan puluh tiga juta tujuh ratus satu ribu seratus tujuh puluh satu rupiah*);

Nilai sisa yang belum terealisasi sebesar Rp 947.144.719 (*sembilan ratus empat puluh tujuh juta seratus empat puluh empat ribu tujuh ratus sembilan belas rupiah*);

32. Bahwa **pembayaran pesangon tahap keempat** telah dibayarkan sebesar Rp 64.418.677,05 (*enam puluh empat juta empat ratus delapan belas ribu enam ratus tujuh puluh tujuh koma lima rupiah*) pada tanggal 20 Mei 2022. Nilai sisa yang belum terealisasi sebesar Rp 882.726.042 (*delapan ratus delapan puluh dua juta tujuh ratus dua puluh enam ribu empat puluh dua rupiah*);

I. DALAM EKSEPSI

Hal.25 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



Majelis Hakim yang terhormat, dengan ini **TERGUGAT I** mengajukan eksepsi bahwa gugatan yang diajukan **PENGGUGAT** patut ditolak dengan alasan-alasan sebagai berikut:

B. GUGATAN PENGGUGAT SALAH PIHAK (*ERROR IN PERSONA*) KARENA TELAH KELIRU MENENTUKAN STATUS DARI TERGUGAT I

33. Majelis Hakim yang terhormat, perlu kami terangkan bahwa **PENGGUGAT** dalam menyusun gugatan *a quo* telah keliru dan tidak cermat dalam menentukan status **TERGUGAT I** yang seharusnya digugat dalam kapasitasnya selaku direktur pada PT Mulia Raya Prima, dan bukan digugat sebagai seorang pribadi;
34. Berdasarkan pada Gugatan angka 1, pada hal. 2, **PENGGUGAT** tidak secara jelas dan tegas dalam menentukan status dari **TERGUGAT I** digugat sebagai apa dalam Gugatan *a quo*. Hal ini lantas menyebabkan kesumiran dan ketidakjelasan dalam Gugatan yang diajukan oleh **PENGGUGAT**;
- Pada faktanya, **TERGUGAT I** merupakan direktur pada PT Mulia Raya Prima yang tidak dapat dijelaskan oleh **PENGGUGAT** sebab **PENGGUGAT** tidak memahami duduk perkara dari permasalahan ini secara menyeluruh.
35. Lebih jauh lagi, sebagaimana dapat dibuktikan berdasarkan Akta Perubahan pada tanggal 3 September 2020 di hadapan Notaris Nurhayati Samperura, di mana perubahan data perseroan tersebut juga telah mendapatkan Surat Keputusan Menkumham No. AHU-AH.01.03-0385762 tanggal 12 September 2020 di mana **TERGUGAT I** memiliki jabatan sebagai direktur sehingga bertindak atas nama **PT Mulia Raya Prima**. Dengan demikian, tindakan apapun yang diambil sehubungan dengan jabatan **TERGUGAT I** maka tanggung jawab merupakan atas nama perseroan dan bukan atas nama pribadi;
36. Yahya Harahap dalam bukunya berjudul Hukum Acara Perdata: tentang Gugatan, Persidangan, Penyitaan, Pembuktian dan Putusan Pengadilan (Sinar Grafika, 2017) berpendapat bahwa:

“salah sasaran pihak yang digugat merupakan adanya kesalahan dalam bentuk menarik orang sebagai tergugat keliru (gemis aanhoeda nigheid)”.

37. Dengan demikian, adanya kesalahan pencantuman pihak yang digugat seharusnya cukup disertakan atas nama perseroan saja (*in casu* PT Mulia Raya Prima), **bukan TERGUGAT I** sebagai pribadi sebagaimana yang

Hal.26 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



dituangkan pada Gugatan yang diajukan oleh **PENGGUGAT** sebab pencantuman **TERGUGAT I** secara pribadi merupakan suatu kekeliruan hukum yang menyebabkan Gugatan *a quo* telah cacat formil;

**C. PARA PIHAK TIDAK LENGKAP DALAM GUGATAN PENGGUGAT
DIKARENAKAN KURANGNYA PIHAK (*PRURIUM LITIS
CONSURTIIUM*) YANG DITARIK DALAM GUGATAN**

38. Bahwa Gugatan *a quo* yang diajukan oleh **PENGGUGAT** merupakan Gugatan yang bersifat kurang pihak (*plurium litis consortium*) karena **PENGGUGAT** tidak turut melibatkan PT Mulia Raya Prima dalam Gugatan *a quo* sebagai Debitor Pailit dalam perkara ini;

39. Bahwa Gugatan pada halaman 2 yang diajukan oleh **PENGGUGAT** tidak menarik Debitor Pailit PT Mulia Raya Prima sebagai pihak dalam Gugatan *a quo*.

Mohon untuk diperhatikan, bahwa PT Mulia Raya Prima merupakan Debitor Pailit di mana PT Mulia Raya Prima adalah pihak yang harus ditarik dalam Gugatan ini di mana PT Mulia Raya Prima berkedudukan sebagai pemberi manfaat dari pelepasan aset yang bertujuan untuk membayar Hak Pesangon karyawan sehingga sudah sepatutnya ikut terlibat dan ditarik ke dalam perkara *a quo* agar Gugatan tidak menjadi kurang pihak;

40. Sebagaimana diatur dalam pasal 142 Ayat (1) dan (2) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas sebagaimana yang kami kutip berikut:

(1) Pembubaran Perseroan terjadi:

- a. berdasarkan keputusan RUPS;
- b. karena jangka waktu berdirinya yang ditetapkan dalam anggaran dasar telah berakhir;
- c. berdasarkan penetapan pengadilan;
- d. dengan dicabutnya kepailitan berdasarkan putusan pengadilan niaga yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap, harta pailit Perseroan tidak cukup untuk membayar biaya kepailitan;
- e. karena harta pailit Perseroan yang telah dinyatakan pailit berada dalam keadaan insolvensi sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang; atau

Hal.27 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



f. karena dicabutnya izin usaha Perseroan sehingga mewajibkan Perseroan melakukan likuidasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

- (2) Dalam hal terjadi pembubaran Perseroan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), a. wajib diikuti dengan likuidasi yang dilakukan oleh likuidator atau kurator; dan
b. Perseroan tidak dapat melakukan perbuatan hukum, kecuali diperlukan untuk membereskan semua urusan Perseroan dalam rangka likuidasi.

41. Berdasarkan penjelasan pasal diatas sekalipun PT Mulia Raya Prima telah dinyatakan Pailit, namun demikian PT Mulia Raya Prima belum dibubarkan dan masih berstatus sebagai badan hukum. Untuk itu seharusnya Direksi PT Mulia Raya Prima tetap dapat mewakili perusahaan, sejauh tidak berkaitan dengan pengelolaan dan penjualan harta pailit;
42. Dengan demikian, **PENGGUGAT** seharusnya menarik PT Mulia Raya Prima sebagai salah satu pihak tergugat dalam perkara *a quo* dikarenakan PT Mulia Raya Prima juga merupakan Debitor Pailit dan sekaligus pemberi manfaat kepada karyawan atas Pelepasan Aset sebagai upaya dalam melakukan pembayaran Hak Pesangon Karyawan;
43. Bahwa Gugatan *a quo* yang diajukan oleh **PENGGUGAT** merupakan Gugatan yang bersifat kurang pihak (*plurium litis consortium*) karena **PENGGUGAT** tidak turut melibatkan Debitor Pailit yaitu PT Mulia Raya Prima dalam Gugatan *a quo* sehingga sudah seharusnya Gugatan **PENGGUGAT** dinyatakan tidak dapat diterima (*niet ontvankelijk verklaard*);
44. Lebih jauh lagi, Gugatan pada halaman 2 yang diajukan oleh **PENGGUGAT** juga tidak menarik karyawan atau perwakilan karyawan PT Mulia Raya Prima sebagai pihak dalam Gugatan *a quo* sehingga gugatan lagi-lagi bersifat kurang pihak (*plurium litis consortium*);

Mohon untuk diperhatikan, bahwa karyawan PT Mulia Raya Prima merupakan kreditor preferen di mana karyawan adalah pihak yang berpiutang dan sifat piutangnya diistimewakan oleh ketentuan perundang-undangan yang tingkatannya lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang berpiutang lainnya;

Lebih jauh lagi, karyawan **PT Mulia Raya Prima** sebagai kreditor preferen juga menerima manfaat dari tindakan hukum yang dilakukan oleh **TERGUGAT I** berupa **pesangon yang berasal dari hasil dana pelepasan aset**. Dengan demikian, karyawan PT Mulia Raya Prima sebagai penerima

Hal.28 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



manfaat dari pelepasan aset sudah sepatutnya ikut terlibat dan ditarik ke dalam perkara *a quo* agar Gugatan tidak menjadi kurang pihak;

45. Kreditur preferen sebagaimana diatur dalam Pasal 1134 KUHPerdata merupakan kreditur yang memiliki hak istimewa untuk didahulukan dari kreditur lainnya, sebagaimana yang kami kutip berikut:

“Hak istimewa adalah suatu hak yang diberikan oleh Undang-Undang kepada seorang kreditur yang menyebabkan ia berkedudukan lebih tinggi daripada yang lainnya, semata-mata berdasarkan sifat piutang itu. Gadai dan hipotek lebih tinggi daripada hak istimewa, kecuali dalam hal Undang-Undang dengan tegas menentukan kebalikannya.”

46. Berdasarkan Putusan Mahkamah Konstitusi No.67/PU-XI/2013 menyatakan bahwa:

“Pembayaran upah pekerja/buruh yang terhutang didahulukan atas semua jenis kreditur termasuk atas tagihan kreditur separatis, tagihan hak negara, kantor lelang dan badan umum yang dibentuk Pemerintah, sedangkan pembayaran hak-hak pekerja/buruh lainnya didahulukan atas semua tagihan termasuk tagihan hak negara, kantor lelang, dan badan umum yang dibentuk Pemerintah, kecuali tagihan dari kreditur separatis”.

47. Berdasarkan penjelasan di atas mengenai kreditur preferen, maka karyawan **PT Mulia Raya Prima** seharusnya ikut ditarik menjadi tergugat oleh **PENGGUGAT** dalam Gugatan *a quo* untuk kelengkapan pihak dalam berperkara;

48. Sebagaimana dibuktikan berdasarkan surat anjuran DISNAKER Kota Bandung No.KT.03.05.01/5438-DISNAKER tertanggal 23 November 2021 dan tercantum dalam Perjanjian Pelaksanaan PHK tertanggal 26 November 2021, terdapat hak-hak karyawan **PT Mulia Raya Prima** berupa pesangon yang harus dibayarkan oleh PT Mulia Raya Prima;

Pembayaran pesangon yang dilakukan oleh **TERGUGAT I** sebagaimana dijelaskan di atas merupakan perbuatan yang sudah sesuai berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang menempatkan karyawan sebagai pihak kreditur preferen;

49. Dengan demikian, **PENGGUGAT** perlu menarik karyawan sebagai pihak salah satu pihak tergugat dalam perkara *a quo* dikarenakan karyawan

Hal.29 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



merupakan bagian dari kreditur yang terlibat dan menerima manfaat dari perbuatan **TERGUGAT I**.

D. GUGATAN PENGGUGAT CACAT FORMIL KARENA TIDAK MENGGUNAKAN SURAT PENETAPAN IZIN DARI HAKIM PENGAWAS YANG SAH DAN DIKHUSUSKAN UNTUK PERKARA A QUO

50. Bahwa dalam Pasal 69 Ayat (5) Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2004 Tentang Kepailitan Dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang menjelaskan tentang izin yang harus didapatkan oleh Penggugat sebagai Tim Kurator PT Mulia Raya Prima (dalam pailit) dari hakim pengawas terkait adanya Gugatan *a quo* sebagaimana yang kami kutip berikut:

“Untuk menghadap disidang pengadilan, Kurator harus terlebih dahulu mendapat izin dari Hakim Pengawas, kecuali menyangkut sengketa pencocokan piutang atau dalam hal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 36, Pasal 38, Pasal 39 dan Pasal 59 Ayat (3)”

51. Dalam surat Gugatannya, Penggugat sebagai Tim Kurator PT Mulia Raya Prima menyatakan bahwa dirinya sudah terlebih dahulu mendapatkan izin dari Hakim Pengawas berdasarkan penetapan dari Hakim Pengawas Nomor 438/Pdt.Sus-PKPU/2021/PN.Niaga.Jkt.Pst. Tertanggal 24 Oktober 2022;
52. Perlu kami sampaikan bahwa sebelum Gugatan ini diajukan, Penggugat juga telah mengajukan gugatan lain-lain dengan Nomor Register 43/Pdt.Sus-GLL/2022/PN.Niaga/Jkt.Pst. tertanggal 30 November 2022, dengan Para Tergugat sebagai berikut:
1. PT. Mulia Raya Prima (Tergugat I)
 2. Iwan Santoso (Tergugat II)
 3. Cecep Hadiyani (Tergugat III)
 4. Siti Suraeni (Tergugat IV)
53. Berikutnya Penggugat justru mengajukan Gugatan *a quo* dan menyatakan telah mendapat izin dari Hakim Pengawas dengan dasar penetapan Hakim pengawas yang bernomor dan bertanggal sama dengan Gugatan sebelumnya, namun dengan para pihak yang berbeda sebagaimana yang ditarik sebelumnya sebagai tergugat;
54. Hal ini lantas menimbulkan pertanyaan, yakni bagaimana mungkin Penggugat dapat mengajukan Gugatan yang berbeda kepada para pihak

Hal.30 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



yang berbeda namun hanya dengan menggunakan satu izin dari Hakim Pengawas saja?

55. Dengan demikian, Tergugat I memohon kepada Majelis Hakim Yang Memeriksa Gugatan *a quo* untuk meneliti dengan seksama izin yang didapatkan oleh PENGGUGAT untuk mengajukan Gugatan *a quo* sebab seharusnya izin untuk menghadap di hadapan pengadilan dari Hakim Pengawas sejatinya diperuntukkan untuk tujuan yang spesifik. Untuk itu, walaupun PENGGUGAT hendak mengajukan Gugatan, Izin yang diberikan oleh Hakim Pengawas itu seharusnya hanya ditujukan khusus agar Tim Kurator hanya menggugat pihak-pihak yang telah ditetapkan secara spesifik oleh Hakim Pengawas dalam Penetapannya;

E. OBJEK SENGKETA DALAM GUGATAN PENGGUGAT KELIRU (*ERROR IN OBJECTO*) DIKARENAKAN TIDAK MENERANGKAN SECARA DETAIL IDENTITAS KEPEMILIKAN OBJEK SENGKETA

56. Bahwa objek sengketa **PENGGUGAT** dalam gugatannya *keliru (error in objecto)* dikarenakan tidak menerangkan dengan jelas identitas kepemilikan objek sengketa;
57. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan, yaitu bagaimana mungkin suatu objek sengketa dapat didalilkan yang dituangkan atau diajukan dalam suatu gugatan, tetapi tidak menyampaikan dan menyebutkan atas nama siapa objek sengketa tersebut;
58. Dengan demikian, **PENGGUGAT** seharusnya menyebutkan secara detail satu per satu pada setiap objek sengketa yang didalilkan dalam perkara *a quo* dikarenakan sangat patut untuk diketahui secara lengkap mengenai identitas bahwa siapa pemilik sah dari kendaraan bermotor yang dijadikan objek sengketa;

F. GUGATAN PENGGUGAT TIDAK JELAS KARENA ISI GUGATAN ADALAH ACTIO PAULIANA, NAMUN MENDASARKAN GUGATANNYA SEBAGAI HAL-HAL LAIN

59. Gugatan yang diajukan **PENGGUGAT** tidak terang atau isinya tidak jelas dengan alasan-alasan berikut:

Hal.31 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



- 1) Gugatan **PENGGUGAT** tidak relevan dan tidak terang karena tidak menjelaskan mengenai *actio pauliana* tetapi menjelaskan hal-hal lain berkaitan dengan harta pailit;
- 2) Tindakan yang dilakukan oleh **TERGUGAT I** merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan perjanjian dan tidak bertentangan dengan Undang-Undang sehingga gugatan **PENGGUGAT KABUR**;
60. Bahwa Gugatan yang diajukan oleh **PENGGUGAT BUKAN** merupakan gugatan *actio pauliana* karena perbuatan yang dilakukan oleh **TERGUGAT I** merupakan perbuatan yang wajib dilakukan berdasarkan perjanjian dan perintah Undang-Undang;
61. Bahwa kewajiban yang telah dilakukan oleh **TERGUGAT I** sebagai direktur **PT Mulia Raya Prima** telah diatur dalam Pasal 41 ayat (3) UU No. 37 Tahun 2004 tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("**UU Kepailitan & PKPU**") yang berbunyi:

(3) "Dikecualikan dari ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah perbuatan hukum Debitor yang wajib dilakukannya berdasarkan perjanjian dan/atau karena undang-undang."

62. Bahwa **TERGUGAT I** melakukan pelepasan hak kepemilikan kendaraan tanggal 22 Desember 2021 merupakan perbuatan yang wajib untuk dilakukan oleh **TERGUGAT I** sebagai bentuk tanggung jawab dan bukti patuhnya pada Perjanjian Pelaksanaan PHK yang disepakati sesuai dengan anjuran yang diberikan oleh DISNAKER Kota Bandung;
63. Lebih jauh lagi, pembayaran yang dilakukan oleh **TERGUGAT I** kepada para karyawan **PT Mulia Raya Prima** merupakan tanggung jawab perusahaan yang harus mendahulukan hak pekerja sebagai kreditur preferen sebagaimana yang diatur oleh Pasal 1134 KUHPerdara yang merupakan kreditur yang memiliki hak istimewa untuk didahulukan dari kreditur lainnya, sebagaimana yang kembali kami kutip sebagai berikut:

"Hak istimewa adalah suatu hak yang diberikan oleh Undang-Undang kepada seorang kreditur yang menyebabkan ia berkedudukan lebih tinggi daripada yang lainnya, semata-mata berdasarkan sifat piutang itu. Gadai dan hipotek lebih tinggi daripada hak istimewa, kecuali dalam hal Undang-Undang dengan tegas menentukan kebalikannya."

Hal.32 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



64. Kembali kami tegaskan bahwa tindakan **TERGUGAT I** merupakan perbuatan dalam upaya memenuhi kewajiban perusahaan untuk membayarkan pesangon karyawan yang telah di PHK di tengah sulitnya kondisi keuangan PT Mulia Raya prima sehingga tidak tepat apabila **PENGGUGAT** mendalilkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh **TERGUGAT I** merugikan para kreditor;

Pada faktanya, justru PENGGUGAT yang merupakan PENGGUGAT beritikad buruk yang tidak memiliki pertimbangan yang dapat dibenarkan dengan memecah perkara ini menjadi tiga gugatan lain-lain berdasarkan pada izin dari Hakim Pengawas yang hanya memberikan satu penetapan Hakim Pengawas yang sama tertanggal 24 Oktober 2022 yang pada faktanya berpotensi merugikan kreditor;

65. Bahwa ketidakjelasan yang disampaikan oleh **PENGGUGAT** mengenai pihak-pihak dalam Gugatan *a quo* menyebabkan Gugatan menjadi kian kabur (*obscuur*) dan tidak terang (*onduidelijk*) sehingga sudah seharusnya Gugatan **PENGGUGAT** dinyatakan tidak dapat diterima (*niet ontvankeljk verklaard*);

II. DALAM POKOK PERKARA

G. OBJEK SENGKETA DALAM GUGATAN PENGGUGAT KELIRU (*EROR IN OBJECTO*) DIKARENAKAN TIDAK MENERANGKAN SECARA DETAIL IDENTITAS KEPEMILIKAN OBJEK SENGKETA.

66. Bahwa terjadi kekeliruan objek sengketa (*error in objecto*) yang didalilkan dalam gugatan penggugat;
67. Bahwa **PENGGUGAT** tidak menerangkan secara jelas mengenai bukti kepemilikan daftar aset objek sengketa, dikarenakan dalil gugatan **PENGGUGAT** pada point nomor 9 hal-6 perihal objek pengalihan hak yang dilakukan oleh **TERGUGAT I** kepada **TERGUGAT II** tidak menjelaskan secara lengkap atau menyebutkan secara detail pada setiap objek yang disampaikan perihal identitas pemilik sah atau atas nama pemilik kendaraan bermotor.
68. Bahwa berdasarkan objek sengketa yang didalilkan oleh **PENGGUGAT** ternyata ada yang bukan atas nama milik PT Mulia Raya Prima, tetapi atas nama CV Mulia Raya Prima;

Hal.33 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



69. Berdasarkan ketentuan Pasal 69 ayat 1 Undang-Undang Kepailitan dan PKPU yang berbunyi :

(1) "Tugas Kurator adalah melakukan pengurusan dan/atau pemberesan harta pailit."

dapat dikatakan kurator hanya dapat melakukan pemberesan atas harta milik debitor. Oleh karena harta tersebut secara hukum dalam bukti kepemilikannya tidak terdaftar atas nama Debitor, maka PENGGUGAT selaku curator tidak memiliki kewenangan dan hubungan hukum untuk melakukan pengurusan dan pemberesan atas objek sengketa perkara tersebut;

70. Berdasarkan hal diatas, maka kami mohon agar majelis hakim lebih teliti lagi melihat objek sengketa perihal pelepasan hak kendaraan yang telah diajukan oleh **PENGGUGAT** dalam gugatannya dan menyatakan bahwa objek sengketa yang diajukan tersebut telah **keliru (error in objecto)**.

H. PENGALIHAN HAK KEPEMILIKAN KENDARAAN YANG DILAKUKAN TERGUGAT I SELAKU DIREKTUR PT MULIA RAYA PRIMA SEBAGAI UPAYA MEMENUHI KEWAJIBAN MEMBAYAR PESANGON KARYAWAN YANG DI PHK.

Bahwa atas Gugatan Penggugat tersebut, Tergugat I menyampaikan Jawaban sebagai berikut:

71. Bahwa **TERGUGAT I** menolak dengan tegas dalil **PENGGUGAT** pada Gugatan angka 11 s/d 24 pada hal. 7-11 yang pada pokoknya mendalilkan bahwa pengalihan harta pailit mengakibatkan kerugian bagi kreditor sebagaimana dimaksud pasal 41 dan pasal 42 UU Kepailitan dan PKPU.
72. Bahwa pada faktanya, PT Mulia Raya Prima mengalami kesulitan keuangan yang sangat besar dikarenakan dihentikannya aliran dana operasional oleh PT Mulia Raya Agrijaya, sehingga sangat sulit untuk memenuhi tuntutan pesangon dari buruh/pekerja yang terdampak PHK. Namun bagaimanapun sulitnya kondisi keuangan **PT Mulia Raya Prima**, tidak lantas menghapuskan hak-hak pekerja untuk mendapatkan pesangon sebagaimana mestinya.
73. **TERGUGAT I** selaku direktur pada **PT Mulia Raya Prima** berdasarkan Akta Notaris pernyataan keputusan risalah RUPSLB PT Mulia Raya Prima, Nomor 7, tanggal 3 September 2020 dibuat dihadapan Nurhayati Samperua,

Hal.34 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



S.H dengan sadar memahami bahwa kepentingan dan hak-hak pekerja merupakan hak yang didahulukan pemenuhannya di atas tagihan pajak oleh negara, di atas hak tanggungan, dan di atas segala perselisihan perdata mengingat hak dari para karyawan **PT Mulia Raya Prima** adalah sebagai kreditor preferen;

74. Lebih jauh lagi, **TERGUGAT I** selaku direktur PT Mulia Raya Prima wajib mengupayakan pemenuhan pekerja seperti yang diamanatkan oleh Undang-Undang Ketenagakerjaan, Undang-Undang Cipta Kerja dan peraturan pelaksana lainnya mengenai mekanisme PHK;

TERGUGAT I lantas memilih untuk menyelesaikan kewajiban **PT Mulia Raya Prima** terhadap karyawan dengan segala daya dan upaya guna memenuhi hak-hak dari karyawan di mana **TERGUGAT I** meminta rekomendasi/anjuran dari DISNAKER Kota Bandung untuk mengatasi permasalahan yang terjadi agar tidak berlarut-larut dan menimbulkan kerugian bagi banyak pihak dengan tetap mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku;

75. Berdasarkan surat anjuran DISNAKER Kota Bandung Nomor: KT.03.05.01/5438-Disnaker tertanggal 23 November 2021, DISNAKER Kota Bandung yang berkedudukan sebagai mediator untuk menengahi masalah perselisihan antara pekerja dengan **PT Mulia Raya Prima**, menyampaikan bahwa hak-hak pekerja pada **PT Mulia Raya Prima** sifatnya sangat penting dan tidak dapat ditunda-tunda karena setiap karyawan memiliki tanggungan keluarga;

Adanya kesulitan keuangan **PT Mulia Raya Prima** tidak menjadi alasan untuk tidak melaksanakan PHK yang menjadi hak pekerja. Maka dari itu, penjualan aset **PT Mulia Raya Prima** merupakan solusi terbaik yang dapat ditempuh guna memenuhi hak-hak pekerja di tengah kesulitan keuangan yang dihadapi oleh **PT Mulia Raya Prima**;

76. Bahwa pada tanggal 26 November 2021, **PT Mulia Raya Prima** yang diwakili oleh **TERGUGAT I** sebagai direktur kemudian saling mengikatkan diri dengan para karyawan **PT Mulia Raya Prima** yang terdampak PHK dalam sebuah Perjanjian Pelaksanaan PHK yang pada pokoknya menyatakan bahwa kedua belah pihak sepakat untuk melaksanakan perjanjian sesuai dengan anjuran dari DISNAKER Kota Bandung mengenai pemenuhan hak dan kewajiban masing-masing pihak terkait.

Hal.35 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



77. Bahwa Perjanjian Pelaksanaan PHK pada pokoknya mengatur bahwa PT Mulia Raya Prima memiliki kewajiban untuk memenuhi hak karyawan **PT Mulia Raya Prima** berupa pemberian pesangon terhadap 94 (sembilan puluh empat) orang karyawan sebesar Rp 4.256.622.314,00 (*empat miliar dua ratus lima puluh enam juta enam ratus dua puluh dua ribu tiga ratus empat belas rupiah*) sebelum dipotong pajak dan sesudah dipotong pajak menjadi sebesar Rp 4.100.477.299,00 (*empat miliar seratus juta empat ratus tujuh puluh tujuh ribu dua ratus sembilan puluh sembilan rupiah*);
78. Bahwa "ANJURAN" DISNAKER Kota Bandung pada poin 5 (lima) menyatakan:

(5)"Agar pihak pengusaha membuat Langkah teknis pelaksanaan (menjual aset, membayar hak-hak pekerja) yang transparan antara pengusaha dan karyawan dengan perjanjian kesepakatan antara kedua belah pihak, dan mempersiapkan segala bentuk pencatatan dan pendokumentasian yang baik."

Atas anjuran tersebut di atas, pihak karyawan dan **PT Mulia Raya Prima** bersepakat untuk melaksanakan anjuran DISNAKER Kota Bandung demi tercapainya pemenuhan hak dan kewajiban para pihak. Kesepakatan tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan dibuatnya Perjanjian Pelaksanaan PHK sebagaimana yang telah dijelaskan oleh **TERGUGAT I**.

79. Dengan didasarkan pada anjuran yang diberikan oleh DISNAKER Kota Bandung dan adanya Perjanjian Pelaksanaan PHK yang dibuat oleh para karyawan dengan **PT Mulia Raya Prima**, **TERGUGAT I** kemudian melakukan penjualan terhadap Objek Gugatan berdasarkan Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 22 Desember 2021 kepada **TERGUGAT II** dengan rincian sebagai berikut:

- 1 (satu) unit mobil merek Mitsubishi tahun 2012 dengan No. Polisi D 8526 EE, No. Rangka : MHMLOPU39CK112026, No. Mesin : 4D56CHY1163, No. BPKB : 306217375 berdasarkan Surat Pelepasan Hak tanggal 29 November 2021.
- 1 (satu) unit mobil merek Mitsubishi tahun 2017 dengan No. Polisi D 8593 FA, No. Rangka : MHMLOPU39HK210884, No. Mesin : 4D56CR13297, No. BPKB : N-00987566 berdasarkan Surat Pelepasan Hak tanggal 29 November 2021.
- 1 (satu) unit mobil merek Hino tahun 2011 dengan No. Polisi D 8618 DQ, No. Rangka : MJEC1JG43B5019492, No. Mesin :

Hal.36 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

WO4DTRJ25884, No. BPKB : T-01707912 berdasarkan Surat Pelepasan Hak tanggal 29 November 2021.

- 1 (satu) unit mobil merek Mitsubishi tahun 2017 dengan No. Polisi D 8103 FD, No. Rangka : MHMFE71P1HK061340, No. Mesin : 4D34TR97203, No. BPKB : N-05884845 berdasarkan Surat Pelepasan Hak tanggal 29 November 2021.
- 1 (satu) unit mobil merek Daihatsu tahun 2016 dengan No. Polisi D 8216 FA, No. Rangka : MHKP3CA1JGK130426 No. Mesin : 3SZDGC3408, No. BPKB : N-00770594 berdasarkan Surat Pelepasan Hak tanggal 29 November 2021.
- 1 (satu) unit mobil merek Luxio tahun 2012 dengan No. Polisi D 1180 AAD, No. Rangka : MHKW3CA2JCK008616, No. Mesin : DDF3716, No. BPKB : J-05189359 berdasarkan Surat Pelepasan Hak tanggal 29 November 2021.
- 1 (satu) unit mobil merek Hino tahun 2011 dengan No. Polisi D 8619 DQ, No. Rangka : MJEC1JGX1B5003495, No. Mesin : WD4DTPJ19574, No. BPKB : I-01707913 berdasarkan Surat Pelepasan Hak tanggal 10 Desember 2021.
- 1 (satu) unit mobil merek Mitsubishi tahun 2014 dengan No. Polisi D 8629 EN, No. Rangka : MHMU5TU2EEK139114, No. Mesin : 4G15K54336, No. BPKB : L-00822132 berdasarkan Surat Pelepasan Hak tanggal 10 Desember 2021.
- 1 (satu) unit mobil merek Mitsubishi tahun 2014 dengan No. Polisi D 8292 EN, No. Rangka : MHMLOPU39EK150698, No. Mesin : AD56CK51272, No. BPKB : L-00819602 berdasarkan Surat Pelepasan Hak tanggal 10 Desember 2021.
- 1 (satu) unit mobil merek Mitsubishi tahun 2012 dengan No. Polisi D8215 EB, No. Rangka : MHMLOPU39CK095895, No. Mesin: 4D56CH54947, No. BPKB : I-12013226 berdasarkan Surat Pelepasan Hak tanggal 10 Desember 2021.

(selanjutnya disebut sebagai “Objek Gugatan”)

80. Bahwa pengalihan hak terhadap Objek Gugatan yang didasarkan pada Perjanjian Pelaksanaan PHK dimaksudkan **agar dana yang diperoleh dari hasil keseluruhan penjualan aset sebesar Rp 1.159.090.912,00 dengan ditambah PPN 10% menjadi menjadi Rp 1.275.000.000,00 (satu miliar dua ratus tujuh puluh lima juta rupiah) diperuntukan guna untuk memenuhi pesangon yang merupakan hak dari karyawan PT Mulia Raya Prima.**

Hal.37 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



81. Bahwa Perjanjian Pelaksanaan PHK pada Pasal 3 ayat (1) tentang "TATA CARA PELAKSANAAN" menyatakan:

Pasal 3 Perjanjian Kesepakatan Pelaksanaan PHK Karyawan berbunyi:

(1) "Bahwa dana yang diperoleh dari hasil penjualan aset, stok barang/inventory, maupun alokasi dari kas perusahaan yang diperuntukkan guna membayar pesangon akan ditampung dalam rekening escrow yang diatur dalam Pasal 2 ayat (3) yang pencatatan pemasukan dan pengeluarannya dibukukan oleh bagian keuangan."

Atas Perjanjian Pelaksanaan PHK tersebut di atas, telah jelas bahwa **PARA TERGUGAT** telah melaksanakan penjualan aset **PT Mulia Raya Prima** yang diperuntukkan untuk pembayaran pesangon atas 94 (sembilan puluh empat) karyawan **PT Mulia Raya Prima** yang terkena PHK sebagaimana yang diatur berdasarkan Pasal 41 ayat (3) UU Kepailitan & PKPU sebagaimana yang kembali kami kutip sebagai berikut:

(3) "Dikecualikan dari ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah perbuatan hukum Debitor yang wajib dilakukannya berdasarkan perjanjian dan/atau karena undang-undang."

I. PENGALIHAN HAK KEPEMILIKAN KENDARAAN YANG DILAKUKAN TERGUGAT I KEPADA TERGUGAT II ADALAH UNTUK MENJALANKAN PERINTAH UNDANG-UNDANG DAN BUKAN MERUPAKAN PERBUATAN YANG MERUGIKAN KREDITUR

82. Bahwa Pelepasan Hak Aset tanggal 29 November 2021 dan 10 Desember 2021 yang dilakukan oleh **TERGUGAT I** kepada **TERGUGAT II** tidak menyebabkan kerugian bagi kreditor **PT Mulia Raya Prima** di mana tindakan Pelepasan Hak Aset justru dilakukan demi menjalankan perintah Undang-undang untuk memenuhi kewajiban kepada para karyawan **PT Mulia Raya Prima** yang digolongkan sebagai kreditor preferen.

Bahwa sebagian kendaraan bermotor milik dan tercatat atas nama **PT Mulia Raya Prima** memang telah berpindah hak kepada **TERGUGAT II** yang dilakukan oleh **TERGUGAT I** sebagai direktur **PT Mulia Raya Prima**. Namun perlu untuk digarisbawahi bahwa penjualan Objek Sengketa tidak menyebabkan kerugian bagi kreditor sebagaimana ditentukan dalam Pasal 41 ayat (3) UU Kepailitan dan PKPU yang berbunyi:

(3) "Dikecualikan dari ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah perbuatan hukum Debitor yang wajib"

Hal.38 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



dilakukannya berdasarkan perjanjian dan/atau karena undang-undang.”

83. **Dengan didasarkan pada fakta-fakta bahwa penjualan Objek Sengketa memang dimaksudkan untuk membayar gaji para karyawan PT Mulia Raya Prima yang terdampak PHK yang merupakan kreditor preferen menurut undang-undang, dan dengan didasarkan pada adanya Perjanjian Pelaksanaan PHK yang dibuat berdasarkan anjuran DISNAKER Kota Bandung, maka tidak terbantahkan lagi mengenai tindakan TERGUGAT I yang melakukan Pelepasan Hak Aset tanggal 22 Desember 2021;**

Argumentasi ini juga kemudian membantah dengan tegas Gugatan yang disampaikan oleh **PENGGUGAT** yang pada pokoknya menyatakan bahwa penjualan Objek Sengketa telah mengakibatkan kerugian bagi para kreditor.

84. Lebih jauh lagi, argumentasi yang disampaikan oleh **PENGGUGAT** dalam Gugatan yang didasarkan pada Pasal 41 ayat (1) dan (2) UU Kepailitan dan PKPU adalah argumentasi yang tidak bisa dijadikan sebagai dasar gugatan yang merugikan kreditor, sebab **TERGUGAT I** telah berhasil memenuhi pengecualian-pengecualian yang dibenarkan oleh Pasal 41 ayat (3) UU Kepailitan dan PKPU di mana tindakan yang dilakukan oleh **TERGUGAT I** diwajibkan berdasarkan Perjanjian Pelaksanaan PHK dan undang-undang yang memposisikan para karyawan **PT Mulia Raya Prima** sebagai kreditor preferen.
85. Dapat diketahui juga bahwa **PENGGUGAT** telah menganggap bahwa **TERGUGAT I** sudah tidak lagi menjabat dalam kapasitasnya sebagai direktur **PT Mulia Raya Prima** pada saat penjualan aset dilakukan. Perlu dipahami juga bahwa sampai dengan hari ini RUPS yang diaktakan dengan Nomor: 01.- pada 09 Oktober 2021 mengenai pemecatan **TERGUGAT I** masih dalam proses hukum pada perkara No. 184/B/2022/PT.TUN JKT di PT PTUN Jakarta yang pada saat ini juga masih dalam tahap upaya hukum KASASI sehingga sampai saat ini perkara tersebut belum berkekuatan hukum tetap dan juga perkara Nomor: 574/Pdt.G/2022/PN Bdg di Pengadilan Negeri Bandung dan sebagai informasi bahwa putusan perkara tersebut masih belum berkekuatan hukum tetap.
86. Jikalau **TERGUGAT I** memang dianggap sudah tidak lagi berwenang dalam hal untuk melakukan penjualan aset dan membayar hak-hak karyawan dari hasil penjualan aset-aset tersebut, maka perlu untuk diketahui pada

Hal.39 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



faktanya yang terjadi saat hal tersebut dilakukan tidak ada keberatan apapun dari **PT Mulia Raya Prima** kepada **TERGUGAT I**.

87. Maka dari itu pada faktanya saat terjadi perselisihan antara karyawan dengan **PT Mulia Raya Prima** mengenai hak-hak karyawan tersebut, **DISNAKER** Kota Bandung juga tetap dan masih mengakui **IWAN SANTOSO** dalam hal ini **TERGUGAT I** sebagai direktur dari **PT Mulia Raya Prima** untuk menyelesaikan perselisihan yang terjadi.
88. Argumentasi yang disampaikan oleh **TERGUGAT I** kemudian dipertegas pula dengan apa yang dikemukakan oleh pendapat yang disampaikan oleh ahli hukum kepailitan, Elyta Ras Ginting, S.H., LL.M., dalam bukunya yang berjudul "Hukum Kepailitan: Teori Kepailitan", pada halaman 171 yang menyatakan:

"Perbuatan yang wajib dilakukan oleh debitor adalah kewajiban untuk membayar sebagaimana ditentukan oleh undang-undang seperti membayar upah buruh, membayar pajak atau melakukan pembayaran lainnya yang diwajibkan oleh undang-undang ..."

89. Bahwa tindakan Pelepasan Hak Aset tanggal 29 November 2021 dan 10 Desember 2021 yang dilakukan oleh **TERGUGAT I** kepada **TERGUGAT II** dilakukan untuk memenuhi hak-hak dari karyawan **PT Mulia Raya Prima** untuk menerima pesangon.

Dengan demikian, telah terbukti bahwa tindakan yang dilakukan oleh TERGUGAT I dibenarkan oleh pengecualian yang diberikan berdasarkan Pasal 41 ayat (3) UU Kepailitan dan PKPU.

90. Bahwa pengambilan keputusan yang dilakukan oleh **TERGUGAT I** untuk membayar pesangon para karyawan **PT Mulia Raya Prima** bersesuaian dengan Pasal 156 ayat (1) UU Cipta Kerja jo. Pasal 42 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 35 tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja ("**PP 35/2021**"), yang berbunyi:

Pasal 156 ayat (1) UU Cipta Kerja

(1) "Dalam hal terjadi pemutusan hubungan kerja, pengusaha wajib membayar uang pesangon dan/atau uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak yang seharusnya diterima."

Hal.40 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



Pasal 42 ayat (1) PP 35/2021

(1) "Pengusaha dapat melakukan Pemutusan Hubungan Kerja terhadap Pekerja/Buruh karena alasan Perusahaan tutup yang disebabkan Perusahaan mengalami kerugian secara terus menerus selama 2 (dua) tahun atau mengalami kerugian tidak secara terus menerus selama 2 (dua) tahun, maka Pekerja/Buruh berhak atas:

- a. uang pesangon sebesar 0,5 (nol koma lima) kali ketentuan Pasal 40 ayat (2);
- b. uang penghargaan masa kerja sebesar 1 (satu) kali ketentuan Pasal 40 ayat (3); dan
- c. uang penggantian hak sesuai ketentuan Pasal 40 ayat (4)."

Dengan didasarkan pada ketentuan sebagaimana yang dikutip oleh **TERGUGAT I** di atas, telah jelas bahwa PT Mulia Raya Prima berkewajiban untuk membayar pesangon yang seharusnya diterima oleh karyawan **PT Mulia Raya Prima** yang di PHK.

Hal ini juga koheren dengan ketentuan **Pasal 42 ayat (1) PP 35/2021** yang membenarkan tindakan yang dilakukan oleh **TERGUGAT I** karena PHK tersebut sudah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan demikian, tindakan Pelepasan Hak Aset tanggal 22 Desember 2021 yang digunakan untuk membayar hak dari pada karyawan PT Mulia Raya Prima bukan merupakan suatu perbuatan yang merugikan pihak kreditor karena didasarkan pada Perjanjian Pelaksanaan PHK untuk memenuhi ketentuan Pasal 156 ayat (1) UU Cipta Kerja sebagaimana yang ditentukan berdasarkan Pasal 41 ayat (3) UU Kepailitan dan PKPU.

91. Berdasarkan uraian dalil-dalil di atas dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang disebutkan oleh **TERGUGAT I** diatas, **TERGUGAT I** mohon agar Ketua Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat c.q Majelis Hakim yang memeriksa dan mengadili Gugatan *a quo* berkenan untuk menolak/tidak dapat menerima Gugatan *a quo* dan menyatakan bahwa perbuatan dari **TERGUGAT I** telah sesuai dengan Perjanjian Pelaksanaan PHK dan hukum yang berlaku dan tidak merugikan kreditor.

J. KARYAWAN SEBAGAI KREDITUR PREFEREN

Hal.41 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



92. Bahwa karyawan merupakan kreditor preferen karena karyawan adalah pihak yang berpiutang serta sifat piutangnya diistimewakan oleh undang-undang sehingga tingkatnya lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang berpiutang lainnya;

Mengingat bahwa para karyawan **PT Mulia Raya Prima** berstatus sebagai kreditor preferen sebagaimana yang diatur dalam Pasal 1134 KUHPerdata, maka karyawan **PT Mulia Raya Prima** berhak untuk menerima manfaat berupa pesangon dari hasil dana pelepasan aset yang dilakukan oleh **TERGUGAT I** sebagai direktur **PT Mulia Raya Prima**.

Berikut TERGUGAT I kembali kutip ketentuan Pasal 1134 KUHPerdata sebagai berikut:

“Hak istimewa adalah suatu hak yang diberikan oleh Undang-Undang kepada seorang kreditor yang menyebabkan ia berkedudukan lebih tinggi daripada yang lainnya, semata-mata berdasarkan sifat piutang itu. Gadai dan hipotek lebih tinggi daripada hak istimewa, kecuali dalam hal Undang-Undang dengan tegas menentukan kebalikannya.”

K. PELEPASAN HAK ASET YANG DILAKUKAN TERGUGAT I DILAKUKAN BERDASARKAN PERBUATAN ITIKAD BAIK

93. Bahwa Pelepasan Hak Aset tanggal 22 Desember 2021 merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh TERGUGAT I dengan penuh itikad baik semata-mata untuk menyelesaikan kewajiban PT Mulia Raya Prima terhadap karyawan yang di PHK dengan segala daya upaya demi kepentingan bersama dari karyawan dan PT Mulia Raya Prima.
94. Terkait dengan prinsip itikad baik yang dilakukan oleh **TERGUGAT I** tersebut telah sesuai dengan amanat pasal 1338 KUHPerdata yang menyatakan sebagai berikut:

“Semua persetujuan yang dibuat sesuai dengan Undang-Undang berlaku sebagai Undang-Undang bagi mereka yang membuatnya. Persetujuan itu tidak dapat ditarik Kembali selain dengan kesepakatan kedua belah pihak, atau karena alasan-alasan yang ditentukan oleh undang-undang. Persetujuan harus dilaksanakan dengan itikad baik.”

95. Merujuk pada ketentuan hukum tersebut, dapat disimpulkan bahwa **TERGUGAT I** melakukan perbuatan pelepasan aset berasaskan pada itikad baik dan dilakukan berdasarkan kesepakatan Perjanjian Pelaksanaan PHK

Hal.42 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



yang merupakan persetujuan antara **TERGUGAT I** dengan karyawan **PT Mulia Raya Prima** sebagai kreditor preferen

L. GUGATAN PENGGUGAT DILAKUKAN DENGAN ITIKAD TIDAK BAIK

96. Majelis Hakim Yang Terhormat, dapat kami sampaikan bahwa justru Gugatan **PENGGUGAT** dilakukan dengan **itikad tidak baik** dan berpotensi merugikan kreditor terutama karyawan sebagai kreditor Preferen.
97. Mengingat bahwa Karyawan **PT Mulia Raya Prima** berstatus sebagai kreditor Preferen sebagaimana diatur dalam Pasal 1134 KUHPerdara yang kami kutip berikut:
- “Hak istimewa adalah suatu hak yang diberikan oleh Undang-Undang kepada seorang kreditor yang menyebabkan ia berkedudukan lebih tinggi daripada yang lainnya, semata-mata berdasarkan sifat piutang itu. Gadai dan Hipotek lebih tinggi daripada Hak Istimewa, kecuali dalam hal Undang-Undang dengan tegas menentukan sebaliknya”*
98. Merujuk lagi dalam Putusan Mahkamah Konstitusi No.67/PU-XI/2013 menyatakan bahwa:
- “Pembayaran upah pekerja/buruh yang terhutang didahulukan atas semua jenis kreditor termasuk atas tagihan kreditor separatis, tagihan hak negara, kantor lelang, dan badan umum yang dibentuk Pemerintah, sedangkan pembayaran hak-hak pekerja/buruh lainnya didahulukan atas semua tagihan termasuk tagihan hak Negara, kantor lelang, dan badan umum yang dibentuk Pemerintah, kecuali tagihan dari kreditor separatis”*
99. Berikutnya penetapan Hakim Pengawas Nomor 438/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2022/PN.Niaga.Jkt.Pst, tertanggal 24 Oktober 2022 tersebut sudah pernah dipakai untuk mengajukan Gugatan perkara Nomor 43/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2022/PN.Niaga.Jkt.Pst, tertanggal 24 Oktober 2022. Pasal 69 Ayat (5) Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2004 Kepailitan & PKPU mengatakan “Untuk menghadap di sidang Pengadilan, Kurator harus terlebih dahulu mendapat izin dari Hakim Pengawas”.
100. Bagaimana mungkin Penggugat mengajukan Gugatan berbeda kepada Para Pihak Yang berbeda hanya dengan satu penetapan Hakim Pengawas saja. Jikalau pun **PENGGUGAT** ingin mengajukan Gugatan, penetapan izin

Hal.43 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



Hakim Pengawas itu seharusnya hanya diajukan khusus untuk Tim Kurator hanya menggugat Para Pihak yang telah ditetapkan secara spesifik oleh Hakim Pengawas dalam Penetapannya;

101. Kami mohon agar Majelis Hakim yang terhormat kembali melihat dengan lebih teliti, apakah penetapan hakim pengawas No. 438/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2022/PN.Niaga.Jkt.Pst, tertanggal 24 Oktober 2022 tersebut dapat menjadi dasar untuk mengajukan 3 (tiga) gugatan secara terpisah. Sebab dengan memecah perkara ini menjadi tiga gugatan lain-lain atas Nomor Perkara 5/Pdt.Sus/GLL/2023/PN.Niaga.Jkt.Pst dan dua (2) perkara lainnya yang sama. maka akan menambah biaya kepailitan yang dibebankan kepada harta pailit. Dengan demikian, dapat dikatakan perbuatan **PENGGUGAT** ini dilakukan dengan iktikad tidak baik, dan dapat berpotensi merugikan Kreditor terutama **karyawan PT MULIA RAYA PRIMA** sebagai kreditor preferen yang dijaminakan berdasarkan Peraturan Perundang-undangan.

M. PETITUM TENTANG PUTUSAN SERTA MERTA PATUT DITOLAK dan TIDAK DAPAT DIJALANKAN

102. Bahwa petitum Gugatan **PENGGUGAT** Hal 12-17 poin nomor 28-31 yang meminta kepada Majelis Hakim Pemeriksa perkara *a quo* untuk menyatakan putusan ini dapat dilaksanakan sekalipun belum berkekuatan hukum tetap (*uitvoerbaar Bij Voorraad*) tidaklah beralasan secara hukum sama sekali;
103. Petitum mengenai putusan provisional dan putusan serta merta (*unitvoerbaar bij voorraad*) dari **PENGGUGAT** tersebut tidak memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan, yaitu:

a. Pasal 180 ayat (1) HIR menyatakan dengan tegas:

“Biarpun orang membantah putusan hakim Pengadilan Negeri atau meminta apel, maka Pengadilan Negeri itu boleh memerintahkan supaya putusan hakim itu dijalankan dahulu, jika ada surat yang sah, suatu surat tulisan yang menurut peraturan tentang hal itu boleh diterima sebagai bukti atau jika ada keputusan hukuman lebih dahulu dengan putusan hakim yang sudah menjadi tetap, demikian pula jika tuntutan sementara dikabulkan, lagi pula dalam perselisihan tentang hak milik.”

Hal.44 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



b. Butir 4 huruf a dan f SEMA No. 3 tahun 2000 tentang Putusan Serta Merta (*Uitvoerbaar Bij Voorraad*):

“Selanjutnya, Mahkamah Agung memberikan petunjuk, yaitu Ketua Pengadilan Negeri, Ketua Pengadilan Agama, para Hakim Pengadilan Negeri dan Hakim Pengadilan Agama tidak menjatuhkan Putusan Serta Merta, kecuali dalam hal-hal sebagai berikut:

- **Gugatan didasarkan pada bukti surat autentik** atau surat tulisan tangan (*handschrift*) yang tidak dibantah kebenarannya tentang isi dan tanda tangannya, yang menurut Undang-Undang tidak mempunyai kekuatan bukti;
- **Gugatan berdasarkan Putusan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap** (*inkracht van gewijsde*) dan mempunyai hubungan dengan pokok gugatan yang diajukan.”

c. SEMA No. 4 tahun 2001 tentang permasalahan Putusan Serta Merta (*Uitvoerbaar Bij Voorraad*):

*“Berhubungan dengan hal tersebut, sekali lagi ditegaskan agar Majelis Hakim yang memutus perkara serta merta hendaknya berhati-hati dengan sungguh-sungguh memperhatikan dan berpedoman pada Surat Edaran Mahkamah Agung (SEMA) No. 3 tahun 2000 tentang Putusan Serta Merta (*uitvoerbaar bij voorraad*) dan provisional terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan putusan serta merta (*uitvoerbaar bij voorraad*) dan provisional terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan putusan serta merta (*uitvoer bij voorraad*) tersebut.”*

104. Dengan demikian, maka telah terbukti bahwa permintaan putusan serta merta (*uitvoerbaar bij voorraad*) dari **PENGGUGAT** adalah tidak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Dengan demikian, **TERGUGAT I** dengan ini memohon kepada Majelis Hakim Yang Terhormat untuk menolak permintaan putusan serta merta (*uitvoerbaar bij voorraad*) dari **PENGGUGAT** serta menolak seluruh Gugatan yang diajukan oleh **PENGGUGAT** dalam perkara ini.

PETITUM

Berdasarkan uraian mengenai fakta-fakta dan kajian hukum sebagaimana dikemukakan diatas, kami mohon kepada Majelis Hakim yang memeriksa dan mengadili perkara ini untuk menolak atau setidaknya menyatakan

Hal.45 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



gugatan **PENGGUGAT** tidak dapat diterima dengan mengeluarkan putusan yang menyatakan:

DALAM EKSEPSI:

1. Menerima Eksepsi **TERGUGAT I** untuk keseluruhan;
2. Menolak Gugatan **PENGGUGAT** untuk keseluruhan atau setidaknya tidaknya menyatakan Gugatan tidak dapat diterima (*Niet Onvankelijk Verklaard*).

DALAM POKOK PERKARA

1. Menolak Gugatan **PENGGUGAT** untuk seluruhnya;
2. Menyatakan bahwa pengalihan hak atas objek gugatan **PENGGUGAT** berupa:
 - 1 (satu) unit mobil merek Mitsubishi tahun 2012 dengan No. Polisi D 8526 EE, No. Rangka : MHMLOPU39CK112026, No. Mesin : 4D56CHY1163, No. BPKB : J-06217375 berdasarkan Surat Pelepasan Hak tanggal 29 November 2021.
 - 1 (satu) unit mobil merek Mitsubishi tahun 2017 dengan No. Polisi D 8593 FA, No. Rangka : MHMLOPU39HK210884, No. Mesin : 4D56CR13297, No. BPKB : N-00987566 berdasarkan Surat Pelepasan Hak tanggal 29 November 2021.
 - 1 (satu) unit mobil merek Hino tahun 2011 dengan No. Polisi D 8618 DQ, No. Rangka : MJEC1JG43B5019492, No. Mesin : WO4DTRJ25884, No. BPKB : T-01707912 berdasarkan Surat Pelepasan Hak tanggal 29 November 2021.
 - 1 (satu) unit mobil merek Mitsubisi tahun 2017 dengan No. Polisi D 8103 FD, No. Rangka : MHMFE71P1HK061340, No. Mesin : 4D34TR97203, No. BPKB : N-05884845 berdasarkan Surat Pelepasan Hak tanggal 29 November 2021.
 - 1 (satu) unit mobil merek Daihatsu tahun 2016 dengan No. Polisi D 8216 FA, No. Rangka : MHKp3CA1JGK130426 No. Mesin : 3SZDGC3408, No. BPKB : N-00770594 berdasarkan Surat Pelepasan Hak tanggal 29 November 2021.
 - 1 (satu) unit mobil merek Luxio tahun 2012 dengan No. Polisi D 1180 AAD, No. Rangka : MHKW3CA2JCK008616, No. Mesin : DDF3716, No. BPKB : J-05189359 berdasarkan Surat Pelepasan Hak tanggal 29 November 2021.
 - 1 (satu) unit mobil merek Hino tahun 2011 dengan No. Polisi D 8619 DQ, No. Rangka : MJEC1JGX1B5003495, No. Mesin :

Hal.46 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

WD4DTPJ19574, No. BPKB : I-01707913 berdasarkan Surat Pelepasan Hak tanggal 10 Desember 2021.

- 1 (satu) unit mobil merek Mitsubishi tahun 2014 dengan No. Polisi D 8629 EN, No. Rangka : MHMU5TU2EEK139114, No. Mesin : 4G15K54336, No. BPKB : L-00822132 berdasarkan Surat Pelepasan Hak tanggal 10 Desember 2021.
- 1 (satu) unit mobil merek Mitsubishi tahun 2014 dengan No. Polisi D 8292 EN, No. Rangka : MHMLOPU39EK150698, No. Mesin : AD56CK51272, No. BPKB : L-00819602 berdasarkan Surat Pelepasan Hak tanggal 10 Desember 2021.
- 1 (satu) unit mobil merek Mitsubishi tahun 2012 dengan No. Polisi D 8215 EB, No. Rangka : MHMLOPU39CK095895, No. Mesin: 4D56CH54947, No. BPKB : I-12013226 berdasarkan Surat Pelepasan Hak tanggal 10 Desember 2021.

adalah sah, mengikat, dan memiliki kekuatan hukum;

3. Menyatakan bahwa objek gugatan **PENGUGAT** berupa:

- 1 (satu) unit mobil merek Mitsubishi tahun 2012 dengan No. Polisi D 8526 EE, No. Rangka : MHMLOPU39CK112026, No. Mesin : 4D56CHY1163, No. BPKB : 306217375 berdasarkan Surat Pelepasan Hak tanggal 29 November 2021.
- 1 (satu) unit mobil merek Mitsubishi tahun 2017 dengan No. Polisi D 8593 FA, No. Rangka : MHMLOPU39HK210884, No. Mesin : 4D56CR13297, No. BPKB : N-00987566 berdasarkan Surat Pelepasan Hak tanggal 29 November 2021.
- 1 (satu) unit mobil merek Hino tahun 2011 dengan No. Polisi D 8618 DQ, No. Rangka : MJEC1JG43B5019492, No. Mesin : WO4DTRJ25884, No. BPKB : T-01707912 berdasarkan Surat Pelepasan Hak tanggal 29 November 2021.
- 1 (satu) unit mobil merek Mitsubishi tahun 2017 dengan No. Polisi D 8103 FD, No. Rangka : MHMFE71p1HK061340, No. Mesin : 4D34TR97203, No. BPKB : N-05884845 berdasarkan Surat Pelepasan Hak tanggal 29 November 2021.
- 1 (satu) unit mobil merek Daihatsu tahun 2016 dengan No. Polisi D 8216 FA, No. Rangka : MHKp3CA1JGK130426 No. Mesin : 3SZDGC3408, No. BPKB : N-00770594 berdasarkan Surat Pelepasan Hak tanggal 29 November 2021.
- 1 (satu) unit mobil merek Luxio tahun 2012 dengan No. Polisi D 1180 AAD, No. Rangka : MHKW3CA2JCK008616, No. Mesin :

Hal.47 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

DDF3716, No. BPKB : J-05189359 berdasarkan Surat Pelepasan Hak tanggal 29 November 2021.

- 1 (satu) unit mobil merek Hino tahun 2011 dengan No. Polisi D 8619 DQ, No. Rangka : MJEC1JGX1B5003495, No. Mesin : WD4DTPJ19574, No. BPKB : I-01707913 berdasarkan Surat Pelepasan Hak tanggal 10 Desember 2021.
- 1 (satu) unit mobil merek Mitsubishi tahun 2014 dengan No. Polisi D 8629 EN, No. Rangka : MHMU5TU2EEK139114, No. Mesin : 4G15K54336, No. BPKB : L-00822132 berdasarkan Surat Pelepasan Hak tanggal 10 Desember 2021.
- 1 (satu) unit mobil merek Mitsubisi tahun 2014 dengan No. Polisi D 8292 EN, No. Rangka : MHMLOPU39EK150698, No. Mesin : AD56CK51272, No. BPKB : L-00819602 berdasarkan Surat Pelepasan Hak tanggal 10 Desember 2021.
- 1 (satu) unit mobil merek Mitsubisi tahun 2012 dengan No. Polisi D8215 EB, No. Rangka : MHMLOPU39CK095895, No. Mesin: 4D56CH54947, No. BPKB : I-12013226 berdasarkan Surat Pelepasan Hak tanggal 10 Desember 2021.

Adalah sah milik **TERGUGAT II** dan bukan merupakan harta pailit (Budel Pailit).

4. Menyatakan bahwa pengalihan hak atas aset yang disebut **PENGGUGAT** sebagai objek gugatan yang terjadi antara **PT Mulia Raya Prima** dan **TERGUGAT II** yang dilaksanakan oleh **TERGUGAT I** adalah sah, mengikat, dan berkekuatan hukum tetap.
5. Menghukum **PENGGUGAT** untuk membayar seluruh biaya perkara.

ATAU

Apabila Majelis Hakim berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya (*ex aequo et bono*)

Menimbang, bahwa terhadap gugatan Penggugat tersebut **Tergugat II** telah mengajukan jawaban pada pokoknya sebagai berikut :

PENDAHULUAN

1. Bahwa Tergugat II menolak dengan tegas seluruh dalil dan tuntutan Penggugat yang disampaikan dalam Surat Gugatan tertanggal 26 Januari 2023 yang teregister di Kepaniteraan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan Nomor: 4/Pdt.Sus-GLL/2022/PN.Niaga.Jkt.Pst.,

Hal.48 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



kecuali terhadap dalil dan tuntutan yang kebenarannya diakui secara tegas dan tertulis oleh Tergugat II;

2. Bahwa mohon agar seluruh dalil dan tuntutan yang Tergugat II sampaikan pada bagian Eksepsi, Pokok Perkara, dan Gugatan Rekonvensi dianggap sebagai satu kesatuan bagian yang tidak terpisahkan antara satu dengan yang lainnya (*mutatis mutandis*);

DALAM KONPENSI

DALAM EKSEPSI

GUGATAN KURANG PIHAK (*PLURIUM LITIS CONSORTIUM*)

3. Bahwa setelah mempelajari dengan seksama Surat Gugatan *a quo*, menurut penilaian Tergugat II ditemukan fakta hukum bahwa gugatan Penggugat mengandung cacat formil karena pihak yang dijadikan tergugat tidak lengkap. Hal ini di antaranya dapat dilihat pada posita Surat Gugatan angka 9, dimana pada bagian tersebut pada intinya Penggugat mendalilkan bahwa telah dilakukan pengalihan hak atas beberapa kendaraan bermotor milik PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) kepada Tergugat II yang mengakibatkan kerugian bagi kreditor PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) dalam proses kepailitan. Berkaitan dengan dalil tersebut, dalam petitum angka 3 dan 4 Surat Gugatan Penggugat meminta kepada pengadilan untuk menyatakan bahwa seluruh pengalihan hak kepemilikan atas kendaraan bermotor tersebut dinyatakan batal. Adapun rincian kendaraan bermotor tersebut adalah berikut:

No.	Merek	Nomor Polisi	Tanggal Pelepasan Hak
1	Mitsubishi (2017)	D 8526 EE	29 November 2021
2	Mitsubishi (2017)	D 8593 FA	29 November 2021
3	Hino (2011)	D 8618 DQ	29 November 2021
4	Mitsubishi (2017)	D 8103 FD	29 November 2021
5	Daihatsu (2016)	D 8216 FA	29 November 2021
6	Daihatsu (2012)	D 1180 AAD	29 November 2021
7	Hino (2011)	D 8619 DQ	10 Desember 2021
8	Mitsubishi (2014)	D 8629 EN	10 Desember 2021
9	Mitsubishi (2014)	D 8292 EN	10 Desember 2021
10	Mitsubishi (2012)	D 8215 EB	10 Desember 2021

Objek sebagaimana di atas, untuk selanjutnya dapat disebut sebagai “**Objek Sengketa**”.

Hal.49 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



4. Bahwa Gugatan *a quo* haruslah dikualifikasikan sebagai gugatan kurang pihak (*plurium litis consortium*) karena Penggugat tidak mengikutsertakan sebagai Tergugat pihak-pihak yang memiliki kaitan langsung dengan Objek Sengketa sebagai berikut:
 - a. PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) selaku Debitor dan selaku Penjual Objek Sengketa;
 - b. Pihak yang saat ini memiliki dan/atau menguasai Objek Sengketa; dan
 - c. Institusi perpajakan yang menerima pembayaran pajak atas transaksi jual beli Objek Sengketa.
5. **Gugatan kurang pihak (*plurium litis consortium*) karena tidak mengikutsertakan PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) selaku Debitor dan selaku Penjual Objek Sengketa sebagai Tergugat dengan dasar dan alasan sebagai berikut:**
 - 5.1. Bahwa Penggugat dalam poin 1 Surat Gugatan mendasarkan gugatan pada ketentuan Pasal 3 ayat (1) beserta penjelasannya Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2004 tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("**UU No. 37 Tahun 2004**"), yang pada intinya gugatan *a quo* adalah gugatan lain-lain dengan salah satu pihaknya adalah Debitor. Adapun ketentuan tersebut selengkapnya menyatakan:

Pasal 3 ayat (1),

"Putusan atas permohonan pernyataan pailit dan hal-hal lain yang berkaitan dan/atau diatur dalam Undang-Undang ini, diputuskan oleh Pengadilan yang daerah hukumnya meliputi daerah tempat kedudukan hukum Debitor."

Penjelasan Pasal 3 ayat (1),

*"Yang dimaksud dengan "hal-hal lain", adalah antara lain, **actio pauliana**, perlawanan pihak ketiga terhadap penyitaan, atau perkara **dimana Debitor, Kreditor, Kurator, atau pengurus menjadi salah satu pihak dalam perkara yang berkaitan dengan harta pailit** termasuk gugatan Kurator terhadap Direksi yang menyebabkan perseroan dinyatakan pailit karena kelalaiannya atau kesalahannya. Hukum Acara yang berlaku dalam mengadili perkara yang termasuk "hal-hal lain" adalah sama dengan Hukum Acara Perdata yang berlaku bagi perkara permohonan pernyataan pailit termasuk mengenai pembatasan jangka waktu penyelesaiannya."*

Hal.50 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



5.2. Kemudian dalam poin 13 Surat Gugatan, Penggugat juga mendasarkan gugatan pada ketentuan Pasal 41 ayat (1) dan (2) UU No. 37 Tahun 2004 terkait pembatalan segala perbuatan hukum Debitor yang selengkapnya menyatakan:

Pasal 41 ayat (1),

*“Untuk kepentingan harta pailit, kepada Pengadilan dapat dimintakan pembatalan segala **perbuatan hukum Debitor yang telah dinyatakan pailit** yang merugikan kepentingan Kreditor, yang dilakukan sebelum putusan pernyataan pailit diucapkan.”*

Pasal 41 ayat (2),

*“Pembatalan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) hanya dapat dilakukan apabila dapat dibuktikan bahwa **pada saat perbuatan hukum dilakukan, Debitor** dan pihak dengan siapa perbuatan hukum tersebut dilakukan mengetahui atau sepatutnya mengetahui bahwa perbuatan hukum tersebut akan mengakibatkan kerugian bagi Kreditor.”*

5.3. Bahwa keharusan dijadikannya PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) sebagai Tergugat dalam perkara *a quo* adalah karena hampir seluruh uraian peristiwa yang didalilkan Penggugat adalah berkaitan dengan perbuatan hukum PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit), Objek Sengketa milik PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit), tuntutan pembatalan perbuatan hukum yang dilakukan PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) yang seluruhnya dilakukan dalam kedudukannya selaku Debitor. Hal ini dapat dilihat dalam posita dan petitum gugatan sebagai berikut:

Posita poin 9,

*“Bahwa dalam melakukan pencarian **harta pailit PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit)** PENGGUGAT mendapatkan informasi bahwa sebagian **kendaraan bermotor milik dan tercatat atas nama PT Mulia Raya Prima telah berpindah hak kepada pihak lain** yaitu kepada TERGUGAT II, dimana pengalihan hak itu dilakukan oleh TERGUGAT I kepada TERGUGAT II sebagai berikut:...dst”*

Posita poin 10,

*“Bahwa Objek Gugatan sebagaimana telah diuraikan pada angka 9 tersebut di atas adalah milik dan tercatat atas nama **PT Mulia Raya Prima** di dalam Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor...dst”*

Posita poin 11,

Hal.51 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



“...dalam kurun waktu 29 November 2021 sampai dengan 23 Desember 2021 telah terjadi pengalihan hak terhadap beberapa harta pailit milik **PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit)** berdasarkan Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 22 Desember 2021 dari **PT Mulia Raya Prima...dst**”

Posita poin 12,

“Bahwa dengan pengalihan hak terhadap Objek Gugatan yang merupakan harta pailit milik **PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit)** berdasarkan Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 22 Desember 2021...dst.”

Posita poin 17,

“Bahwa berdasarkan pada Pasal 1341 ayat (3) KUH Perdata, **perbuatan PT Mulia Raya Prima... dst. ... secara hukum Objek Gugatan tersebut merupakan harta pailit milik PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit)...dst.**”

Posita poin 18,

“... adanya pengalihan hak atas Objek Gugatan dari **PT Mulia Raya Prima** kepada Tergugat II. Dengan demikian membuktikan benar telah terjadi pengalihan hak terhadap Objek Gugatan yang merupakan harta pailit milik **PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit)...dst.**”

Petitum poin 4,

“Menyatakan bahwa pengalihan hak atas Objek Gugatan yang terjadi antara **PT Mulia Raya Prima...dst.**”

- 5.4. Bahwa berdasarkan pada ketentuan UU No. 37 Tahun 2004 yang menyatakan bahwa gugatan *actio pauliana* adalah terkait dengan perbuatan hukum debitor serta dihubungkan dengan uraian peristiwa yang hampir seluruhnya terkait dengan perbuatan hukum PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit), Objek Sengketa milik PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit), tuntutan pembatalan perbuatan hukum yang dilakukan PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) yang seluruhnya dilakukan dalam kedudukannya selaku Debitor, maka sudah sepatutnya apabila PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) harus dijadikan Tergugat dalam perkara *a quo*. Hal ini juga dimaksudkan agar memberikan hak kepada PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) untuk membela diri serta memberikan jawaban dan bukti-bukti sehubungan dengan perbuatan hukumnya sebagaimana dimaksud dalam gugatan *a quo*.

Hal.52 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



5.5. Keharusan dijadikannya PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) sebagai Tergugat dalam perkara *a quo*, juga pernah dikemukakan oleh Penggugat dalam perkara serupa, hal ini sebagaimana Surat Penggugat tanggal 11 Agustus 2023 dalam perkara No. 44/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2022/PN.Niaga.Jkt.Pst perihal Pernyataan Sikap Penggugat terhadap posisi PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) dalam Gugatan Lain-Lain yang pada intinya menyatakan bahwa Tim Kurator PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) selaku Penggugat memiliki kewenangan untuk mengajukan Gugatan Lain-Lain kepada PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) sebagai Tergugat dengan berdasarkan pada Penjelasan Pasal 3 ayat (1) UU No. 37 Tahun 2004 yang mengatur bahwa Kurator dan Debitor merupakan pihak dalam perkara yang berkaitan dengan harta pailit, serta ketentuan Pasal 41 dan 42 UU No. 37 Tahun 2004 yang menegaskan bahwa Tim Kurator PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) selaku Penggugat memiliki kewenangan untuk meminta pembatalan perbuatan hukum PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) selaku Debitor yang merugikan Kreditor.

5.6. Untuk itu, dengan tidak dijadikannya PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) sebagai Tergugat dalam perkara *a quo*, membuktikan bahwa gugatan *a quo* harus dikualifikasikan sebagai gugatan kurang pihak (*plurimum litis consortium*).

6. Gugatan kurang pihak (*plurimum litis consortium*) karena tidak mengikutsertakan pihak yang saat ini memiliki dan/atau menguasai Objek Sengketa serta institusi perpajakan yang menerima pembayaran pajak atas transaksi jual beli Objek Sengketa dengan dasar dan alasan sebagai berikut:

6.1. Sehubungan dengan hal adanya petitum Penggugat yang meminta kepada pengadilan untuk menyatakan bahwa seluruh pengalihan hak kepemilikan atas kendaraan bermotor yang menjadi Objek Sengketa antara PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) dengan Tergugat II dinyatakan batal, dapat Tergugat II sampaikan bahwa dalam sistem hukum Indonesia salah satu konsekuensi logis dari tuntutan pembatalan suatu hubungan kontraktual adalah dikembalikannya/dipulihkannya keadaan seperti sediakala (*restitutio in tergum*). Hal ini berarti bahwa apabila tuntutan pembatalan suatu perjanjian, termasuk perjanjian jual beli, dibatalkan oleh hakim (*quad non*) maka seluruh dan

Hal.53 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



setiap peristiwa hukum yang telah terjadi dianggap tidak pernah ada dan setiap pihak yang memperoleh kenikmatan/ manfaat sehubungan dengan transaksi jual beli diharuskan mengembalikan segala sesuatu dalam keadaan semula;

6.2. Bahwa dalam perkara *a quo*, apabila proses peralihan hak atas Objek Sengketa yang telah selesai dilaksanakan pada akhirnya dinyatakan batal demi hukum (***quad non***), maka konsekuensi hukum yang terjadi di antaranya adalah harus dilakukan upaya untuk mengembalikan/ memulihkan segala sesuatu dalam keadaan semula. Berkaitan dengan perkara ini, apabila merujuk pada prinsip *restitutio in integrum*, maka salah satu konsekuensi hukumnya adalah pihak penjual (*in casu* PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit)) diwajibkan untuk mengembalikan sejumlah uang yang telah Tergugat II bayarkan kepada PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) untuk pembelian Objek Sengketa. Hal ini pun berlaku bagi setiap pihak yang memperoleh kenikmatan atas transaksi jual beli Objek Sengketa yang telah terjadi, tanpa terkecuali termasuk pihak-pihak yang telah menerima pembayaran pajak atas transaksi jual beli;

6.3. Bahwa mohon untuk menjadi perhatian Majelis Hakim, dapat Tergugat II sampaikan bahwa saat ini Objek Sengketa yang telah dibeli oleh Tergugat II dari PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) telah beralih kepemilikannya kepada pihak lain. Selain daripada itu, untuk diketahui pula bahwa dalam proses jual beli Objek Sengketa, PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) telah membayarkan pajak jual beli kepada institusi perpajakan. Hal ini pun diakui Penggugat pada dalil angka 18 Surat Gugatan. Penggugat mendalilkan bahwa terdapat Faktur Penjualan dan Faktur Pajak tertanggal 29 November 2021 dan 10 Desember 2021, sehingga karenanya terdapat pajak yang dibayarkan kepada negara. Untuk itu, apabila perjanjian dinyatakan batal demi hukum (***quad non***), maka pajak yang telah dibayarkan tersebut sudah seharusnya dikembalikan juga kepada pihak yang membayarkan kepada negara. Berdasarkan hal tersebut, maka terdapat 2 (dua) pihak lainnya yang sudah sepatutnya harus digugat dalam perkara ini, yakni pemilik Objek Sengketa saat ini dan institusi pajak yang menerima pembayaran pajak;

Dalil angka 18 Surat Gugatan,

Hal.54 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



"Bahwa berdasarkan Faktur No. MRP/21/004986 tanggal 29 November 2021 dan Faktur No. MRP/21/005050 tanggal 10 Desember 2021 yang diterbitkan oleh PT Mulia Raya Prima dan faktur Pajak tanggal 29 November 2021 dan 10 Desember 2021 yang diterbitkan oleh PT Mulia Raya Prima juga didapatkan fakta adanya pengalihan hak atas objek gugatan dari PT Mulia Raya Prima kepada TERGUGAT II. Dengan demikian membuktikan benar telah terjadi pengalihan hak terhadap Objek Gugatan yang merupakan harta pailit PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) berdasarkan Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 29 November 2021 dan Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 10 Desember 2021 yang dibuat dan ditandatangani oleh TERGUGAT I."

- 6.4. Bahwa tidak dijadikannya pemegang hak atas Objek Sengketa saat ini dan institusi perpajakan mengakibatkan gugatan *a quo* kurang pihak (*plurium litis consortium*). Pada tataran doktrin ilmu hukum, gugatan yang mengandung *plurium litis consortium* termasuk dalam kualifikasi gugatan *error in persona*, dimana salah satu kondisi yang menyebabkan hal tersebut adalah pihak yang bertindak sebagai penggugat atau yang ditarik sebagai **tergugat tidak lengkap**. Kondisi yang demikian dapat menyebabkan gugatan cacat formil dan tidak dapat diterima oleh hakim. Terlebih, lengkapnya pihak dalam perkara juga dimaksudkan demi terlaksananya pemeriksaan perkara secara holistik dan dapat memberikan keadilan bagi seluruh pihak;
7. Bahwa tidak dapat diterimanya suatu gugatan yang mengandung cacat formil karena kurang pihak tergugat atau *plurium litis consortium* dikuatkan oleh beberapa pendapat hukum Mahkamah Agung Republik Indonesia dalam berbagai putusannya, diantaranya adalah sebagai berikut:
- Putusan Mahkamah Agung No. 216 K/Sip/1974 tanggal 27 Maret 1975, "Tuntutan dalam petitum 2 harus dinyatakan tidak dapat diterima, oleh karena 1. Lurah Bangka, 2. Camat Mampang, 3. Ireda DKI dan 4. Kepala Kantor Pendaftaran dan Pengawasan Pendaftaran Tanah DKI tidak turut digugat dalam perkara ini".
- Putusan Mahkamah Agung No. 820 K/Pdt/2016 tanggal 26 Juli 2016, "Bahwa perkara *a quo* kurang pihak, masih ada orang lain yang ikut menguasai tanah objek sengketa yaitu Rozali, tetapi Penggugat tidak menjadikannya sebagai pihak (*plurium litis consortium*) padahal ini penting karena tidak menyulitkan ketika eksekusi nanti,"

Hal.55 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



8. Bahwa penerapan prinsip *plurium litis consortium* juga digunakan dalam proses pemeriksaan perkara gugatan lain-lain di pengadilan niaga. Hal ini di antaranya dapat dilihat pada pertimbangan hukum dalam Putusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 36/Pdt.Sus-Gugatan Lain-lain/2018/PN.Niaga.Jkt.Pst Jo. No. 63/Pdt.Sus-Pailit/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst tanggal 28 Januari 2019 yang menyatakan sebagaimana berikut:

“Menimbang, bahwa dari uraian pertimbangan-pertimbangan tersebut diatas, maka menurut Majelis Hakim, seharusnya gugatan Penggugat dalam perkara a quo juga mengikiut sertakan pihak Astra Credit Companies (ACC) selaku pemegang hak atas Mobil Toyota Fortuner B 1825 GJB, hal ini dalam rangka untuk penyelesaian perkara ini secara jelas tuntas dan menyeluruh, maka menurut Majelis Hakim seharusnya pihak Astra Credit Companies (ACC) selaku pemegang hak atas Mobil Toyota Fortuner B 1825 GJB haruslah diikut sertakan sebagai pihak dalam perkara a quo, maka menurut Majelis Hakim perkara a quo kurang pihak;”

Putusan tersebut dikuatkan Mahkamah Agung Republik Indonesia dalam Putusan No. 568 K/Pdt.Sus-Pailit/2019 tanggal 09 Juli 2019 yang menyatakan:

“Bahwa setelah membaca dan meneliti pertimbangan Judex Facti dihubungkan dengan keberatan Pemohon Kasasi dalam memori kasasi dan jawaban Termohon Kasasi dalam kontra memori kasasi, putusan Judex Facti tidak salah menerapkan hukum, karena 1 (satu) unit mobil obyek sengketa masih dalam status fidusia, karena itu masih milik Kreditur in casu Astra Credit Company (ACC), sehingga sudah tepat untuk jelasnya duduk perkara maka pihak Astra Credit Company (ACC) harus ditarik sebagai pihak, hal mana tidak terbukti adanya dalam gugatan ini;”

9. Bahwa berdasarkan pada seluruh uraian di atas, didapatkan suatu kesimpulan hukum bahwa tidak dijadikannya/ ditariknya pihak PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) selaku Debitor dan selaku Penjual Objek Sengketa, pihak pemegang hak atas Objek Sengketa saat ini dan pihak institusi perpajakan sebagai Tergugat dalam perkara ini, mengakibatkan gugatan a quo dapat dikualifikasikan sebagai gugatan yang cacat formil karena kurang pihak tergugat (*plurium litis consortium*). Untuk itu, sudah sepatutnya apabila gugatan perkara a quo dinyatakan tidak dapat diterima (*niet onvankelijk verklaard*) oleh Yang Mulia Majelis Hakim yang memeriksa dan mengadili perkara a quo.

Hal.56 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



GUGATAN A QUO KABUR DAN TIDAK JELAS (OBSCUR LIBEL) KARENA PENGGUGAT TIDAK MENJELASKAN DAN/ATAU MERINCI NILAI KERUGIAN UNTUK MASING-MASING OBJEK SENGKETA

10. Bahwa selain daripada adanya cacat formil karena kurang pihak, menurut penilaian Tergugat II, gugatan *a quo* juga mengandung cacat formil karena gugatan *obscur libel*. Hal ini di antaranya dapat dilihat pada posita angka 17 Surat Gugatan, Penggugat pada intinya mendalilkan bahwa akibat transaksi jual beli Objek Sengketa antara PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) dan Tergugat II, telah mengakibatkan kerugian bagi Kreditor PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit). Kemudian, dalam posita angka 25 Surat Gugatan, Penggugat mendalilkan bahwa Tergugat II membayarkan biaya jual beli Objek Sengketa senilai Rp. 900.000.000,- (sembilan ratus juta rupiah). Setelah dicermati secara seksama, diketahui bahwa dalam menyusun gugatan *a quo*, **Penggugat menyusun dalilnya tanpa disertai penjelasan dan/atau rincian nilai kerugian masing-masing Objek Sengketa**, padahal di satu sisi Penggugat mendalilkan bahwa hal tersebut sebagai kerugian yang dialami oleh kreditor PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit), dimana hal ini menjadi dasar Penggugat mengajukan gugatan *a quo*;
11. Bahwa berdasarkan tertib beracara perdata di pengadilan, termasuk pemeriksaan di pengadilan niaga, terdapat ketentuan hukum yang mengatur bahwa setiap gugatan yang diajukan ke pengadilan wajib menyertakan rincian kerugian yang dialami oleh pihak Penggugat, baik pada bagian posita maupun petitum. Sementara itu, berkaitan dengan perkara ini, Penggugat tidak memberikan penjelasan dan rincian nilai kerugian terhadap masing-masing Objek Sengketa. Apabila Penggugat menilai telah terdapat transaksi jual beli Objek Sengketa yang mengakibatkan kerugian bagi kreditor PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) dalam proses kepailitan (*quad non*), demi tertib beracara di pengadilan dan kesempurnaan Surat Gugatan, maka Penggugat diwajibkan untuk menguraikan apa yang menjadi kerugian Kreditor dan berapa kerugian Kreditor dari masing-masing Objek Sengketa. Namun faktanya, Penggugat tidak melakukan hal tersebut;
12. Bahwa tidak adanya rincian kerugian dapat menyebabkan gugatan *a quo* termasuk dalam kualifikasi gugatan tidak jelas dan kabur. Hal ini sesuai pendapat Mahkamah Agung Republik Indonesia di beberapa putusannya yang pada intinya mewajibkan setiap Penggugat untuk merinci tuntutan

Hal.57 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



mengenai bentuk dan nilai kerugian serta tuntutan ganti rugi. Konsekuensi logis apabila hal tersebut tidak dilakukan adalah gugatan menjadi kabur dan tidak jelas (*obscure libel*). Pendapat Mahkamah Agung Republik Indonesia sebagaimana tersebut diantaranya dapat dilihat pada pertimbangan hukum Putusan MA No. 492 K/Sip/1970 tanggal 16 Desember 1970 yang menyatakan:

"Ganti kerugian sejumlah uang tertentu tanpa perincian kerugian-kerugian dalam bentuk apa yang menjadi dasar tuntutan itu, harus dinyatakan tidak dapat diterima karena tuntutan tersebut adalah tidak jelas/tidak sempurna."

13. Bahwa keharusan adanya kejelasan dan tidak adanya kekaburan dalam suatu surat gugatan berlaku pula terhadap pemeriksaan gugatan lain-lain di pengadilan niaga. Hal ini di antaranya dapat dilihat Putusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Semarang No. 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2021/PN.Smg jo. Nomor 1/Pdt.Sus-PKPU/2018/PN.Smg jo. Nomor 23/Pdt.Sus-Pailit/2018/PN.Smg. tanggal 19 April 2021 yang dapat dikutip sebagai berikut:

"Menimbang, bahwa ketidakkonsistenan maupun kekaburan diatas menurut hemat Majelis akan membingungkan Tergugat, terkait berapa harga pasti pembelian obyek sengketa diatas dalam kaitannya dengan pengurusan ataupun pemberesan boedel palit kelak dikemudian hari. Apalagi jika dikaitkan dengan surat bukti T-6 Putusan Nomor 8/PDt.Sus-GLL/2020/PN Niaga Smg, ternyata Penggugat telah pernah mengajukan tagihan atas pembelaian Wheel Loader diatas senilai Rp 940.000.000 (sembilan ratus empat puluh juta rupiah), dihubungkan pula dengan surat bukti T-15 yaitu pendaftaran tagihan tambahan, dimana Penggugat selain mengajukan pendaftaran tagihan tambahan senilai Rp. 940.000.000 (sembilan ratus empat puluh juta rupiah) ternyata Penggugat sebenarnya mengakui bahwa wheel loader diatas adalah milik PT. SB Com Pratama (dalam Pailit) yang sebagian pembayarannya dilakukan oleh Penggugat;

Menimbang, bahwa oleh karena gugatan Penggugat tidak konsisten, terjadi pertentangan antara dalil dan bukti–buktinya sendiri, sehingga menjadi kabur maka tanpa perlu lagi mempertimbangkan alat-alat bukti lainnya, cukup beralasan bagi Majelis untuk menolak gugatan Penggugat dan berdasarkan ketentuan pasal 181 HIR akan menghukum Penggugat untuk membayar biaya perkara sejumlah sebagaimana akan ditetapkan dalam amar putusan dibawah ini;"

Hal.58 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



14. Bahwa berdasarkan pada seluruh uraian sebagaimana tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gugatan *a quo* terbukti kabur dan tidak jelas (*obscure libel*). Hal ini di antaranya dikarenakan dalam Surat Gugatan, baik posita maupun petitum, Penggugat tidak mencantumkan rincian mengenai nilai kerugian untuk masing-masing Objek Sengketa, sebagaimana yang dimaksud oleh Penggugat. Untuk itu, mohon kepada Majelis Hakim yang memeriksa dan mengadili perkara *a quo* kiranya berkenan untuk menyatakan bahwa gugatan *a quo* tidak dapat diterima (*niet onvankelijk verklaard*);

GUGATAN A QUO DIAJUKAN DENGAN ITIKAD BURUK (VEXATIOUS LITIGATION)

15. Bahwa diajukannya gugatan *a quo* patut diduga merupakan bentuk itikad buruk dari Penggugat. Itikad buruk Penggugat dapat dilihat dari petitum gugatan yang meminta pengembalian mobil tanpa mengembalikan hak Tergugat II serta mengabaikan posisi Tergugat II sebagai pembeli beritikad baik, dengan demikian Penggugat berupaya mendapatkan *double claim* karena telah menerima uang pembayaran jual beli serta meminta barang dikembalikan tanpa mengembalikan uang;
16. Bahwa dalam sistem hukum Anglo Saxon dikenal istilah *vexatious litigation/vexatious suit* yang kemudian dalam Black's Law Dictionary Sevent Edition hlm. 1559, *vexatious* dan *vexatious suit* diartikan sebagai "*without reasonable of probable cause or excuse; harassing; annoying* (tanpa alasan atau sebab yang jelas; melecehkan; mengganggu) atau "*A lawsuit instituted maliciously and without good cause* (sebuah gugatan yang diajukan penuh kecurangan dan tanpa adanya alasan yang benar).
17. Bahwa pembahasan tentang *Vexatious Proceeding* juga dapat ditemukan dalam putusan pengadilan di negara penganut *common law legal system* antara lain Putusan High Court HC of Hong Kong (Action No. 3360 of 1994) dalam perkara Choi Sai-Yu and Others v. Widepower Ltd and Others. Dalam pertimbangan hukum putusan pengadilan tersebut disebutkan bahwa salah satu bentuk dari *Vexatious Proceeding* adalah "*.... pure vexation, occurs when the proceedings are so utterly absurd that they cannot possibly succeed.*" ("*....(gugatan) yang murni untuk mengganggu, timbul ketika adanya gugatan-gugatan yang semata-mata mengandung kecurangan yang mana gugatan-gugatan tersebut tidak akan mungkin dikabulkan (karena tidak memenuhi syarat).*")

Hal.59 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



18. Bahwa berdasarkan seluruh uraian sebagaimana di atas, patut kiranya apabila majelis hakim yang memeriksa dan mengadili perkara *a quo* untuk mengkualifikasikan gugatan *a quo* sebagai gugatan yang diajukan dengan itikad buruk yang bertujuan untuk mengganggu Tergugat II (*vexatious litigation*) dan MENOLAK gugatan *a quo* atau setidaknya menyatakan gugatan tidak dapat diterima (*niet onvankelijk verklaard*).

DALAM POKOK PERKARA

PERJANJIAN JUAL BELI OBJEK SENGKETA ANTARA PT MULIA RAYA PRIMA (DALAM PAILIT) DAN TERGUGAT II ADALAH SAH DAN BERKEKUATAN HUKUM, OBJEK SENGKETA TELAH BERALIH HAK KEPEMILIKANNYA KEPADA TERGUGAT II SECARA SEMPURNA

19. Bahwa Tergugat II menolak secara tegas dalil Penggugat pada Bagian III angka 7 s/d 10 dan Bagian III angka 11 s/d 24 Surat Gugatan. Pada bagian tersebut Penggugat pada intinya menyatakan bahwa Objek Gugatan adalah hak milik PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) yang telah dialihkan kepemilikannya kepada Tergugat II. Dalam dalil gugatannya, Penggugat pun pada intinya berpendapat bahwa Objek Sengketa termasuk dalam boedel pailit dan telah dicatat oleh Penggugat dalam Daftar Aset PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) pada 23 Juni 2022 serta telah disetujui oleh Hakim Pengawas;
20. Bahwa seluruh dalil yang disampaikan oleh Penggugat pada bagian sebagaimana tersebut di atas tidak berdasarkan hukum dan mengada-ada. Dapat Tergugat II sampaikan bahwa transaksi jual beli Objek Sengketa antara PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) dengan Tergugat II telah memenuhi syarat sahnya perjanjian sebagaimana diatur oleh hukum dan dibuat dengan penuh itikad baik. Oleh karenanya, peralihan hak atas Objek Sengketa kepada Tergugat II telah sempurna secara hukum dan sudah sepatutnya diberikan perlindungan kepada Tergugat II, termasuk oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, sehubungan dengan proses peralihan hak tersebut;
21. Bahwa argumentasi hukum sebagaimana tersebut di antaranya didasarkan pada ketentuan dalam Pasal 1320 KUHPerdara. Di mana ketentuan tersebut pada intinya mengatur tentang syarat sahnya perjanjian, yakni sepakat mereka yang mengikatkan dirinya, kecakapan untuk membuat suatu perikatan, suatu hal tertentu, dan suatu sebab yang halal. Dalam kaitannya

Hal.60 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



dengan perkara ini, dapat Tergugat II sampaikan bahwa PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) dengan Tergugat II telah melakukan jual beli Objek Sengketa dan transaksi jual beli telah memenuhi seluruh syarat sahnya perjanjian;

22. Bahwa sehubungan dengan perkara *a quo*, terdapat beberapa fakta hukum yang tidak terbantahkan. *Pertama*, bahwa dalam transaksi jual beli tersebut, para pihak telah sepakat untuk melakukan perjanjian jual beli Objek Sengketa, termasuk mengenai jumlah unit kendaraan yang ditransaksikan dan harga. *Kedua*, para pihak secara hukum cakap untuk melakukan jual beli. *Ketiga*, perjanjian jual beli adalah terkait unit mobil yang secara hukum bukanlah sesuatu yang dilarang oleh peraturan perundang-undangan. *Keempat*, perjanjian jual beli dimaksudkan untuk proses peralihan hak terhadap Objek yang jelas, yakni berupa 10 (sepuluh) unit kendaraan bermotor;
23. Sehubungan dengan dalil Penggugat pada posita poin 21 dan 22 yang pada intinya menyatakan Tergugat I tidak memiliki kewenangan untuk melakukan perbuatan hukum mewakili PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit), dapat Tergugat II sampaikan bahwa baik PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) maupun Tergugat I tidak pernah memberikan informasi kepada Tergugat II mengenai hal tersebut, hal ini patut diduga merupakan bentuk iktikad buruk dari PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) dalam transaksi jual beli Objek Sengketa dengan maksud menerima uang pembayaran dari Tergugat II dan kemudian mengambil kembali mobil yang telah diserahkan kepada Tergugat II tanpa mengembalikan uang kepada Tergugat II, hal ini pun dikuatkan dengan petitum gugatan yang meminta dinyatakan batal demi hukum transaksi jual beli tanpa disertai petitum pengembalian uang kepada Tergugat II yang merupakan pembeli beritikad baik;
24. Bahwa pada faktanya PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) telah menerima pembayaran atas Objek Sengketa dari Tergugat II, selain itu dalam posita angka 18 Penggugat juga dengan tegas mengakui bahwa PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) menerbitkan Faktur jual beli dan Faktur Pajak atas Objek Sengketa. Sehingga karenanya jual beli Objek Sengketa telah diketahui dan disetujui oleh PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit);
25. Bahwa selain daripada telah terpenuhinya syarat sahnya perjanjian, pelaksanaan perjanjian jual beli telah dilaksanakan secara sempurna menurut hukum. Masing-masing pihak telah melaksanakan kewajibannya sesuai yang diperjanjikan. Tergugat II telah melakukan pembayaran secara lunas harga yang disepakati kepada PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit), di sisi lain PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) pun telah melaksanakan kewajibannya untuk

Hal.61 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



menyerahkan seluruh unit kendaraan mobil yang diperjualbelikan (*levering*). Dimana hal ini membuktikan bahwa peralihan kepemilikan hak atas Objek Sengketa telah memenuhi ketentuan Pasal 584 KUH Perdata yang pada intinya mengatur tentang penyerahan suatu benda guna terjadinya kesempurnaan peristiwa peralihan hak kepemilikan atas suatu benda. Selengkapny ketentuan tersebut menyatakan sebagaimana berikut:

"Hak milik atas suatu barang tidak dapat diperoleh selain dengan pengambilan untuk dimiliki, dengan perlekatan, dengan lewat waktu, dengan pewarisan, baik menurut undang-undang maupun menurut surat wasiat, dan dengan penunjukan atau penyerahan berdasarkan suatu peristiwa perdata untuk pemindahan hak milik, yang dilakukan oleh orang yang berhak untuk berbuat terhadap barang itu."

26. Bahwa berdasarkan pada seluruh uraian sebagaimana tersebut di atas, maka didapatkan suatu kesimpulan hukum bahwa jual beli antara PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) dan Tergugat II telah memenuhi syarat sah perjanjian dan telah dilaksanakan secara sempurna menurut hukum. Untuk itu, peralihan hak kepemilikan atas Objek Sengketa telah mengikat kedua belah pihak. Objek Sengketa menjadi hak milik Tergugat II, sementara di sisi lain PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) tidak lagi memiliki hak apapun terhadap Objek Sengketa. Untuk itu, sudah sepatutnya apabila Yang Mulia Majelis Hakim yang memeriksa dan mengadili perkara *a quo* menolak seluruh dalil Penggugat sebagaimana tertuang pada Bagian III angka 7 s/d 10 dan Bagian III angka 11 s/d 24 Surat Gugatan;

TERGUGAT II MEMENUHI KETENTUAN HUKUM UNTUK DIKUALIFIKASIKAN SEBAGAI PEMBELI BERITIKAD BAIK

27. Bahwa selain daripada adanya fakta hukum bahwa jual beli antara PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) dan Tergugat II telah sah dan mengikat secara hukum, terdapat fakta hukum yang tidak dapat dikesampingkan pula bahwa Tergugat II telah memenuhi ketentuan untuk dikualifikasikan sebagai **pembeli beritikad baik**. Hal ini di antaranya merujuk pada Pasal 1338 ayat (3) KUHPerdata yang menyatakan bahwa persetujuan harus dilaksanakan dengan itikad baik (*good faith*). Di mana hal ini menimbulkan kewajiban bagi setiap pihak, termasuk pengadilan, untuk memberikan perlindungan hukum terhadap Tergugat II (*in casu* pembeli beritikad baik);
28. Bahwa dapat Tergugat II sampaikan kembali bahwa transaksi jual beli Objek Sengketa telah dilakukan dengan orang dan pihak yang berhak untuk

Hal.62 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



melakukan perjanjian jual beli Objek Sengketa. Hal ini di antaranya dibuktikan dengan Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dan Surat Keterangan Nomor Kendaraan (STNK) yang tercatat atas nama PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit). Selain daripada hal tersebut, harga jual beli pun ditentukan berdasarkan harga pasar, wajar, dan kesepakatan bersama tanpa tekanan dari pihak manapun. **Tergugat II pun telah membayar secara lunas seluruh Objek Sengketa, baik harga pembelian maupun pajak;**

29. Mohon kebijaksanaan dan perhatian Yang Mulia Majelis Hakim bahwa Tergugat II selaku pembeli beritikad baik tidak pernah mengetahui bahwa PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) akan dan/atau bahkan telah diputus pailit oleh pengadilan niaga dengan segala akibat hukumnya, termasuk adanya wewenang Penggugat selaku Kurator untuk melakukan pembebasan harta pailit. Hal ini di antaranya dibuktikan dengan tanggal jual beli Objek Sengketa yang dilakukan pada 29 November 2021 dan 10 Desember 2021, sedangkan berdasarkan Surat Gugatan *a quo*, PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) diputus dalam keadaan pailit pada tanggal 21 Februari 2022. Dapat Tergugat II tegaskan bahwa Tergugat II baru mengetahui secara pasti adanya proses kepailitan terhadap PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) berdasarkan Surat Gugatan *a quo*;

30. Bahwa dalam praktik peradilan, apabila pihak pembeli telah beritikad baik dalam melaksanakan transaksi jual beli, maka terhadapnya layak dikualifikasikan sebagai pembeli beritikad baik dan berhak atas perlindungan hukum. Proses jual beli pun sah (atau setidaknya dianggap sah) secara hukum. Hal ini di antaranya merujuk pada salah satu pertimbangan hukum dalam Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 1267 K/Pdt/2012 tanggal 13 Mei 2013 yang dapat Tergugat II kutipkan berikut:

"Bahwa sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku, pembeli yang beritikad baik harus selalu dilindungi dan jual beli yang telah dilakukan harus dianggap sah, sehingga apabila Penggugat merasa dirugikan akibat dari adanya jual beli tersebut, maka para Penggugat hanya dapat menuntut kepada Tergugat III Abdul Latif bin Madelali."

31. Bahwa berdasarkan pada seluruh uraian sebagaimana tersebut di atas, maka didapatkan suatu kesimpulan hukum bahwa Tergugat II termasuk dalam kualifikasi pembeli beritikad baik dan berhak mendapatkan perlindungan hukum, termasuk oleh pengadilan. Untuk itu, guna memberikan kepastian dan keadilan hukum, maka sudah sepatutnya apabila seluruh posita dan petitum

Hal.63 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



Gugatan *a quo* ditolak oleh Yang Mulia Majelis Hakim yang memeriksa dan mengadili perkara *a quo*;

TIDAK ADA KERUGIAN YANG DIALAMI KREDITOR PT MULIA RAYA PRIMA (DALAM PAILIT) AKIBAT JUAL BELI OBJEK SENGKETA, PEMBATALAN TRANSAKSI HANYA AKAN MENIMBULKAN KERUGIAN, PENDERITAAN, DAN KETIDAKADILAN BAGI TERGUGAT II

32. Bahwa sebagaimana Tergugat II uraikan di atas, bahwa jual beli antara PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) dengan Tergugat II dilakukan dengan harga wajar, tanpa paksaan dan tekanan, serta tanpa ada kecurangan apapun. Hal ini di antaranya dapat dibuktikan dengan adanya pembayaran yang sudah dilakukan Tergugat II untuk seluruh Objek Sengketa secara lunas, baik sehubungan dengan harga jual beli maupun pembayaran pajak. Hal tersebut membuktikan pula bahwa PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) pun telah menerima penggantian kenikmatan yang setara dalam bentuk uang yang nilainya sesuai harga Objek Sengketa;
33. Bahwa Tergugat II *haqqul yaqin* dana yang diperoleh PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) dari Tergugat II dalam kaitannya transaksi jual beli Objek Sengketa dipergunakan untuk keperluan pengurusan perseroan. Termasuk, tidak menutup kemungkinan bahwa dana tersebut dipergunakan untuk membereskan tagihan perseroan terhadap kreditor. Di mana hal ini akan menjadi tidak logis apabila peralihan hak atas Objek Sengketa dibatalkan oleh hakim. Satu sisi, PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) telah memperoleh kenikmatan atas uang yang telah Tergugat II bayarkan, di sisi lain Tergugat II dihukum untuk mengembalikan Objek Sengketa;
34. Bahwa pembatalan transaksi jual beli Objek Sengketa hanya akan menimbulkan kerugian, penderitaan dan/atau ketidakadilan bagi Tergugat II. Sementara di sisi lain, terdapat fakta hukum yang tidak terbantahkan bahwa Tergugat II adalah pembeli beritikad baik dan wajib diberikan perlindungan oleh hukum, termasuk oleh Yang Mulia Majelis Hakim perkara *a quo*. Selain daripada itu, terdapat fakta hukum bahwa uang yang telah Tergugat II bayarkan telah dinikmati oleh PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit), dimana saat ini proses bisnisnya dikendalikan oleh Penggugat selaku kurator;
35. Bahwa menurut penilaian Tergugat II, pembatalan transaksi jual beli Objek Sengketa hanya akan menciptakan penderitaan, kerugian, dan ketidakadilan bagi Tergugat II karena kondisi yang akan terjadi adalah sebagai berikut:

Hal.64 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



- a. Tergugat II diwajibkan mengembalikan Objek Sengketa, dimana hal ini berarti bahwa Tergugat II tidak dapat memperoleh kenikmatan atas objek yang telah Tergugat II peroleh hak kepemilikannya melalui mekanisme dan berdasarkan hukum;
 - b. Tergugat II kehilangan uang yang telah dibayarkan secara lunas untuk pembelian Objek Sengketa, baik harga beli maupun pembayaran pajak; dan
 - c. PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) yang saat ini pengendaliannya dilakukan Penggugat selaku kurator memperoleh kenikmatan atas penderitaan dan kerugian yang Tergugat II alami sebagaimana tersebut pada poin a dan b di atas.
36. Bahwa berdasarkan pada penjelasan dan uraian fakta hukum sebagaimana tersebut di atas, maka terbukti secara sah dan meyakinkan bahwa tidak terdapat kerugian apapun terhadap kreditor PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit). Hal ini membuktikan bahwa gugatan Penggugat tidak memenuhi syarat untuk dikabulkan sebagaimana ketentuan hukum dalam Pasal 41 ayat (2) UU No. 37 Tahun 2004 tentang Kepailitan dan PKPU;
37. Bahwa berdasarkan pada seluruh uraian tersebut, maka melalui surat ini Tergugat II mohon kebijaksanaan dan keadilan dari Yang Mulia Majelis Hakim untuk memberikan perlindungan hukum bagi Tergugat II. Hal ini demi tercapainya tujuan hukum, yakni guna memberikan kepastian dan keadilan hukum bagi Tergugat II yang telah berusaha semaksimal mungkin untuk taat dan patuh terhadap hukum. Untuk itu, mohon kiranya Yang Mulia Majelis Hakim menolak seluruh gugatan Penggugat dalam perkara *a quo*;

TUNTUTAN PUTUSAN SERTA MERTA (UITVOERBAAR BIJ VOORRAAD) YANG DIAJUKAN PENGGUGAT TIDAK BERDASARKAN PADA KETENTUAN HUKUM

38. Bahwa Tergugat II menolak secara tegas seluruh dalil dan tuntutan Penggugat terkait permohonan putusan serta merta (*uitvoetbaar bij vooraad*) dalam pemeriksaan perkara *a quo*. Penolakan Tergugat II terhadap hal tersebut dikarenakan tuntutan putusan serta merta yang diajukan Penggugat tidak sesuai dengan ketentuan Surat Edaran Mahkamah Agung (SEMA) Nomor 3 Tahun 2000 tentang petunjuk kepada Ketua/Hakim Pengadilan Negeri dan Pengadilan Agama di seluruh Indonesia agar tidak menjatuhkan putusan *uit voerbaar bij vooraad*. Untuk itu, beralasan kiranya untuk ditolak

Hal.65 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



dan dikesampingkan oleh Yang Mulia Majelis Hakim yang memeriksa dan mengadili perkara *a quo*.

DALAM REKONPENSİ

PERJANJIAN JUAL BELI OBJEK SENGKETA ANTARA PT MULIA RAYA PRIMA (DALAM PAILIT) DAN TERGUGAT II (IN CASU PENGGUGAT REKONPENSİ) TELAH MEMENUHI SYARAT SAH PERJANJIAN SEHINGGA SAH DAN SEMPURNA SECARA HUKUM

1. Bahwa mohon agar seluruh dalil dan tuntutan yang telah Penggugat Rekonpensi sampaikan pada Bagian Kompensi, baik Eksepsi maupun Pokok Perkara, dianggap sebagai satu kesatuan dalil yang tidak terpisahkan dari seluruh uraian dalil pada bagian gugatan rekonpensi ini (*mutatis mutandis*).
2. Bahwa mengawali gugatan rekonpensi ini, Penggugat Rekonpensi perlu menyampaikan bahwa dalam Pasal 1320 KUHPerdata suatu perjanjian harus memenuhi 4 (empat) syarat untuk dinyatakan sah yakni: Sepakat mereka yang mengikatkan dirinya; Kecakapan untuk membuat suatu perikatan; Suatu hal tertentu; dan Suatu sebab yang halal.
3. Bahwa PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) dengan Tergugat II/Penggugat Rekonpensi ("**Penggugat Rekonpensi**") telah melakukan jual beli Objek Sengketa berdasarkan Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 29 November 2021 dan Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 10 Desember 2021, di mana masing-masing pihak telah melaksanakan kewajibannya sesuai yang diperjanjikan yakni, Penggugat Rekonpensi telah melakukan pembayaran harga yang disepakati kepada PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) dan PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) telah menyerahkan seluruh unit mobil yang diperjualbelikan dengan rincian sebagai berikut:

No.	Merek	Nomor Polisi	Tanggal Pelepasan Hak	Harga (Rp)
1	Mitsubishi (2017)	D 8526 EE	29 November 2021	100.000.000
2	Mitsubishi (2017)	D 8593 FA	29 November 2021	100.000.000
3	Hino (2011)	D 8618 DQ	29 November 2021	85.000.000

Hal.66 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



4	Mitsubishi (2017)	D 8103 FD	29 November 2021	180.000.000
5	Daihatsu (2016)	D 8216 FA	29 November 2021	55.000.000
6	Daihatsu (2012)	D 1180 AAD	29 November 2021	88.000.000
7	Hino (2011)	D 8619 DQ	10 Desember 2021	75.000.000
8	Mitsubishi (2014)	D 8629 EN	10 Desember 2021	75.000.000
9	Mitsubishi (2014)	D 8292 EN	10 Desember 2021	75.000.000
10	Mitsubishi (2012)	D 8215 EB	10 Desember 2021	75.000.000

4. Bahwa transaksi jual beli Objek Sengketa antara Penggugat Rekonpensi dan PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) telah memenuhi syarat sahnya perjanjian sebagaimana diatur oleh hukum dan dibuat dengan penuh itikad baik. Argumentasi hukum ini di antaranya didasarkan pada ketentuan dalam Pasal 1320 KUHPerdara.
5. Bahwa sehubungan dengan perkara *a quo*, terdapat beberapa fakta hukum yang tidak terbantahkan. *Pertama*, bahwa dalam transaksi jual beli tersebut, para pihak telah sepakat untuk melakukan perjanjian jual beli Objek Sengketa, termasuk mengenai jumlah dan harga untuk masing-masing unit kendaraan yang ditransaksikan. *Kedua*, para pihak secara hukum cakap untuk melakukan jual beli. *Ketiga*, perjanjian jual beli adalah terkait unit mobil yang secara hukum bukanlah sesuatu yang dilarang oleh peraturan perundang-undangan. *Keempat*, perjanjian jual beli dimaksudkan untuk proses peralihan hak terhadap Objek yang jelas, yakni berupa 10 (sepuluh) unit kendaraan bermotor;
6. Sehubungan dengan dalil Tergugat Rekonpensi I pada posita poin 21 dan 22 yang pada intinya menyatakan Tergugat Rekonpensi II tidak memiliki kewenangan untuk melakukan perbuatan hukum mewakili PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit), dapat Penggugat Rekonpensi sampaikan bahwa baik PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) maupun Tergugat Rekonpensi II tidak pernah memberikan informasi kepada Penggugat Rekonpensi mengenai hal tersebut,

Hal.67 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



hal ini patut diduga merupakan bentuk iktikad buruk dari PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) dalam transaksi jual beli Objek Sengketa;

7. Bahwa pada faktanya PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) telah menerima pembayaran atas Objek Sengketa dari Penggugat Rekonpensi, selain itu dalam posita angka 18 Tergugat Rekonpensi I juga dengan tegas mengakui bahwa PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) menerbitkan Faktur jual beli dan Faktur Pajak atas Objek Sengketa. Sehingga karenanya jual beli Objek Sengketa telah diketahui dan disetujui oleh PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit);
8. Bahwa selain daripada telah terpenuhinya syarat sahnya perjanjian, pelaksanaan perjanjian jual beli telah dilaksanakan secara sempurna menurut hukum. Masing-masing pihak telah melaksanakan kewajibannya sesuai yang diperjanjikan. Penggugat Rekonpensi telah melakukan pembayaran secara lunas harga yang disepakati kepada PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit), di sisi lain PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) telah melaksanakan kewajibannya untuk menyerahkan seluruh unit kendaraan mobil yang diperjualbelikan (*levering*). Dimana hal ini membuktikan bahwa peralihan kepemilikan hak atas Objek Sengketa telah memenuhi ketentuan Pasal 584 KUH Perdata yang pada intinya mengatur tentang penyerahan suatu benda guna terjadinya kesempurnaan peristiwa peralihan hak kepemilikan atas suatu benda. Selengkapnya ketentuan tersebut menyatakan sebagaimana berikut:
"Hak milik atas suatu barang tidak dapat diperoleh selain dengan pengambilan untuk dimiliki, dengan perlekatan, dengan lewat waktu, dengan pewarisan, baik menurut undang-undang maupun menurut surat wasiat, dan dengan penunjukan atau penyerahan berdasarkan suatu peristiwa perdata untuk pemindahan hak milik, yang dilakukan oleh orang yang berhak untuk berbuat terhadap barang itu."
9. Bahwa berdasarkan pada seluruh uraian sebagaimana tersebut di atas, maka didapatkan suatu kesimpulan hukum bahwa jual beli antara Penggugat Rekonpensi dan PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) telah memenuhi syarat sah perjanjian dan telah dilaksanakan secara sempurna menurut hukum. Untuk itu, peralihan hak kepemilikan atas Objek Sengketa telah mengikat kedua belah pihak. Objek Sengketa menjadi hak milik Penggugat Rekonpensi, sementara di sisi lain PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) tidak lagi memiliki hak apapun terhadap Objek Sengketa.

PENGGUGAT REKONPENSI ADALAH PEMBELI BERITIKAD BAIK DAN WAJIB DIBERIKAN PERLINDUNGAN OLEH HUKUM

Hal.68 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



10. Bahwa selain daripada adanya fakta hukum bahwa jual beli antara Penggugat Rekonpensi dan PT Mulia Raya Prima (dalam Pailit) telah sah dan mengikat secara hukum, terdapat fakta hukum yang tidak dapat dikesampingkan pula bahwa Penggugat Rekonpensi telah memenuhi ketentuan untuk dikualifikasikan sebagai **pembeli beritikad baik**. Hal ini di antaranya merujuk pada Pasal 1338 ayat (3) KUHPerdara yang menyatakan bahwa persetujuan harus dilaksanakan dengan itikad baik (*good faith*). Di mana hal ini menimbulkan kewajiban bagi setiap pihak, termasuk pengadilan, untuk memberikan perlindungan hukum terhadap Penggugat Rekonpensi (*in casu* pembeli beritikad baik);
11. Transaksi jual beli Objek Sengketa telah dilakukan dengan orang dan pihak yang berhak untuk melakukan perjanjian jual beli Objek Sengketa. Hal ini di antaranya dibuktikan dengan Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dan Surat Keterangan Nomor Kendaraan (STNK) yang tercatat atas nama PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit). Selain daripada hal tersebut, harga jual beli pun ditentukan berdasarkan harga pasar, wajar, dan kesepakatan bersama tanpa tekanan dari pihak manapun. Penggugat Rekonpensi pun telah membayar secara lunas seluruh Objek Sengketa, baik harga pembelian maupun pajak;
12. Mohon kebijaksanaan dan perhatian Yang Mulia Majelis Hakim bahwa Penggugat Rekonpensi selaku pembeli beritikad baik tidak pernah mengetahui bahwa PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) akan dan/atau bahkan telah diputus pailit oleh pengadilan niaga dengan segala akibat hukumnya, termasuk adanya wewenang Penggugat selaku Kurator untuk melakukan pemberesan harta pailit. Hal ini di antaranya dibuktikan dengan tanggal jual beli Objek Sengketa yang dilakukan pada 29 November 2021 dan 10 Desember 2021, sedangkan berdasarkan Surat Gugatan *a quo*, PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) diputus pailit pada tanggal 21 Februari 2022. Penggugat Rekonpensi baru mengetahui secara pasti adanya proses kepailitan terhadap PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) berdasarkan Surat Gugatan *a quo*;
13. Bahwa dalam praktik peradilan, apabila pihak pembeli telah beritikad baik dalam melaksanakan transaksi jual beli, maka terhadapnya layak dikualifikasikan sebagai pembeli beritikad baik dan berhak atas perlindungan hukum. Proses jual beli pun sah (atau setidaknya dianggap sah) secara hukum. Hal ini di antaranya merujuk pada salah satu pertimbangan hukum dalam Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 1267

Hal.69 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



K/Pdt/2012 tanggal 13 Mei 2013 yang dapat Penggugat Rekonpensi kutipkan berikut:

"Bahwa sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku, pembeli yang beritikad baik harus selalu dilindungi dan jual beli yang telah dilakukan harus dianggap sah, sehingga apabila Penggugat merasa dirugikan akibat dari adanya jual beli tersebut, maka para Penggugat hanya dapat menuntut kepada Tergugat III Abdul Latif bin Madelali."

14. Bahwa pembatalan transaksi jual beli Objek Sengketa hanya akan menciptakan penderitaan, kerugian, dan ketidakadilan bagi Penggugat Rekonpensi karena kondisi yang akan terjadi adalah sebagai berikut:
 - a. Penggugat Rekonpensi diwajibkan mengembalikan Objek Sengketa, dimana hal ini berarti bahwa Penggugat Rekonpensi tidak dapat memperoleh kenikmatan atas objek yang telah Penggugat Rekonpensi peroleh hak kepemilikannya melalui mekanisme dan berdasarkan hukum;
 - b. Penggugat Rekonpensi kehilangan uang yang telah dibayarkan secara lunas untuk pembelian Objek Sengketa, baik harga beli maupun pembayaran pajak; dan
 - c. PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) yang saat ini pengendaliannya dilakukan Tergugat Rekonpensi I selaku kurator memperoleh kenikmatan atas penderitaan dan kerugian yang Penggugat Rekonpensi alami sebagaimana tersebut pada poin a dan b di atas.
15. Bahwa berdasarkan pada seluruh uraian sebagaimana tersebut di atas, maka didapatkan suatu kesimpulan hukum bahwa Penggugat Rekonpensi termasuk dalam kualifikasi pembeli beritikad baik dan berhak mendapatkan perlindungan hukum, termasuk oleh pengadilan. Untuk itu, guna memberikan kepastian dan keadilan hukum, maka sudah sepatutnya apabila seluruh posita dan petitum Gugatan *a quo* ditolak oleh Yang Mulia Majelis Hakim yang memeriksa dan mengadili perkara *a quo*;

PEMBAYARAN UANG PAKSA (DWANGSOM)

16. Bahwa berdasarkan pada seluruh uraian di atas, maka sudah selayaknya apabila pengadilan menyatakan bahwa jual beli Objek Sengketa antara Penggugat Rekonpensi dan PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) adalah sah dan mengikat secara hukum. Kemudian, guna memberikan perlindungan dan keadilan hukum, maka layak pula apabila pengadilan memerintahkan kepada Tergugat Rekonpensi I untuk mengeluarkan Objek Sengketa dari boedel pailit PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit);

Hal. 70 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2013/PN.Niaga Jkt.Pst.



17. Bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 606a Rv, terhadap putusan selain daripada pembayaran sejumlah uang, maka apabila pihak yang dihukum tidak menjalankan putusan tersebut terhadapnya dapat dibebankan untuk membayar sejumlah uang hingga pihak yang dihukum melaksanakan putusan yang disebut uang paksa (*dwangsom*). Ketentuan tersebut sejalan dengan Yurisprudensi Mahkamah Agung dalam Putusan Nomor 791 K/Sip/1972 tanggal 26 Februari 1973 yang kaidah hukumnya pada intinya menyatakan uang paksa (*dwangsom*) berlaku untuk tindakan selain daripada membayar uang;
18. Bahwa sehubungan dengan perkara ini, Tergugat Rekonpensi I telah melakukan tindakan yang merugikan Penggugat Rekonpensi, yakni menjadikan Objek Sengketa termasuk dalam Daftar Aset PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) pada tanggal 23 Juni 2022 dimana tindakan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Hakim Pengawas. Hal ini di antaranya sebagaimana tertuang dalam dalil angka 7 Surat Gugatan. Untuk itu, guna memberikan keadilan bagi Penggugat Rekonpensi sudah sepatutnya apabila Yang Mulia Majelis Hakim memberikan penghukuman kepada Tergugat Rekonpensi I untuk melakukan tindakan hukum tertentu guna mengeluarkan Objek Sengketa dari Daftar Aset PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit); dan
19. Bahwa berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka guna menjamin pelaksanaan putusan maka beralasan kiranya apabila Majelis Hakim menghukum Tergugat Rekonpensi I untuk membayar uang paksa (*dwangsom*) sebesar Rp. 2.000.000,- (dua juta rupiah) per hari atas keterlambatan melaksanakan putusan perkara *a quo* sejak putusan mempunyai kekuatan hukum tetap hingga dilaksanakannya putusan perkara ini.

PETITUM

Bahwa berdasarkan pada uraian fakta dan dasar hukum di atas, maka mohon kepada Yang Majelis Hakim yang memeriksa dan mengadili perkara *a quo* memutus perkara ini dengan amar putusan sebagai berikut:

DALAM KONPENSI

DALAM EKSEPSI

1. Menerima dan mengabulkan eksepsi yang diajukan Tergugat II; dan
2. Menyatakan gugatan Penggugat tidak dapat diterima (*niet onvankelijk verklaard*).

Hal. 71 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



DALAM POKOK PERKARA

- Menolak Gugatan Penggugat untuk seluruhnya.

DALAM REKONPENSI

1. Mengabulkan Gugatan Penggugat Rekonpensi untuk seluruhnya;
2. Menyatakan sah dan mempunyai kekuatan hukum mengikat:
 - a. Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 29 November 2021 antara Penggugat Rekonpensi dengan PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) untuk unit kendaraan bermotor Merek Mitsubishi tahun 2017 dengan Nomor Polisi D 8526 EE, Nomor Rangka : MHMLOPU39CK112026, Nomor Mesing : 4D56CHY1163, Nomor BPKB : 306217375;
 - b. Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 29 November 2021 antara Penggugat Rekonpensi dengan PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) untuk unit kendaraan bermotor Merek Mitsubishi tahun 2017 dengan Nomor Polisi D 8593 FA, Nomor Rangka : MHMLOPU39HK210884, Nomor Mesin : 4D56CR13297, Nomor BPKB : N-00987566;
 - c. Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 29 November 2021 antara Penggugat Rekonpensi dengan PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) untuk unit kendaraan bermotor Merek Hino tahun 2011 dengan Nomor Polisi D 8618 DQ, Nomor Rangka : MJEC1JG43B5019492, Nomor Mesin : WO4DTRJ25884, Nomor BPKB : T-01707912;
 - d. Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 29 November 2021 antara Penggugat Rekonpensi dengan PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) untuk unit kendaraan bermotor Merek Mitsubishi tahun 2017 dengan Nomor Polisi D 8103 FD, Nomor Rangka : MHMFE71P1HK061340, Nomor Mesin : 4D34TR97203, Nomor BPKB : N-05884845;
 - e. Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 29 November 2021 antara Penggugat Rekonpensi dengan PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) untuk unit kendaraan bermotor Merek Daihatsu tahun 2016 dengan Nomor Polisi D 8216 FA, Nomor Rangka : MHKP3CA1JGK130426, Nomor Mesin : 3SZDGC3408, Nomor BPKB : N-00770594;
 - f. Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 29 November 2021 antara Penggugat Rekonpensi dengan PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) untuk unit kendaraan bermotor Merek Daihatsu tahun 2012 dengan Nomor Polisi D 1180 AAD, Nomor Rangka : MHKW3CA2JCK008616, Nomor Mesin : DDF3716, Nomor BPKB J-05189359;

Hal.72 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



- g. Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 10 Desember 2021 antara Penggugat Rekonpensi dengan PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) untuk unit kendaraan bermotor Merek Hino tahun 2011 dengan Nomor Polisi D 8619 DQ, Nomor Rangka : MJEC1JGX1B5003495, Nomor Mesin : WD4DTPJ19574, Nomor BPKB : I-01707913;
- h. Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 10 Desember 2021 antara Penggugat Rekonpensi dengan PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) untuk unit kendaraan bermotor Merek Mitsubishi 2014 dengan Nomor Polisi D 8629 EN, Nomor Rangka : MHMMU5TU2EEK139114, Nomor Mesin : 4G15K54336, Nomor BPKB : L-00822132;
- i. Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 10 Desember 2021 antara Penggugat Rekonpensi dengan PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) untuk unit kendaraan bermotor Merek Mitsubishi tahun 2014 dengan Nomor Polisi D 8292 EN, Nomor Rangka : MHMLOPU39EK150698, Nomor Mesin : AD56CK51272, Nomor BPKB : L-00819602;
- j. Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 10 Desember 2021 antara Penggugat Rekonpensi dengan PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) untuk unit kendaraan bermotor Merek Mitsubishi tahun 2012 dengan Nomor Polisi D 8215 EB, Nomor Rangka : MHMLOPU39CK095895, Nomor Mesin : 4D56CH54947, Nomor BPKB : I-12013226.

3. Menyatakan Penggugat Rekonpensi adalah pemilik yang sah atas unit kendaraan bermotor sebagai berikut:

No.	Merek	Tahun	Nomor Polisi	No. Rangka	No. Mesin
1	Mitsubishi	2017	D 8526 EE	MHMLOPU39CK112026	4D56CHY1163
2	Mitsubishi	2017	D 8593 FA	MHMLOPU39HK210885	4D56CR13297
3	Hino	2011	D 8618 DQ	MJEC1JG43B5019492	WO4DTRJ25884
4	Mitsubishi	2017	D 8103 FD	MHMFE71P1HK061340	4D34TR97203
5	Daihatsu	2016	D 8216 FA	MHKP3CA1JGK130426	3SZDGC3408
6	Daihatsu	2012	D 1180 AAD	MHKW3CA2JCK008616	DDF3716
7	Hino	2011	D 8619 DQ	MJEC1JGX1B5003495	WD4DTPJ19574
8	Mitsubishi	2014	D 8629 EN	MHMU5TU2EEK139114	4G15K54336
9	Mitsubishi	2014	D 8292 EN	MHMLOPU39EK150698	AD56CK51272

Hal.73 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



10	Mitsubishi	2012	D 8215 EB	MHMLOPU39CK095895	4D56CH54947
----	------------	------	-----------	-------------------	-------------

4. Menyatakan bukan merupakan boedel pailit PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) kendaraan bermotor sebagai berikut:

No.	Merek	Tahun	Nomor Polisi	No. Rangka	No. Mesin
1	Mitsubishi	2017	D 8526 EE	MHMLOPU39CK112026	4D56CHY1163
2	Mitsubishi	2017	D 8593 FA	MHMLOPU39HK210885	4D56CR13297
3	Hino	2011	D 8618 DQ	MJEC1JG43B5019492	WO4DTRJ25884
4	Mitsubishi	2017	D 8103 FD	MHMF71P1HK061340	4D34TR97203
5	Daihatsu	2016	D 8216 FA	MHKP3CA1JGK130426	3SZDGC3408
6	Daihatsu	2012	D 1180 AAD	MHKW3CA2JCK008616	DDF3716
7	Hino	2011	D 8619 DQ	MJEC1JGX1B5003495	WD4DTPJ19574
8	Mitsubishi	2014	D 8629 EN	MHMU5TU2EEK139114	4G15K54336
9	Mitsubishi	2014	D 8292 EN	MHMLOPU39EK150698	AD56CK51272
10	Mitsubishi	2012	D 8215 EB	MHMLOPU39CK095895	4D56CH54947

5. Memerintahkan kepada Ditho H. F. Sitompoel, S.H., LL.M. dan Budi Yoseph Siregar, S.H. selaku Tim Kurator PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) (*in casu* Tergugat Rekonpensi I) dalam segala kewenangannya untuk melakukan segala upaya dan/atau tindakan hukum yang diperlukan guna mengeluarkan dari Daftar Aset PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit), paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak putusan ini dibacakan, kendaraan bermotor sebagai berikut:

No.	Merek	Tahun	Nomor Polisi	No. Rangka	No. Mesin
1	Mitsubishi	2017	D 8526 EE	MHMLOPU39CK112026	4D56CHY1163
2	Mitsubishi	2017	D 8593 FA	MHMLOPU39HK210884	4D56CR13297
3	Hino	2011	D 8618 DQ	MJEC1JG43B5019492	WO4DTRJ25884
4	Mitsubishi	2017	D 8103 FD	MHMF71P1HK061340	4D34TR97203
5	Daihatsu	2016	D 8216 FA	MHKP3CA1JGK130426	3SZDGC3408
6	Daihatsu	2012	D 1180 AAD	MHKW3CA2JCK008616	DDF3716
7	Hino	2011	D 8619 DQ	MJEC1JGX1B5003495	WD4DTPJ19574
8	Mitsubishi	2014	D 8629 EN	MHMU5TU2EEK139114	4G15K54336
9	Mitsubishi	2014	D 8292 EN	MHMLOPU39EK150698	AD56CK51272
10	Mitsubishi	2012	D 8215 EB	MHMLOPU39CK095895	4D56CH54947

Hal. 74 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



- Menghukum Ditho H. F. Sitompoel, S.H., LL.M. dan Budi Yoseph Siregar, S.H. Selaku Tim Kurator PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) (*in casu* Tergugat Rekonpensi I) untuk membayar uang paksa (*dwangsom*) sebesar Rp. 2.000.000,- (dua juta Rupiah) per hari untuk setiap keterlambatan atau kelalaiannya dalam melaksanakan putusan ini; dan

DALAM KOMPENSI DAN REKOMPENSI

- Menghukum Penggugat Kompensi/Tergugat Rekonpensi I untuk membayar biaya perkara sesuai ketentuan hukum yang berlaku

Apabila Majelis Hakim yang memeriksa, memutus dan menyelesaikan perkara *a quo* berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya (*ex aequo et bono*).

Menimbang, bahwa terhadap gugatan Penggugat tersebut **Tergugat III** telah mengajukan jawaban pada pokoknya sebagai berikut :

-----TANGGAPAN UMUM-----

- Bahwa Tergugat III menolak secara tegas seluruh dalil dan tuntutan yang dikemukakan oleh Penggugat di dalam Surat Gugatan perkara *a quo*, kecuali terhadap dalil dan tuntutan yang diakui secara jelas, tegas, dan tertulis kebenarannya oleh Tergugat III;
- Bahwa kami mohon kepada Yang Mulia Majelis Hakim agar seluruh dalil yang Tergugat III sampaikan dalam surat jawaban ini, dianggap sebagai satu kesatuan baik pada bagian eksepsi maupun pokok perkara (*mutatis mutandis*);

-----DALAM EKSEPSI-----

GUGATAN KURANG PIHAK (*PLURIUM LITIS CONSORTIUM*) KARENA PENGGUGAT TIDAK MENARIK PIHAK-PIHAK YANG MEMILIKI KAITAN LANGSUNG DENGAN OBJEK SENGKETA MAUPUN HASIL PENJUALANNYA

Gugatan Kurang Pihak (*plurimum litis consortium*) karena tidak menarik PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) sebagai Tergugat dalam perkara *a quo*

- Bahwa setelah membaca dan mempelajari Surat Gugatan *a quo*, dapat Penggugat III nyatakan bahwa gugatan Penggugat mengandung cacat formil karena pihak yang dijadikan Tergugat tidaklah lengkap. Merujuk pada posita angka 9 Surat Gugatan, dimana pada bagian tersebut Penggugat pada intinya mendalilkan bahwa telah terjadi pengalihan hak atas Objek Sengketa

Hal.75 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



antara PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) dengan Tergugat II. Sebagaimana yang Tergugat III kutip berikut ini:

Posita Angka 9

*“Bahwa dalam melakukan pencarian harta pailit PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) PENGGUGAT mendapatkan informasi bahwa sebagian kendaraan **milik dan tercatat atas nama PT Mulia Raya Prima telah berpindah hak kepada pihak lain yaitu kepada TERGUGAT II...**”*

4. Bahwa pada Surat Penggugat Perihal Pernyataan Sikap Penggugat terhadap Posisi Tergugat I dalam Gugatan Lain-lain tertanggal 11 Januari 2023 dalam perkara No. 44/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2022/PN.Niaga.Jkt.Pst, Penggugat pada intinya menyatakan bahwa Tim Kurator PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) selaku Penggugat memiliki kewenangan untuk mengajukan Gugatan Lain-lain kepada PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) sebagai Tergugat berdasarkan Penjelasan Pasal 3 ayat (1) UU No. 37 Tahun 2004. Yang mana berdasarkan hal tersebut Tim Kurator PT Mulia Raya Prima (dalam Pailit) memiliki kewenangan untuk melakukan pembatalan jual beli Objek Sengketa yang merugikan Debitor;
5. Bahwa tindakan jual beli Objek Sengketa telah dilakukan dengan pihak yang berhak dan cakap untuk melakukan perjanjian jual beli Objek Sengketa sebagaimana yang dimaksud. Dalam jual beli tersebut sangat jelas dan terang bahwa PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) dengan Tergugat II yang menjadi pihak dalam perjanjian jual beli Objek Sengketa tersebut. Adapun yang Tergugat I dan Tergugat III laksanakan hanya sebatas menjalani tugas dan tanggung jawabnya sebagai direksi dan perwakilan buruh;
6. Bahwa berdasarkan uraian yang telah Tergugat III jelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa tindakan Penggugat yang tidak menarik PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) sebagai Tergugat dalam perkara *a quo*, dapat dikualifikasikan sebagai gugatan yang cacat formil (*plurium litis consortium*) **Gugatan Kurang Pihak (*plurium litis consortium*) karena tidak menarik 94 Buruh PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) sebagai Tergugat dalam perkara *a quo***
7. Bahwa pada bagian ini Tergugat III merujuk pada posita angka 25 dan 26 Surat Gugatan, dimana pada bagian tersebut Penggugat pada intinya mendalilkan bahwa dijadikannya Tergugat III sebagai pihak tergugat dalam perkara ini adalah karena terdapat pembayaran sejumlah uang atas

Hal.76 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



pengalihan hak atas Objek Sengketa yang disetorkan kepada Rekening BCA atas nama Tergugat I dan Tergugat III;

8. Bahwa pada bagian ini izinkan Tergugat III memperjelas terlebih dahulu kedudukan hukum Tergugat III sehingga dijadikan pihak tergugat dalam perkara ini. Mohon untuk dipahami bahwa kedudukan Tergugat III hanya sebatas penerima kuasa/perwakilan dari para buruh sehubungan dengan pembukaan rekening bersama (*escrow account*) untuk memenuhi kewajiban PT Mulia Raya Prima untuk melakukan pembayaran kekurangan upah dan hak-hak akibat pemutusan hubungan kerja para buruh. Yang mana aliran dana pada rekening bersama (*escrow account*) tidak dapat Tergugat III kendalikan sendiri;
9. Bahwa mohon untuk menjadi perhatian Majelis Hakim, bahwa apabila Tergugat III didudukkan sebagai pihak tergugat karena Tergugat III turut menerima pembayaran sejumlah uang atas transaksi jual beli antara Tergugat I dan Tergugat III, maka adalah sebuah ketidakadilan apabila hanya Tergugat III seorang diri yang dijadikan pihak berperkara di persidangan ini. Hal ini mengingat posisi **Tergugat III hanya sebagai penerima kuasa dan perwakilan dari total 94 (sembilan puluh empat) buruh PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit)** yang menuntut hak-haknya atas terjadinya pemutusan hubungan kerja. Sehingga, menurut hukum, kedudukan Tergugat III bukanlah pihak seorang diri yang memiliki kepentingan secara langsung terhadap dana tersebut, melainkan hanya sebagai penerima mandat berdasarkan surat kuasa dari para buruh PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit);
10. Bahwa perlu untuk Tergugat III sampaikan pada persidangan ini, dibuatnya rekening bersama (*escrow account*) atas nama Tergugat I dan Tergugat III adalah dalam rangka pembayaran hak-hak Para Buruh PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) sehubungan dengan adanya perselisihan hubungan industrial. Dimana guna kepentingan penyelesaian perselisihan dan pembukaan rekening *escrow* Tergugat III bersama dengan beberapa perwakilan buruh lainnya bertindak berdasarkan surat kuasa khusus dari total 94 (sembilan puluh empat) buruh PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit);
11. Bahwa penyelesaian perselisihan hubungan industrial antara buruh dan PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) telah terdapat Anjuran Dinas Ketenagakerjaan Kota Bandung No. KT.03.05.01/5438-Disnaker tanggal 23 November 2021 ("**Anjuran**"). Adapun isi Anjuran dapat Tergugat III kutipkan sebagai berikut:

Hal. 77 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



M E N G A N J U R K A N

1. Agar pihak PT. Mulia Raya Prima (MRP) menyepakati Pemutusan Hubungan Kerja dengan Sdri. Siti Suraini, dkk (94 orang) sejak akhir bulan Oktober 2021.
2. Agar pihak PT Mulia Raya Prima (MRP) membayarkan hak-hak para pekerja sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja jo. Pasal 42 (1) Peraturan Pemerintah Nomor 35 tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja, berupa:
 - a. uang pesangon sebesar 1 (satu) kali ketentuan Pasal 40 ayat (2);
 - b. uang penghargaan masa kerja sebesar 1 (satu) kali ketentuan Pasal 40 ayat (3); dan
 - c. uang penggantian hak sesuai ketentuan Pasal 40 ayat (4).
3. Agar pihak PT Mulia Raya Prima (MRP) membayarkan kekurangan upah sejak bulan Februari 2021 kepada pekerja Sdri. Siti Suraini, dkk (94 orang).
4. Agar pihak PT Mulia Raya Prima (MRP) membayarkan upah bulan Oktober 2021 kepada para pekerja Sdri. Siti Suraini, dkk (94 orang).
5. Agar pihak pengusaha membuat langkah teknis pelaksanaan (menjual aset, membayar hak-hak pekerja) yang transparan antara pengusaha dan karyawan dengan perjanjian kesepakatan antara kedua belah pihak dan mempersiapkan segala bentuk pencatatan dan pendokumentasian yang baik.
6. Agar PT Mulia Raya Prima (MRP) dan pihak pekerja Sdri. Siti Suraini, dkk memberikan jawaban atas anjuran ini secara tertulis paling lambat 10 (sepuluh) hari setelah menerima anjuran ini dan apabila salah satu/kedua pihak menolak atau tidak memberikan tanggapan, maka para pihak dapat melanjutkan ke Pengadilan Hubungan Industrial (PHI).

12. Bahwa merujuk pada Anjuran sebagaimana tersebut di atas, PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) diperintahkan untuk membayar uang pesangon, penghargaan masa kerja, penggantian hak serta kekurangan upah kepada Para Buruh. Anjuran tersebut kemudian ditindaklanjuti oleh Tergugat I dan Tergugat III selaku perwakilan Para Karyawan dengan membuat Perjanjian Kesepakatan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) Karyawan PT Mulia Raya

Hal.78 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



Prima tertanggal 26 November 2021 (“**Kesepakatan PHK**”). Di mana di dalam kesepakatan tersebut di antaranya ditegaskan bahwa Tergugat I dan Tergugat III bersama dengan beberapa perwakilan buruh lainnya sepakat untuk mentaati dan melaksanakan Anjuran Disnaker Kota Bandung sehubungan dengan perselisihan hubungan industrial yang terjadi;

13. Bahwa berdasarkan pada fakta hukum di atas, guna kesempurnaan gugatan perkara ini, maka disertakannya seluruh buruh PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) yang bersama-sama bertindak selaku penerima kuasa dan sebagai pihak pemberi kuasa kepada Tergugat III untuk membuka rekening bersama adalah mutlak diperlukan. Hal ini demi tertib beracara dan memberikan ruang pembelaan hukum bagi seluruh pihak yang terlibat dan/atau turut terlibat dan/atau berkaitan dengan perkara. Adapun total 94 (sembilan puluh empat) buruh yang bersama Tergugat III bertindak selaku penerima kuasa dan/atau pemberi kuasa adalah sebagaimana berikut:

- 1) Wawan Siswanto Darmawan;
- 2) Victor Uli M. Silitonga;
- 3) Adi Hernadi Rakhim;
- 4) Thomas B Limandiputra;
- 5) Azmi Vinara;
- 6) Bintang Adesa;
- 7) Eli Kania Astuti;
- 8) Andrie Kurniawan;
- 9) Mohamad Irwan Permana;
- 10) Suhendar Hadi Prayitno;
- 11) Adi Rosadi;
- 12) Wawan Irawan;
- 13) Asep Sukirman;
- 14) Deden Wahyu Gumilar;
- 15) Toto Riswanto;
- 16) Robert W Manuhua;
- 17) Atep Saepudin;
- 18) Wawan;
- 19) Deni Rosadi;
- 20) Ujang Juarna;
- 21) Titus Kustino;
- 22) Agus Setiawan;
- 23) Suyoto;

Hal. 79 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- 24) Suropto;
- 25) Saripudin
- 26) Asep Hendrawan;
- 27) Ade Sutrisno;
- 28) Budi Supena;
- 29) Danu Andito;
- 30) Asep Juhana;
- 31) Imam Arisona;
- 32) Tarjo;
- 33) Jaenal Arifin
- 34) Ni Putu Tika Sukma;
- 35) Hanivah Sari;
- 36) Ipay;
- 37) Ema Hermawati;
- 38) Dwi Yunanto Hadiprayitno;
- 39) Endah Puspitasari;
- 40) Subarna;
- 41) Gugun;
- 42) Asti Widia;
- 43) Asep Derajat;
- 44) Intan Maulani;
- 45) Imas Masitoh;
- 46) Suki Satja;
- 47) Engkos Koswara;
- 48) Asep Enan Supriyatna;
- 49) Budi Firmansyah;
- 50) Iyan Sopian;
- 51) Irwan Kurniawan;
- 52) Sri Jumiyati;
- 53) Eko Yasin Gunawan;
- 54) Albertus Arif Bramantio;
- 55) Dusep Firmansyah;
- 56) Yanto;
- 57) Sentoso;
- 58) Ika Widianingsih;
- 59) Andri Kristiana;
- 60) Wawan;

Hal.80 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- 61) Apet Yayan;
- 62) Ujang Rusmana;
- 63) Rudi;
- 64) Agus Sopian;
- 65) Karmen;
- 66) Asep Darmawan;
- 67) Asep Sukmana;
- 68) Haris Aenun Irsan;
- 69) Iyan Mulyana
- 70) Raka Marca Negara Sumpena;
- 71) Gatot Supratiktiono;
- 72) Nuri Viliani;
- 73) Rizki Tantan Maulana;
- 74) Amran Surachmin;
- 75) Helmi Yusup;
- 76) Entis S;
- 77) Saepudin Ramdani;
- 78) Joko Priyono;
- 79) Budi Sumanto;
- 80) Sugandi;
- 81) Pepep Sumpena;
- 82) Enjang Shalehudin;
- 83) Sendi S. P.
- 84) Agus Ahmad;
- 85) Dadang Suharmanto;
- 86) Wawan Gunawan
- 87) Hilmanudin;
- 88) Uwas Subarna;
- 89) Agus Hermawan;
- 90) Asep I;
- 91) Zaenal Arifin;
- 92) Gugun Gunawan;
- 93) Hendi Rohedi; dan
- 94) Andina.

untuk selanjutnya seluruh pihak sebagaimana tersebut di atas dapat disebut
"Para Buruh".

Hal.81 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



14. Bahwa berdasarkan pada hal tersebut di atas, untuk Tergugat III tegaskan kembali, terdapat fakta hukum yang tidak terbantahkan bahwa status dan kedudukan hukum Tergugat III sehubungan dengan pembukaan rekening bersama (*escrow account*) hanya terbatas pada penerima kuasa/perwakilan dari Para Buruh. Tergugat III bukan merupakan pihak yang memiliki kepentingan seorang diri terhadap pembukaan akun bank tersebut. Termasuk pula, bahwa Tergugat III tidak dapat mengendalikan seorang diri penggunaan dan/atau aliran dana pada akun tersebut;
15. Bahwa tidak ditariknya seluruh buruh menjadi pihak tergugat dalam perkara ini mengakibatkan gugatan *a quo* kurang pihak (*plurium litis consortium*). Hal ini berarti bahwa gugatan Penggugat termasuk dalam kualifikasi gugatan *error in persona*, dimana salah satu kondisi yang menyebabkan hal tersebut adalah pihak yang bertindak sebagai penggugat atau yang ditarik sebagai **tergugat tidak lengkap**. Kondisi yang demikian dapat menyebabkan gugatan cacat formil dan tidak dapat diterima oleh hakim. Terlebih, lengkapnya pihak dalam perkara juga dimaksudkan demi terlaksananya pemeriksaan perkara secara holistik dan dapat memberikan keadilan bagi seluruh pihak;
16. Bahwa tidak dapat diterimanya suatu gugatan yang mengandung cacat formil karena kurang pihak tergugat atau *plurium litis consortium* dikuatkan oleh beberapa pendapat hukum Mahkamah Agung Republik Indonesia dalam berbagai putusannya, diantaranya dapat Tergugat III kutipkan sebagai berikut:

Putusan Mahkamah Agung No. 216 K/Sip/1974 tanggal 27 Maret 1975,
"Tuntutan dalam petitum 2 harus dinyatakan tidak dapat diterima, oleh karena 1. Lurah Bangka, 2. Camat Mampang, 3. Ireda DKI dan 4. Kepala Kantor Pendaftaran dan Pengawasan Pendaftaran Tanah DKI tidak turut digugat dalam perkara ini".

Putusan Mahkamah Agung No. 820 K/Pdt/2016 tanggal 26 Juli 2016,
"Bahwa perkara *a quo* kurang pihak, masih ada orang lain yang ikut menguasai tanah objek sengketa yaitu Rozali, tetapi Penggugat tidak menjadikannya sebagai pihak (*plurium litis consortium*) padahal ini penting karena tidak menyulitkan ketika eksekusi nanti,"
17. Bahwa penerapan prinsip *plurium litis consortium* juga digunakan dalam proses pemeriksaan perkara gugatan lain-lain di pengadilan niaga. Hal ini di antaranya dapat dilihat pada pertimbangan hukum dalam Putusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 36/Pdt.Sus-

Hal.82 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



Gugatan Lain-lain/2018/PN.Niaga.Jkt.Pst Jo. No. 63/Pdt.Sus-Pailit/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst tanggal 28 Januari 2019 yang menyatakan sebagaimana berikut:

Menimbang, bahwa dari uraian pertimbangan-pertimbangan tersebut diatas, maka menurut Majelis Hakim, seharusnya gugatan Penggugat dalam perkara a quo juga mengikiut sertakan pihak Astra Credit Companies (ACC) selaku pemegang hak atas Mobil Toyota Fortuner B 1825 GJB, hal ini dalam rangka untuk penyelesaian perkara ini secara jelas tuntas dan menyeluruh, maka menurut Majelis Hakim seharusnya pihak Astra Credit Companies (ACC) selaku pemegang hak atas Mobil Toyota Fortuner B 1825 GJB haruslah diikuti sertakan sebagai pihak dalam perkara a quo, maka menurut Majelis Hakim perkara a quo kurang pihak;

Putusan tersebut dikuatkan Mahkamah Agung Republik Indonesia dalam Putusan No. 568 K/Pdt.Sus-Pailit/2019 tanggal 09 Juli 2019 yang menyatakan:

Bahwa setelah membaca dan meneliti pertimbangan Judex Facti dihubungkan dengan keberatan Pemohon Kasasi dalam memori kasasi dan jawaban Termohon Kasasi dalam kontra memori kasasi, putusan Judex Facti tidak salah menerapkan hukum, karena 1 (satu) unit mobil obyek sengketa masih dalam status fidusia, karena itu masih milik Kreditur in casu Astra Credit Company (ACC), sehingga sudah tepat untuk jelasnya duduk perkara maka pihak Astra Credit Company (ACC) harus ditarik sebagai pihak, hal mana tidak terbukti adanya dalam gugatan ini;

18. Bahwa berdasarkan uraian di atas, didapatkan suatu kesimpulan bahwa tidak ditariknya Para Buruh sebagai Tergugat dalam perkara ini, mengakibatkan gugatan a quo dapat dikualifikasikan sebagai gugatan yang cacat formil karena kurang pihak tergugat (*plurium litis consortium*). Untuk itu, sudah sepatutnya apabila gugatan perkara a quo dinyatakan tidak dapat diterima (*niet onvankelijk verklaard*) oleh Yang Mulia Majelis Hakim yang memeriksa dan mengadili perkara a quo.

GUGATAN OBSCUR LIBEL KARENA PENGGUGAT TIDAK TERDAPAT RINCIAN KERUGIAN YANG DIALAMI KREDITUR PT MULIA RAYA PRIMA (DALAM PAILIT)

19. Bahwa apabila dicermati secara seksama, terdapat fakta hukum bahwa gugatan a quo merupakan gugatan yang tidak jelas dan kabur (*obscur libel*).

Hal.83 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



Hal ini dikarenakan dalam surat gugatan Penggugat hanya mendalilkan bahwa terdapat potensi kerugian bagi Kreditor PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit), tanpa menguraikan dan merincikan berapa nilai kerugian yang dialami oleh Kreditor PT Mulia Raya Prima.

20. Bahwa berdasarkan tertib acara di persidangan, suatu surat gugatan yang tidak memuat rincian mengenai kerugian dapat mengakibatkan gugatan menjadi tidak jelas dan kabur (*obscure libel*). Hal ini di antaranya sebagaimana pendapat Mahkamah Agung dalam Putusan Nomor No. 550 K/ Sip/1979 tanggal 8 Mei 1980 dengan kaidah hukum sebagai berikut, "*Petitum tentang ganti rugi harus dinyatakan tidak dapat diterima karena tidak diadakan perincian mengenai kerugian – kerugian yang dituntut.*"

21. Bahwa keharusan adanya kejelasan dan tidak adanya kekaburan dalam suatu surat gugatan berlaku pula terhadap pemeriksaan gugatan lain-lain di pengadilan niaga. Hal ini di antaranya dapat dilihat Putusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Semarang Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2021/PN.Smg jo. Nomor 1/Pdt.Sus-PKPU/2018/PN.Smg jo. No. 23/Pdt.Sus-Pailit/2018/PN.Smg. tanggal 19 April 2021 yang dapat dikutip sebagai berikut:

Menimbang, bahwa ketidakkonsistenan maupun kekaburan diatas menurut hemat Majelis akan membingungkan Tergugat, terkait berapa harga pasti pembelian obyek sengketa diatas dalam kaitannya dengan pengurusan ataupun pemberesan boedel palit kelak dikemudian hari. Apalagi jika dikaitkan dengan surat bukti T-6 Putusan Nomor 8/PDt.Sus-GLL/2020/PN Niaga Smg, ternyata Penggugat telah pernah mengajukan tagihan atas pembelaian Wheel Loader diatas senilai Rp 940.000.000 (sembilan ratus empat puluh juta rupiah), dihubungkan pula dengan surat bukti T-15 yaitu pendaftaran tagihan tambahan, dimana Penggugat selain mengajukan pendaftaran tagihan tambahan senilai Rp. 940.000.000 (sembilan ratus empat puluh juta rupiah) ternyata Penggugat sebenarnya mengakui bahwa wheel loader diatas adalah milik PT. SB Com Pratama (dalam Pailit) yang sebagian pembayarannya dilakukan oleh Penggugat;

Menimbang, bahwa oleh karena gugatan Penggugat tidak konsisten, terjadi pertentangan antara dalil dan bukti –buktinya sendiri, sehingga menjadi kabur maka tanpa perlu lagi mempertimbangkan alat-alat bukti lainnya, cukup beralasan bagi Majelis untuk menolak gugatan Penggugat dan berdasarkan ketentuan pasal 181 HIR akan menghukum Penggugat untuk

Hal.84 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



membayar biaya perkara sejumlah sebagaimana akan ditetapkan dalam amar putusan dibawah ini;

22. Bahwa merujuk pada uraian sebagaimana tersebut di atas, maka didapatkan suatu kesimpulan hukum bahwa gugatan a quo mengandung cacat formil karena tidak jelas dan kabur. Konsekuensi logis dari hal tersebut adalah gugatan a quo harus dinyatakan tidak dapat diterima (*niet onvankelijk verklaard*). Untuk itu, mohon kiranya hal tersebut menjadi perhatian Yang Mulia Majelis Hakim yang memeriksa dan mengadili perkara a quo.

GUGATAN A QUO DIAJUKAN DENGAN IKTIKAD YANG BURUK (VEXATIOUS LITIGATION)

23. Bahwa gugatan a quo patut diduga diajukan dengan iktikad yang buruk (*vexatious litigation*), dimana gugatan a quo patut diduga diajukan tanpa alasan yang benar dan bertujuan untuk mengganggu Para Tergugat;
24. Mohon untuk menjadi perhatian Majelis Hakim yang memeriksa dan mengadili perkara a quo, patut diduga adanya indikasi Penggugat untuk menghalang-halangi atau mengganggu para pekerja PT Mulya Raya Prima sebagai kreditur preferen yang pembayaran hak-haknya harus di dahulukan dan telah dibayarkan secara patut;
25. Bahwa dalam Black's Law Dictionary Seventh Edition hlm. 1559, *vexatious* dan *vexatious suit* diartikan sebagai "*without reasonable of probable cause or excuse; harassing; annoying* (tanpa alasan atau sebab yang jelas; melecehkan; mengganggu) atau "*A lawsuit instituted maliciously and without good cause* (sebuah gugatan yang diajukan penuh kecurangan dan tanpa adanya alasan yang benar);
26. Bahwa berdasarkan seluruh uraian diatas, patut kiranya apabila majelis hakim yang memeriksa dan mengadili perkara a quo untuk mengkualifikasikan gugatan a quo sebagai gugatan yang diajukan dengan iktikad buruk yang bertujuan untuk mengganggu Tergugat (*vexatious litigation*) dan menyatakan gugatan tidak dapat diterima (*niet onvankelijk verklaard*).

-----**DALAM POKOK PERKARA**-----
MENDAHULUKAN PEMBAYARAN UPAH DAN HAK-HAK BURUH ADALAH SUATU KEWAJIBAN, BAIK DITINJAU DARI HUKUM NEGARA MAUPUN HUKUM AGAMA ISLAM

Hal.85 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



27. Bahwa mengawali pembahasan pada bagian Pokok Perkara ini, Tergugat III perlu menyampaikan kembali bantahan dan penolakan terhadap seluruh dalil gugatan a quo, khususnya bagian IV angka 25 s/d 27 Surat Gugatan. Bantahan dan penolakan Tergugat III didasarkan pada fakta hukum bahwa pembukaan rekening bersama (*escrow account*) BCA No. Rekening 2801910965 sebagaimana didalilkan oleh Penggugat merupakan bagian dari penyelesaian perselisihan hubungan industrial antara PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) selaku pemberi kerja dengan Tergugat III dan kawan-kawan selaku buruh. Selain itu, Tergugat III pun tidak pernah menerima secara pribadi uang hasil transaksi jual beli kendaraan dalam bentuk tunai maupun dalam bentuk cek;
28. Bahwa dengan mengedepankan penghormatan Tergugat III terhadap persidangan perkara a quo, izinkan Tergugat III untuk mengingatkan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pemeriksaan perkara ini tentang keutamaan membayar upah dan hak-hak buruh yang telah bekerja kepada PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit). Di mana kita semua tahu, di dalam hukum positif maupun dalam ajaran agama dijelaskan bahwa pembayaran terhadap upah dan hak-hak buruh harus diutamakan oleh pihak pengusaha/pemberi kerja;
29. Bahwa di Indonesia, keutamaan membayar upah dan hak buruh dalam konteks hak asasi manusia telah dijamin dalam Pasal 28 D ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (“UUD NRI 1945”). Pada pasal tersebut diatur secara tegas bahwa, “*Setiap orang berhak untuk bekerja serta mendapat imbalan dan perlakuan yang adil dan layak dalam hubungan kerja.*” Pengaturan tersebut koheren dengan ajaran agama di dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah yang berbunyi sebagai berikut: “*Berikanlah kepada buruh/pekerja upahnya sebelum keringatnya kering*”.
30. Bahwa perihal yang sama dengan hal tersebut juga diberlakukan dalam proses kepailitan suatu perusahaan. Ketentuan hukum mengatur secara tegas bahwa apabila suatu perusahaan dinyatakan pailit maka upah dan/atau hak-hak buruh/pekerja harus didahulukan pembayarannya dibandingkan tagihan-tagihan lainnya. Hal ini diatur dalam Pasal 95 ayat (1) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja yang menyatakan bahwa, “*Dalam hal perusahaan dinyatakan pailit atau dilikuidasi berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan, upah*

Hal.86 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



dan hak lainnya yang belum diterima oleh pekerja/buruh merupakan utang yang didahulukan pembayarannya.”

31. Bahwa keutamaan pembayaran upah dan hak buruh pun dipertegas melalui Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 67/PUU-XI/2013 tanggal 30 Januari 2014. Pada salah satu pertimbangan hukumnya, MK menyatakan bahwa pembayaran upah buruh yang terhutang didahulukan atas semua jenis kreditur termasuk atas tagihan kreditur separatis, tagihan hak negara, kantor lelang, dan badan umum yang dibentuk Pemerintah, sedangkan pembayaran hak-hak buruh lainnya didahulukan atas semua tagihan termasuk tagihan hak negara, kantor lelang, dan badan umum yang dibentuk Pemerintah, kecuali tagihan dari kreditur separatis. Selain itu, MK juga menyatakan bahwa, apalagi berdasarkan sistem pembayaran upah buruh dalam kegiatan usaha yang dibayar sebulan setelah pekerja melaksanakan pekerjaan, hal ini merupakan argumentasi tersendiri karena upah buruh sesungguhnya adalah hutang pengusaha kepada buruh, yang seharusnya harus dibayar sebelum kering keringatnya;

32. Bahwa melalui Surat Jawaban ini, dalam kedudukan Tergugat selaku penerima kuasa dan mewakili kawan-kawan Tergugat III selaku buruh, izinkan Tergugat III menyampaikan pengharapan dan aspirasi dari kawan-kawan buruh terhadap Yang Mulia Majelis Hakim yang memeriksa dan mengadili perkara a quo untuk tidak mengesampingkan fakta hukum yang tidak terbantahkan bahwa **di dalam sengkaret gugatan yang diajukan Penggugat terdapat keringat dan hak buruh**. Di mana keutamaan terhadap pembayarannya adalah suatu keniscayaan. Dalam penafsiran Tergugat III, pengesampingan terhadap hal tersebut, maka dapat diartikan sebagai bentuk “kedzoliman” dan “pengabaian” terhadap hukum positif serta ajaran agama.

Untuk itu, mohon kiranya Yang Mulia Majelis Hakim dapat mengadili perkara a quo secara arif dan bijaksana guna memberikan keadilan dan kepastian hukum bagi Tergugat III dan kawan-kawan selaku buruh yang telah di PHK oleh PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit).

PEMBAYARAN UPAH DAN HAK PARA BURUH DARI HASIL PENJUALAN KENDARAAN BERMOTOR ADALAH GUNA MENJALANKAN PERINTAH UNDANG-UNDANG

33. Bahwa sebagaimana telah Tergugat III uraikan di atas, pembayaran upah dan hak Para Buruh akibat PHK dilakukan melalui mekanisme pembukaan

Hal.87 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



rekening bersama (*escrow account*) adalah dalam rangka melaksanakan perintah undang-undang. Mekanisme tersebut dilakukan dalam proses penyelesaian perselisihan hubungan industrial antara PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) dan Tergugat III (selaku pribadi dan penerima kuasa dari Para Buruh). Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat fakta hukum yang tidak terbantahkan bahwa proses penyelesaian perselisihan telah terdapat Surat Nomor: KT.03.05.01/5438-Disnaker tertanggal 23 November 2021 perihal ANJURAN yang dikeluarkan oleh Mediator Hubungan Industrial pada Dinas Ketenagakerjaan Kota Bandung dan Perjanjian Kesepakatan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) Karyawan PT Mulia Raya Prima tertanggal 26 November 2021.

34. Bahwa Anjuran Dinas Ketenagakerjaan Kota Bandung dapat Tergugat III kutipkan sebagai berikut:

MENGANJURKAN

1. Agar pihak PT. Mulia Raya Prima (MRP) menyepakati Pemutusan Hubungan Kerja dengan Sdri. Siti Suraini, dkk (94 orang) sejak akhir bulan Oktober 2021.
2. Agar pihak PT Mulia Raya Prima (MRP) membayarkan hak-hak para pekerja sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja jo. Pasal 42 (1) Peraturan Pemerintah Nomor 35 tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja, berupa:
 - a. uang pesangon sebesar 1 (satu) kali ketentuan Pasal 40 ayat (2);
 - b. uang penghargaan masa kerja sebesar 1 (satu) kali ketentuan Pasal 40 ayat (3); dan
 - c. uang penggantian hak sesuai ketentuan Pasal 40 ayat (4).
3. Agar pihak PT Mulia Raya Prima (MRP) membayarkan kekurangan upah sejak bulan Februari 2021 kepada pekerja Sdri. Siti Suraini, dkk (94 orang).
4. Agar pihak PT Mulia Raya Prima (MRP) membayarkan upah bulan Oktober 2021 kepada para pekerja Sdri. Siti Suraini, dkk (94 orang).
5. Agar pihak pengusaha membuat langkah teknis pelaksanaan (menjual aset, membayar hak-hak pekerja) yang transparan antara pengusaha dan karyawan dengan perjanjian kesepakatan antara kedua belah pihak

Hal.88 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



dan mempersiapkan segala bentuk pencatatan dan pendokumentasian yang baik.

6. Agar PT Mulia Raya Prima (MRP) dan pihak pekerja Sdri. Siti Suraini, dkk memberikan jawaban atas anjuran ini secara tertulis paling lambat 10 (sepuluh) hari setelah menerima anjuran ini dan apabila salah satu/kedua pihak menolak atau tidak memberikan tanggapan, maka para pihak dapat melanjutkan ke Pengadilan Hubungan Industrial (PHI).

35. Bahwa dalam sistem hukum Indonesia, Anjuran Mediator pada Instansi Ketenagakerjaan adalah bukti otentik yang harus diterima sebagai suatu fakta hukum yang tidak terbantahkan. Hal ini sebagaimana Putusan Mahkamah Agung Nomor 821 K/PDT.SUS/2010 tanggal 03 Mei 2011 yang menyatakan sebagai berikut, "*Bahwa Anjuran Mediator a quo merupakan bukti tulisan sebagaimana dimaksud ketentuan Pasal 164 HIR/284 RBg yang bersifat Akta Otentik sebagaimana dimaksud ketentuan Pasal 165 HIR/285 RBg sehingga isi akta a quo harus diterima sebagai suatu fakta hukum adanya yang demikian*".
36. Bahwa tindakan PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) yang melaksanakan Anjuran Dinas Ketenagakerjaan Kota Bandung bukanlah sesuatu yang bertentangan dengan hukum. Tindakan yang dilakukan PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) merupakan bagian dari ketaatan terhadap hukum dan melaksanakan kewajiban hukumnya selaku pemberi kerja terhadap Para Buruh yang telah di PHK. Sehingga, sudah sepatutnya tindakan tersebut mendapatkan perlindungan hukum. Ketentuan hukum yang dilaksanakan oleh PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) sebagaimana telah Tergugat III jelaskan pada bagian sebelumnya;
37. Bahwa seluruh dana yang ditampung dalam rekening bersama (escrow account) BCA No. Rekening 2801910965 diperuntukkan untuk pembayaran upah dan hak buruh akibat PHK. Hal tersebut sesuai dengan Anjuran Dinas Ketenagakerjaan Kota Bandung. Dapat Tergugat III sampaikan bahwa dari total 94 (Sembilan puluh empat) buruh yang wajib dibayar oleh PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit), telah terbayarkan upah dan haknya secara lunas sebanyak total 69 (enam puluh Sembilan), sementara sisanya sebanyak 25 (dua puluh lima) buruh belum terbayarkan. Dimana buruh yang belum dibayarkan haknya telah mengajukan tagihan kepada Penggugat (in casu curator) namun tidak pernah dicatatkan dalam Daftar Kreditor PT. Mulia Raya Prima (Dalam Pailit);

Hal.89 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



38. Bahwa tindakan PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) untuk melaksanakan dan mendahulukan pembayaran hak-hak buruh tidak dapat dimintakan pembatalan, hal ini sebagaimana ketentuan Pasal 41 ayat (3) Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2004 Tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (“UU Kepailitan dan PKPU”) yang menyatakan sebagai berikut *“Dikecualikan dari ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah perbuatan hukum Debitor yang wajib dilakukan berdasarkan perjanjian dan/atau karena undang-undang.”*
39. Bahwa ketentuan pengecualian sebagaimana yang dimaksud pada Pasal 41 ayat (3) UU Kepailitan dan PKPU dipertegas lagi dalam Penjelasan Pasal 41 ayat (3) yang menyatakan, *“Perbuatan yang wajib dilakukan karena Undang-Undang, misalnya, kewajiban pembayaran pajak.”*
40. Bahwa dalam setiap proses kepailitan, apabila suatu perusahaan dinyatakan pailit maka upah dan/atau hak-hak buruh harus didahulukan pembayarannya dibandingkan dengan tagihan-tagihan lainnya. Hal ini sebagaimana diatur dalam ketentuan Pasal 95 ayat (4) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (“UU Ketenagakerjaan”) yang menyatakan sebagai berikut *“**Dalam hal perusahaan dinyatakan pailit atau dilikuidasi berdasarkan peraturan perundangundangan yang berlaku, maka upah dan hak-hak lainnya dari pekerja/buruh merupakan utang yang didahulukan pem-bayarannya.**”*
41. Bahwa hal ini dipertegas melalui Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 67/PUU-XI/2013 tanggal 11 September 2014, yang menyatakan ketentuan Pasal 95 ayat (4) UU Ketenagakerjaan harus dimaknai sebagai berikut *“**...pembayaran upah pekerja/buruh yang terhutang didahulukan atas semua jenis kreditur termasuk atas tagihan kreditur separatis, tagihan hak negara, kantor lelang, dan badan umum yang dibentuk Pemerintah,** sedangkan pembayaran hak-hak pekerja/buruh lainnya didahulukan atas semua tagihan termasuk hak negara, kantor lelang, dan badan umum yang dibentuk Pemerintah, kecuali tagihan dari kreditur separatis.”*
42. Bahwa dengan didahulukannya pembayaran upah dan hak-hak pekerja/buruh lainnya atas semua tagihan termasuk hak Negara seperti halnya pembayaran pajak, maka berdasarkan ketentuan Pasal 41 ayat (3) UU Kepailitan dan PKPU, tindakan PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) yang membaarkan upah dan hak-hak kepada pekerja/buruh merupakan perbuatan hukum debitor yang tidak dapat dimintakan pembatalannya;

Hal.90 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



43. Bahwa walaupun Penggugat mendalilkan berdasarkan ketentuan Pasal 42 UU Kepailitan dan PKPU, PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) memiliki kewajiban hukum untuk tidak melakukan tindakan apapun terkait benda-benda yang berpotensi menjadi budel pailit (*QUAD NOM*). Hal tersebut tidak menegaskan kewajiban PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) untuk membayarkan dan mendahulukan pembayaran upah dan hak-hak Para Buruh, hal ini pun telah dijamin dalam UU Ketenagakerjaan, UU Kepailitan dan PKPU, serta Putusan-Putusan Mahkamah Konstitusi.
44. Bahwa tindakan PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) yang membayarkan upah dan hak-hak kepada Para Buruh telah sesuai dengan asas hukum yang menyatakan bahwa apabila terdapat perbenturan antara kewajiban hukum dengan kewajiban hukum lainnya, yang berarti bahwa untuk melakukan kewajiban hukumnya, seseorang harus melanggar kewajiban hukum lainnya (*quad non*). Dalam melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan tersebut, kewajiban yang terbesar yang harus diutamakan. Hal ini pun dibenarkan Mahkamah Agung Republik Indonesia melalui Putusan Nomor 465 K/Pdt.Sus/2010 tanggal 31 Maret 2011 yang pada salah satu pertimbangan hukumnya menyatakan sebagai berikut, “...sesuai azas hukum apabila ada dua kewajiban hukum dalam waktu yang bersamaan harus dilaksanakan, maka tidak melaksanakan salah satu kewajiban bukan merupakan pelanggaran.”
45. Bahwa merujuk pada seluruh uraian sebagaimana tersebut di atas, maka terbukti secara sah dan meyakinkan bahwa pembayaran upah dan hak para buruh yang dilakukan oleh PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) telah dilakukan sesuai ketentuan hukum yang berlaku, sehingga karenanya gugatan Penggugat yang pada intinya menyatakan tindakan PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) bertentangan dengan UU Kepailitan dan PKPU haruslah ditolak.

TIDAK ADA KERUGIAN YANG DIALAMI KREDITOR PT MULIA RAYA PRIMA (DALAM PAILIT) AKIBAT PEMBAYARAN HAK-HAK PARA BURUH

46. Bahwa sebagaimana telah Tergugat III uraikan pada bagian sebelumnya, dalam surat gugatan Penggugat hanya mendalilkan bahwa terdapat potensi kerugian bagi Kreditor PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit). Apabila dicermati secara seksama, Penggugat tidak menguraikan dan merincikan berapa nilai dan/atau bentuk kerugian yang dialami oleh Kreditor PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit).

Hal.91 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



47. Bahwa dapat Tergugat III tegaskan bahwa tindakan yang dilakukan PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) sehubungan dengan jual beli aset dan penyeteroran uang kepada rekening bersama atas nama Tergugat I dan Tergugat III, dilakukan sebagai bentuk pelaksanaan Anjuran Disnaker Kota Bandung dan Kesepakatan PHK antara PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) dan Para Buruh. Dimana seluruh tindakan tersebut didasarkan pada ketentuan hukum sebagaimana diatur dalam UU Ketenagakerjaan, UU Kepailitan dan PKPU serta Putusan Mahkamah Konstitusi.
48. Bahwa terdapat fakta hukum yang tidak terbantahkan bahwa gugatan perkara *a quo* tidak disertai dengan uraian dan/atau rincian kerugian yang dialami Kreditor PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit). Hal ini di antaranya dapat dilihat dari digunakannya kata "**dapat**" dalam posita angka 17 dan 24 yang berarti kerugian yang didalilkan Penggugat hanyalah berupa asumsi/potensi yang belum terjadi. Adapun dalil tersebut dapat kami kutipkan sebagai berikut:

Posita angka 17 Surat Gugatan,
"...dan saat ini objek gugatan tersebut dikuasai oleh TERGUGAT II, sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan kerugian bagi Kreditor...dst"

Posita angka 24 Surat Gugatan,
"Bahwa melalui Gugatan ini PENGGUGAT berharap dapat segera melakukan pemberesan terhadap objek gugatan untuk memaksimalkan harta pailit dan menghindari kerugian yang dapat terjadi yang dapat merugikan pihak Debitor Pailit dan Para Kreditor...dst."

49. Bahwa berdasarkan pada penjelasan dan uraian fakta hukum sebagaimana tersebut di atas, maka terbukti secara sah dan meyakinkan bahwa tidak terdapat kerugian apapun terhadap kreditor PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) sehingga gugatan Penggugat tidak memenuhi syarat sebagaimana diatur dalam Pasal 41 ayat (2) UU No. 37 Tahun 2004 tentang Kepailitan dan PKPU.
50. Bahwa merujuk pada seluruh uraian di atas, terbukti bahwa pembayaran hak-hak Para Buruh yang dilakukan oleh PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) telah dilakukan sesuai ketentuan hukum yang berlaku dan tidak ada kerugian yang dialami Kreditor PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) akibat pembayaran hak-hak Para Buruh sehingga karenanya gugatan Penggugat yang pada

Hal.92 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



intinya menyatakan terdapat kerugian yang dialami Kreditor PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) haruslah ditolak.

TENTANG PUTUSAN SERTA MERTA (UITVOERBAAR BIJ VOORRAAD)

51. Bahwa tuntutan Putusan Serta Merta (*uitvoetbaar bij voorraad*) yang diajukan Penggugat, dikarenakan gugatan Penggugat tidak didasarkan pada bukti-bukti otentik yang tidak terbantahkan maupun hal-hal lain yang diatur dalam Surat Edaran Mahkamah Agung (SEMA) No. 3 Tahun 2000, sehingga karenanya, dalil dan tuntutan Penggugat terkait putusan serta mereta haruslah ditolak.

-----**PETITUM**-----

Bahwa berdasarkan pada uraian fakta dan dasar hukum di atas, maka mohon kepada Majelis Hakim Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat yang memutus perkara *a quo* agar memberikan putusan dengan amar sebagai berikut:

DALAM EKSEPSI

- Menerima dan mengabulkan eksepsi Tergugat III; dan
- Menyatakan Gugatan Penggugat tidak dapat diterima (*NIET ONVANKELIJK VERKLAARD*).

DALAM POKOK PERKARA

- Menolak Gugatan Penggugat untuk seluruhnya; dan
- Menghukum Penggugat untuk membayar biaya perkara *a quo*.

Apabila Majelis Hakim Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat yang memutus perkara *a quo* mohon putusan yang seadil-adilnya (*ex aequo et bono*).

Menimbang bahwa untuk menguatkan dalil-dalil gugatannya tersebut, Penggugat telah mengajukan bukti tertulis berupa fotokopi surat-surat yang telah dibubuhi materai cukup sebagai berikut :

1. Bukti P-1 : foto copy dari foto copy, Surat Keputusan, No.01/DK/MRP/IX/2021, tentang Pemberhentian Sementara Direktur PT. Mulia Raya Prima, tertanggal 22 September 2021;

Hal.93 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2. Bukti P-2 : foto copy sesuai asli, Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham PT. Mulia Raya Prima, Nomor 01, tanggal 09 Oktober 2021;
3. Bukti P-3a : foto copy dari foto copy, Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan bermotor Nomor Polisi D-8526-EE, milik PT. Mulia Raya Prima, kepada Nandang Supriadi, tertanggal 29 November 2021;
4. Bukti P-3b : foto copy dari foto copy, Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan bermotor Nomor Polisi D-8593-FA, milik PT. Mulia Raya Prima, kepada Nandang Supriadi, tertanggal 29 November 2021;
5. Bukti P-3c : foto copy dari foto copy, Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan bermotor Nomor Polisi D-8618-DQ, milik PT. Mulia Raya Prima, kepada Nandang Supriadi, tertanggal 29 November 2021;
6. Bukti P-3d : foto copy dari foto copy, Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan bermotor Nomor Polisi D-8103-FD, milik PT. Mulia Raya Prima, kepada Nandang Supriadi, tertanggal 29 November 2021;
7. Bukti P-3e : foto copy dari foto copy, Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan bermotor Nomor Polisi D-8216-FA, milik PT. Mulia Raya Prima, kepada Nandang Supriadi, tertanggal 29 November 2021;
8. Bukti P-3f : foto copy dari foto copy, Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan bermotor Nomor Polisi D-1180-AAD, milik PT. Mulia Raya Prima, kepada Nandang Supriadi, tertanggal 29 November 2021;
9. Bukti P-3g : foto copy dari foto copy, Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan bermotor Nomor Polisi D-8619-DQ, milik PT. Mulia Raya Prima, kepada Nandang Supriadi, tertanggal 10 Desember 2021;
10. Bukti P-3h : foto copy dari foto copy, Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan bermotor Nomor Polisi D-8629-EN, milik PT. Mulia Raya Prima, kepada Nandang Supriadi, tertanggal 10 Desember 2021;
11. Bukti P-3i : foto copy dari foto copy, Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan bermotor Nomor Polisi D-

Hal.94 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

8292-EN, milik PT. Mulia Raya Prima, kepada Nandang Supriadi, tertanggal 10 Desember 2021;

12. Bukti P-3j : foto copy dari foto copy, Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan bermotor Nomor Polisi D-8215-EB, milik PT. Mulia Raya Prima, kepada Nandang Supriadi, tertanggal 10 Desember 2021;
13. Bukti P-4a : foto copy dari foto copy, Faktur Penjualan No.Faktur MRP/21/004986, tanggal 29 November 2021 untuk penjualan 6 unit kendaraan bermotor dari PT. Mulia Raya Prima kepada Nandang Supriadi;
14. Bukti P-4b : foto copy dari foto copy, Faktur Penjualan No.Faktur MRP/21/005050, tanggal 10 Desember 2021 untuk penjualan 4 unit kendaraan bermotor dari PT. Mulia Raya Prima kepada Nandang Supriadi;
15. Bukti P-5a : foto copy dari foto copy, Faktur Pajak No.090.002-21.41303084, tanggal 29 November 2021, untuk penjualan 6 unit kendaraan dari PT. Mulia Raya Prima kepada Nandang Supriadi;
16. Bukti P-5b : foto copy dari foto copy, Faktur Pajak No.090.002-21.41303077, tanggal 10 Desember 2021, untuk penjualan 4 unit kendaraan dari PT. Mulia Raya Prima kepada Nandang Supriadi;
17. Bukti P-6a : foto copy dari foto copy, Cek No.DN242015, senilai Rp525.000.000,- tertanggal 29 November 2021;
18. Bukti P-6b : foto copy dari foto copy, Bukti Setoran Bank BCA tanggal 29 November 2021 senilai Rp525.000.000,-
19. Bukti P-6c : foto copy dari foto copy, Cek No.DN 242017, tanggal 10 Desember 2021, senilai Rp300.000.000,-
20. Bukti P-6d : foto copy dari foto copy, Bukti Setoran Tunai BCA tanggal 10 Desember 2021, senilai Rp300.000.000,-
21. Bukti P-7a : foto copy dari foto copy, Bukti Penerimaan Kas/Bank, No.03247, tanggal 29 Novembet 2021, senilai Rp600.000.000,-
22. Bukti P-7b : foto copy dari foto copy, Kwitansi tertanggal 29 November 2021 senilai Rp600.000.000,-

Hal.95 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

23. Bukti P-7c : foto copy dari foto copy, Bukti Penerimaan Kas/Bank, No.03266, tanggal 10 Desember 2021, senilai Rp300.000.000,-
24. Bukti P-7d : foto copy dari foto copy, Kwitansi tertanggal 10 Desember 2021, senilai Rp300.000.000,;
25. Bukti P-8 : foto copy sesuai asli, Salinan Putusan Nomor 438/Pdt.Sus-PKPU/2021/PN.Niaga.Jkt.Pst., tertanggal 30 Desember 2022;
26. Bukti P-9 : foto copy sesuai asli, Salinan Putusan Nomor 438/Pdt.Sus-PKPU/2021/PN.Niaga.Jkt.Pst, tertanggal 21 Februari 2022;
27. Bukti P-10 : foto copy sesuai asli, Penetapan Nomor 438/Pdt.Sus-PKPU/2021/PN.Niaga.Jkt.Pst, tertanggal 24 Oktober 2022;
28. Bukti P-11 : foto copy sesuai asli, Penetapan Nomor 438/Pdt.Sus-PKPU/2021/PN.Niaga.Jkt.Pst, tertanggal 25 Februari 2022;
29. Bukti P-12a : foto copy sesuai asli, Surat Kabar Harian Sindo tanggal 2 Maret 2022, halaman 2;
30. Bukti P-12b : foto copy sesuai asli, Surat Kabar Harian Tribun Jabar, tanggal 2 Maret 2022 halaman 4;
31. Bukti P-12c : foto copy dari foto copy, Sertifikat Perum Percetakan Negara RI, telah menerbitkan pengumuman Putusan Pernyataan Pailit PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) sekaligus Undangan Rapat-Rapat Kreditor, dengan nomor Berita Negara No.018, tanggal terbit 04 Maret 2022;
32. Bukti P-12d : foto copy sesuai asli, Berita Negara Republik Indonesia, No.18, tanggal 4 Maret 2022

Menimbang, bahwa dalam persidangan Penggugat tidak mengajukan saksi-saksi ataupun Ahli, meskipun telah diberikan waktu yang cukup untuk itu;

Menimbang, bahwa guna menguatkan dalil-dalil jawabannya **Tergugat I** telah mengajukan bukti tertulis berupa fotokopi surat-surat yang telah dibubuhi materai cukup sebagai berikut :

Hal.96 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

1. Bukti T.I-1.1 : foto copy dari foto copy, Akta Pernyataan Keputusan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 07 Tanggal 03 September 2020;
2. Bukti T.I-1.2 : foto copy dari foto copy, Surat Kementerian Hukum Dan Ham RI No. AHU-AH.01.03-0385762 Perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT. MULIA RAYA PRIMA;
3. Bukti T.I-2.1 : foto copy dari foto copy, Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
4. Bukti T.I-2.2 : foto copy dari foto copy, Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja;
5. Bukti T.I-2.3 : foto copy dari foto copy, Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 67/PUU-XI/2013 tanggal 11 September 2014;
6. Bukti T.I-3.1 : foto copy dari foto copy, Surat Pernyataan Sikap dan Tuntutan Karyawan PT Mulia Raya Prima tertanggal 14 Oktober 2021.
7. Bukti T.I-3.2 : foto copy dari foto copy, Surat Ke-2 Perihal Pernyataan Sikap Dan Tuntutan Karyawan PT Mulia Raya Prima tertanggal 16 Oktober 2021.
8. Bukti T.I-3.3 : foto opy sesuai asli, Permohonan Pencatatan Perselisihan Hubungan Industrial/Mediasi Nomor: 027/HRDGA-MRP/X/2021 tertanggal 21 Oktober 2021.
9. Bukti T.I-3.4 : foto copy sesuai asli, Panggilan Mediasi Dinas Ketenagakerjaan Kota Bandung Nomor: KT.03.05.01/0012/HI-01/DISNAKER/2021 tertanggal 25 Oktober 2021.
10. Bukti T.I-3.5 : foto copy sesuai asli, Panggilan Mediasi Ke-II Dinas Ketenagakerjaan Kota Bandung Nomor: KT.03.05.01/0017/HI-07/DISNAKER/2021 tertanggal 09 November 2021.
11. Bukti T.I-3.6 : foto copy sesuai asli, Panggilan Mediasi Ke-III Dinas Ketenagakerjaan Kota Bandung Nomor:

Hal.97 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

KT.03.05.01/0023/HI-07/DISNAKER/2021 tertanggal
17 November 2021.

12. Bukti T.I-3.7 : foto copy sesuai asli, Anjuran Dinas Ketenagakerjaan Kota Bandung Nomor: KT.03.05.01/5438-Disnaker tertanggal 23 November 2021.
13. Bukti T.I-3.8 : foto copy sesuai asli, Perjanjian Kesepakatan Pelaksanaan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) Karyawan PT Mulia Raya Prima tertanggal 26 November 2021.
14. Bukti T.I-4.1 : foto copy dari foto copy, Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan Dengan Nomor Polisi D 8526 EE Tertanggal 29 November 2021.
15. Bukti T.I-4.2 : foto copy dari foto copy, Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan Dengan Nomor Polisi D 8618 DQ Tertanggal 29 November 2021.
16. Bukti T.I-4.3 : foto copy dari foto copy, Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan Dengan Nomor Polisi D 8593 FA Tertanggal 29 November 2021.
17. Bukti T.I-4.4 : foto copy dari foto copy, Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan Dengan Nomor Polisi D 8103 FD Tertanggal 29 November 2021.
18. Bukti T.I-4.5 : foto copy dari foto copy, Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan Dengan Nomor Polisi D 8216 FA Tertanggal 29 November 2021.
19. Bukti T.I-4.6 : foto copy dari foto copy, Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan Dengan Nomor Polisi D 1180 AAD Tertanggal 29 November 2021.
20. Bukti T.I-4.7 : foto copy dari foto copy, Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan Dengan Nomor Polisi D 8619 DQ Tertanggal 10 Desember 2021.
21. Bukti T.I-4.8 : foto copy dari foto copy, Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan Dengan Nomor Polisi D 8629 EN Tertanggal 10 Desember 2021.
22. Bukti T.I-4.9 : foto copy dari foto copy, Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan Dengan Nomor Polisi D 8292 EN Tertanggal 10 Desember 2021.

Hal.98 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

23. Bukti T.I-4.10 : foto copy dari foto copy, Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan Dengan Nomor Polisi D 8215 EB Tertanggal 10 Desember 2021.
24. Bukti T.I-4.11 : foto copy sesuai asli, Kwitansi Penjualan 6 (Enam) Unit Kendaraan Roda Empat Antara PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) Dengan Tergugat II, Senilai Rp600.000.000,- (Enam Ratus Juta Rupiah) Tertanggal 25 November 2021.
25. Bukti T.I-4.12 : foto copy sesuai asli, Kwitansi Penjualan 4 (Empat) Unit Kendaraan Roda Empat Antara PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) Dengan Tergugat II, Senilai Rp300.000.000,- (Tiga Ratus Juta Rupiah) Tertanggal 10 Desember 2021.
26. Bukti T.I-4.13 : foto copy dari foto copy, Faktur Nomor: MRP/21/004986 Tertanggal 29 November 2021.
27. Bukti T.I-4.14 : foto copy dari foto copy, Faktur Nomor: MRP/21/005050 Tertanggal 10 Desember 2021.
28. Bukti T.I-4.15 : foto copy dari foto copy, Faktur Pajak Dengan Nomor Seri : 090.002-21.41303084 Tertanggal 29 November 2021.
29. Bukti T.I-4.16 : foto copy dari foto copy, Faktur Pajak Dengan Nomor Seri : 090.002-21.41303077 Tertanggal 10 Desember 2021.
30. Bukti T.I-5.1 : foto copy sesuai asli, Rekening Giro atas Nomor Rekening 2801910965 periode November 2021 atas nama Iwan Santoso & Siti Suraeni.
31. Bukti T.I-5.2 : foto copy sesuai asli, Rekening Giro atas Nomor Rekening 2801910965 periode Desember 2021 atas nama Iwan Santoso & Siti Suraeni.
32. Bukti T.I-5.3 : foto copy sesuai asli, Detail transaksi Corps ID KBBIWANSA3 tertanggal 21 Desember 2022 dari PT. Bank Central Asia, Tbk.
33. Bukti T.I-5.4 : foto copy dari foto copy, Bukti Pembayaran Kas/Bank No: 01227 PT Mulia Raya Prima untuk kompensasi PHK 30% untuk 37 orang tanggal 30 November 2021.
34. Bukti T.I-5.5 : foto copy sesuai asli, Bukti Pembayaran Kas/Bank No: 01235 PT Mulia Raya Prima untuk kompensasi PHK

Hal.99 dari 150 hal.Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



Tahap I 30% untuk 38 orang tanggal 02 Desember 2021.

35. Bukti T.I-5.6 : foto copy sesuai asli, Bukti Pembayaran Kas/Bank No: 01250 PT Mulia Raya Prima untuk kompensasi PHK

Tahap II 10% untuk 75 orang tanggal 13 Desember 2021.

36. Bukti T.I-5.7 : foto copy sesuai asli, Bukti Pembayaran Kas/Bank No: 01252 PT Mulia Raya Prima untuk kompensasi PHK

Tahap III 60% untuk 40 orang tanggal 24 Desember 2021.

37. Bukti T.I-5.8 : foto copy sesuai asli, Bukti Pembayaran Kas/Bank No: 01253 PT Mulia Raya Prima untuk kompensasi PHK

Tahap III 10% untuk 35 orang tanggal 27 Desember 2021.

38. Bukti T.I-5.9 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Wawan Siswanto Darmawan** tertanggal 30 November 2021.

39. Bukti T.I-5.10 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Adi Hernadi Rakhim** tertanggal 30 November 2021.

40. Bukti T.I-5.11 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Thomas Budijanto Limandiputra** tertanggal 30 November 2021.

41. Bukti T.I-5.12 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Azmi** tertanggal 30 November 2021.

42. Bukti T.I-5.13 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Eli Kania Astuti** tertanggal 30 November 2021.

43. Bukti T.I-5.14 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Suhendar Hadi P** tertanggal 30 November 2021.

44. Bukti T.I-5.15 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Adi Rosadi** tertanggal 30 November 2021.

Hal. 100 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



45. Bukti T.I-5.16 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Asep Sukirman** tertanggal 30 November 2021.
46. Bukti T.I-5.17 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Toto Riswanto** tertanggal 30 November 2021.
47. Bukti T.I-5.18 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Atep Saepudin** tertanggal 30 November 2021.
48. Bukti T.I-5.19 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Deni Rosadi** tertanggal 30 November 2021.
49. Bukti T.I-5.20 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Ujang Juarna** tertanggal 30 November 2021.
50. Bukti T.I-5.21 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Titus Kustino** tertanggal 30 November 2021.
51. Bukti T.I-5.22 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Agus Setiawan** tertanggal 30 November 2021.
52. Bukti T.I-5.23 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Suripto** tertanggal 30 November 2021.
53. Bukti T.I-5.24 : foto copy sesuai asli Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Saripudin** tertanggal 30 November 2021.
54. Bukti T.I-5.25 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Asep Hendrawan** tertanggal 30 November 2021.
55. Bukti T.I-5.26 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Ade Sutrisno** tertanggal 30 November 2021.
56. Bukti T.I-5.27 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Budi Supena** tertanggal 30 November 2021.

Hal. 101 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



57. Bukti T.I-5.28 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Danu Andito** tertanggal 30 November 2021.
58. Bukti T.I-5.29 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Asep Juhana** tertanggal 30 November 2021.
59. Bukti T.I-5.30 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Imam Arisona** tertanggal 30 November 2021.
60. Bukti T.I-5.31 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Tarjo** tertanggal 30 November 2021.
61. Bukti T.I-5.32 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Jaenal Arifin** tertanggal 30 November 2021.
62. Bukti T.I-5.33 : foto copy sesuai asli Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Ni Putu Tika Sukma** tertanggal 30 November 2021.
63. Bukti T.I-5.34 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Hanivah Sari** tertanggal 30 November 2021.
64. Bukti T.I-5.35 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Ipay** tertanggal 30 November 2021.
65. Bukti T.I-5.36 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Ema Hermawati** tertanggal 30 November 2021.
66. Bukti T.I-5.37 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Dwi Yunanto Hadiprayitno** tertanggal 30 November 2021.
67. Bukti T.I-5.38 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Endah Puspitasari** tertanggal 30 November 2021.
68. Bukti T.I-5.39 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Subarna** tertanggal 30 November 2021.



69. Bukti T.I-5.40 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Asti Widia** tertanggal 30 November 2021.
70. Bukti T.I-5.41 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Asep Derajat** tertanggal 30 November 2021.
71. Bukti T.I-5.42 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Intan Maulani** tertanggal 30 November 2021.
72. Bukti T.I-5.43 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Imas Masitoh** tertanggal 30 November 2021.
73. Bukti T.I-5.44 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Suki Satja** tertanggal 30 November 2021.
74. Bukti T.I-5.45 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Engkos Koswara** tertanggal 30 November 2021.
75. Bukti T.I-5.46 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Asep Enan Supriyatna** tertanggal 30 November 2021.
76. Bukti T.I-5.47 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Sri Jumiyati** tertanggal 30 November 2021.
77. Bukti T.I-5.48 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Eko Yasin Gunawan** tertanggal 30 November 2021.
78. Bukti T.I-5.49 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Albertus Arif Bramantio** tertanggal 30 November 2021.
79. Bukti T.I-5.50 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Dusep Firmansyah** tertanggal 30 November 2021.
80. Bukti T.I-5.51 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Yanto** tertanggal 30 November 2021.

Hal. 103 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



81. Bukti T.I-5.52 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Sentoso** tertanggal 30 November 2021.
82. Bukti T.I-5.53 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Ika Widianingsih** tertanggal 30 November 2021.
83. Bukti T.I-5.54 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Andri Kristiana** tertanggal 30 November 2021.
84. Bukti T.I-5.55 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Wawan (Monos)** tertanggal 30 November 2021.
85. Bukti T.I-5.56 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Apet Yayan** tertanggal 30 November 2021.
86. Bukti T.I-5.57 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Ujang Rusmana** tertanggal 30 November 2021.
87. Bukti T.I-5.58 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Rudi** tertanggal 30 November 2021.
88. Bukti T.I-5.59 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Agus Sopian** tertanggal 30 November 2021.
89. Bukti T.I-5.60 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Asep Darmawan** tertanggal 30 November 2021.
90. Bukti T.I-5.61 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Haris Aenun Irsan** tertanggal 30 November 2021.
91. Bukti T.I-5.62 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Iyan Mulyana** tertanggal 30 November 2021.
92. Bukti T.I-5.63 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Raka Marca Negara Sumpena** tertanggal 30 November 2021.

Hal. 104 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



93. Bukti T.I-5.64 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Gatot Supratiktiono** tertanggal 30 November 2021.
94. Bukti T.I-5.65 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Nuri Viliani** tertanggal 30 November 2021.
95. Bukti T.I-5.66 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Rizki Tantan Maulana** tertanggal 30 November 2021.
96. Bukti T.I-5.67 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Amran Surachmin** tertanggal 30 November 2021.
97. Bukti T.I-5.68 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Helmi Yusup** tertanggal 30 November 2021.
98. Bukti T.I-5.69 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Entis Sutisna** tertanggal 30 November 2021.
99. Bukti T.I-5.70 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Saepudin Ramdani** tertanggal 30 November 2021.
100. Bukti T.I-5.71 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Joko Priyono** tertanggal 30 November 2021.
101. Bukti T.I-5.72 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Budi Sumanto** tertanggal 30 November 2021.
102. Bukti T.I-5.73 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Sugandi** tertanggal 30 November 2021.
103. Bukti T.I-5.74 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Pepep Sumpena** tertanggal 30 November 2021.
104. Bukti T.I-5.75 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Enjang Shalehudin** tertanggal 30 November 2021.

Hal. 105 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



105. Bukti T.I-5.76 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Sendi Setiadi Pratama** tertanggal 30 November 2021.
106. Bukti T.I-5.77 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Agus Ahmad** tertanggal 30 November 2021.
107. Bukti T.I-5.78 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Dadang Suharmanto** tertanggal 30 November 2021.
108. Bukti T.I-5.79 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Wawan Gunawan** tertanggal 30 November 2021.
109. Bukti T.I-5.80 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Hilmanudin** tertanggal 30 November 2021.
110. Bukti T.I-5.81 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Uwas Subarna** tertanggal 30 November 2021.
111. Bukti T.I-5.82 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Agus Hermawan** tertanggal 30 November 2021.
112. Bukti T.I-5.83 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Gugun Gunawan** tertanggal 30 November 2021.
113. Bukti T.I-5.84 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Hendi Rohendi** tertanggal 30 November 2021.
114. Bukti T.I-5.85 : foto copy sesuai asli, Kwitansi pembayaran hak pekerja atas nama **Asep Sukmana** tertanggal 30 November 2021.
115. Bukti T.I-5.86 : foto copy sesuai asli, Tanda terima pelunasan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan uang penggantian hak atas nama **Rudi**.
116. Bukti T.I-5.87 : foto copy sesuai asli, Tanda terima pelunasan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan uang penggantian hak atas nama **Rizki Tantan Maulana**.

Hal. 106 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



117. Bukti T.I-5.88 : foto copy sesuai asli, Tanda terima pelunasan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan uang penggantian hak atas nama **Deden Wahyu Gumilar.**
118. Bukti T.I-5.89 : foto copy sesuai asli, Tanda terima pelunasan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan uang penggantian hak atas nama **Nuri Viliani.**
119. Bukti T.I-5.90 : foto copy sesuai asli, Tanda terima pelunasan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan uang penggantian hak atas nama **Thomas Budijanto Limandiputra.**
120. Bukti T.I-5.91 : foto copy sesuai asli, Tanda terima pelunasan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan uang penggantian hak atas nama **Apet Yayan.**
121. Bukti T.I-5.92 : foto copy sesuai asli, Tanda terima pelunasan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan uang penggantian hak atas nama **Wawan Irawan.**
122. Bukti T.I-5.93 : foto copy sesuai asli, Tanda terima pelunasan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan uang penggantian hak atas nama **Helmi Yusup.**
123. Bukti T.I-5.94 : foto copy sesuai asli, Tanda terima pelunasan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan uang penggantian hak atas nama **Jaenal Arifin.**
124. Bukti T.I-5.95 : foto copy sesuai asli, Tanda terima pelunasan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan uang penggantian hak atas nama **Engkos Koswara.**
125. Bukti T.I-5.96 : foto copy sesuai asli, Tanda terima pelunasan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan uang penggantian hak atas nama **Bintang Adesa.**
126. Bukti T.I-5.97 : foto copy sesuai asli, Tanda terima pelunasan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan uang penggantian hak atas nama **Asep Enan Supriyatna.**
127. Bukti T.I-5.98 : foto copy sesuai asli, Tanda terima pelunasan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan uang penggantian hak atas nama **Wawan Gunawan.**
128. Bukti T.I-5.99 : foto copy sesuai asli, Tanda terima pelunasan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan uang penggantian hak atas nama **Atep Saepudin.**

Hal. 107 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



129. Bukti T.I-5.100 : foto copy sesuai asli, Tanda terima pelunasan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan uang penggantian hak atas nama **Tarjo**.
130. Bukti T.I-5.101 : foto copy sesuai asli, Tanda terima pelunasan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan uang penggantian hak atas nama Ade **Sutrisno**.
131. Bukti T.I-5.102 : foto copy sesuai asli, Tanda terima pelunasan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan uang penggantian hak atas nama **Suhendar Hadi P.**
132. Bukti T.I-5.103 : foto copy sesuai asli, Tanda terima pelunasan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan uang penggantian hak atas nama **Pepep Sumpena**.
133. Bukti T.I-5.104 : foto copy sesuai asli, Tanda terima pelunasan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan uang penggantian hak atas nama **Asep Sukmana**.
134. Bukti T.I-5.105 : foto copy sesuai asli, Tanda terima pelunasan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan uang penggantian hak atas nama **Robert Wits Manuhua**.
135. Bukti T.I-5.106 : foto copy sesuai asli, Tanda terima pelunasan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan uang penggantian hak atas nama **Andrie Kurniawan**.
136. Bukti T.I-5.107 : foto copy sesuai asli, Tanda terima pelunasan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan uang penggantian hak atas nama **Asep Sukirman**.
137. Bukti T.I-5.108 : foto copy sesuai asli, Tanda terima pelunasan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan uang penggantian hak atas nama **Ujang Rusmana**.
138. Bukti T.I-5.109 : foto copy sesuai asli, Tanda terima pelunasan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan uang penggantian hak atas nama Deni **Rosadi**.
139. Bukti T.I-5.110 : foto copy sesuai asli, Tanda terima pelunasan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan uang penggantian hak atas nama **Hanivah Sari**.
140. Bukti T.I-5.111 : foto copy sesuai asli, Tanda terima pelunasan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan uang penggantian hak atas nama **Suyoto**.

Hal. 108 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



141. Bukti T.I-5.112 : foto copy sesuai asli, Tanda terima pelunasan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan uang penggantian hak atas nama **Adi Hernadi Rakhim**.
142. Bukti T.I-5.113 : foto copy sesuai asli, Tanda terima pelunasan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan uang penggantian hak atas nama **Ipay**.
143. Bukti T.I-5.114 : foto copy sesuai asli, Tanda terima pelunasan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan uang penggantian hak atas nama **Mohamad Irwan Permana**.
144. Bukti T.I-5.115 : foto copy sesuai asli, Tanda terima pelunasan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan uang penggantian hak atas nama **Gugun Gunawan**.
145. Bukti T.I-5.116 : foto copy sesuai asli, Tanda terima pelunasan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan uang penggantian hak atas nama **Dwi Yunanto Hadiprayitno**.
146. Bukti T.I-5.117 : foto copy sesuai asli, Tanda terima pelunasan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan uang penggantian hak atas nama **Asep Juhana**.
147. Bukti T.I-6 : foto copy dari foto copy, Buku berjudul "Hukum Kepailitan:Teori Kepailitan" karya Elyta Ras Ginting, S.H., LL.M.
148. Bukti T.I-7.1 : foto copy dari foto copy, Perkara Nomor: 574/Pdt.G/2022/PN.Bdg di Pengadilan Negeri Bandung.
149. Bukti T.I-8.1 : foto copy sesuai asli, Akta No. 54 Tanggal 23 Agustus 2021 Tentang Pernyataan Pemasukan Kedalam Dan Pengeluaran Dari CV Mulia Raya Prima Serta Perubahan Anggaran Dasarnya.
150. Bukti T.I-9.1 : foto copy dari printout, Putusan Pengadilan Niaga Pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 02/Pdt.SUS-ACTIO PAULIANA/2014/PN.NIAGA. JKT. PST Jo. No. 77/Pailit/2012/PN.Niaga.Jkt.Pst tanggal 19 Mei 2014.
151. Bukti T.I-9.2 : foto copy dari printout, Putusan Pengadilan Niaga Pada Pengadilan Negeri Semarang No. 13/Pdt.Sus-

Hal. 109 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



Actio Pauliana/2018/PN.Smg Jo. No. 07/Pdt.Sus-Pailit/2011/PN.Smg tanggal 12 November 2018.

152. Bukti T.I-9.3 : foto copy dari printout, Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2004 tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang.

Menimbang, bahwa selain mengajukan bukti-bukti surat sebagaimana tersebut diatas, dipersidangan Tergugat I juga mengajukan 4 (empat) orang saksi yang pada pokoknya menerangkan dibawah sumpah sebagai berikut :

1. Saksi Drs. VICTOR ULIM SILITONGA :

- Bahwa saksi merupakan mantan pekerja pada PT Mulia Raya Prima (dalam pailit) dengan jabatan terakhir sebagai kepala HRD yang telah bekerja selama 11 tahun pada PT Mulia Raya Prima;
- Bahwa saksi kepala bagian HRD, saksi mengetahui bahwa yang menjadi Direktur pada PT Mulia Raya Prima saat itu adalah Bapak Iwan Santoso (*in casu* Tergugat I) dan saksi menyatakan mengetahui proses penyelesaian PHK karyawan PT Mulia Raya Prima karena saksi mengikuti secara langsung keseluruhan alur proses PHK sejak proses bipartit hingga proses tripartit dengan Disnaker Kota Bandung;
- Bahwa berawal dari timbulnya sebuah permasalahan bahwa Gaji Karyawan PT Mulia Raya Prima sempat tidak dibayarkan sekitar kurang lebih Rp.400.000.000,00 (*empat ratus juta Rupiah*) yang dimana hal tersebut sudah dilakukan mediasi pada tingkat bipartit yang diwakili oleh Ibu Fridolina;
- Bahwa dalam proses bipartit tersebut, para pekerja PT Mulia Raya Prima menilai tidak adanya respon atau tindak lanjut secara konkrit dari Ibu Fridolina selaku perwakilan PT Mulia Raya Prima sehingga para karyawan melaporkan hal tersebut kepada Bapak Iwan Santoso (*in casu* Tergugat I) selaku Direktur PT Mulia Raya Prima pada saat itu;
- Bahwa setelah proses bipartit diambilalih oleh Bapak Iwan Santoso (*in casu* Tergugat I) selaku Direktur PT Mulia Raya Prima pada saat itu, maka proses mediasi secara bipartit dapat berjalan lebih lancar di mana para pekerja dapat menyampaikan keluhannya terkait dengan penggajian yang terhambat;
- Bahwa Bapak Iwan Santoso (*in casu* Tergugat I) selaku Direktur PT Mulia Raya Prima pada saat itu beritikad baik untuk mencari jalan keluar dalam menyelesaikan tanggung jawab perusahaan terhadap para pekerja;

Hal. 110 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



- Bahwa perwakilan para pekerja dan Bapak Iwan Santoso (*in casu* Tergugat I) selaku Direktur PT Mulia Raya Prima pada saat itu sepakat untuk membawa permasalahan tersebut secara tripartit pada Disnaker Kota Bandung;
- Bahwa mediasi secara tripartit pada Disnaker Kota Bandung berjalan dengan baik sebab perwakilan para pekerja dan Bapak Iwan Santoso (*in casu* Tergugat I) beritikad baik dalam mencari jalan keluar dalam menyelesaikan kewajiban PT Mulia Raya Prima kepada para pekerja;
- Bahwa itikad baik dari Bapak Iwan Santoso (*in casu* Tergugat I) terbukti dari ditindaklanjutnya Anjuran dari Disnaker Kota Bandung oleh PT Mulia Raya Prima yang diwakili oleh Bapak Iwan Santoso (*in casu* Tergugat I) dan karyawan PT Mulia Raya Prima dalam sebuah Perjanjian Pelaksanaan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), di mana Gaji dan Pesangon karyawan dibayarkan dalam 4 Termin pembayaran, menggunakan dana hasil penjualan aset PT Mulia Raya Prima sesuai dengan Anjuran Disnaker Kota Bandung dan Surat Perjanjian PHK;
- Bahwa masih terdapat sebagian pekerja yang belum menerima pesangon secara penuh akibat dari tindakan pemegang saham yang memblokir aktivitas dan rekening perusahaan;
- Bahwa saksi mengetahui terdapat surat tanggal 22 September 2021 tentang pemberhentian sementara dan itu berlaku sampai tanggal 22 Oktober 2021 dan mengetahui hal tersebut juga via email yang diterima pekerja;
- Bahwa ada permasalahan pembayaran gaji dan pesangon para pekerja dalam PT Mulia Raya Prima, adanya keterlambatan pembayaran gaji ini dikarenakan dana yang ada di bank diblokir, jika bukan karena pak Iwan yang ke bank BCA untuk membuka blokir maka karyawan tidak menerima gaji pada bulan September;
- Bahwa pemblokiran terhadap dana perusahaan di bank BCA tersebut berhubungan dengan pemberhentian sementara sehingga spesimen dalam perusahaan itu menjadi diganti karena sepengetahuan saksi selama ini setiap penggunaan dana perusahaan harus diapprove oleh Jakarta, jadi tidak ada alasan untuk diblokir karena gaji juga kalau tidak ada approve dari Jakarta tidak akan dibayarkan;
- Bahwa saksi mengetahui pada saat bipartit ibu Fridolina tetap menawarkan, mengajak dan meminta kepada para karyawan untuk tetap bekerja, namun karyawan mengatakan apa yang mau dikerjakan

Hal. 111 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



- sedangkan kas perusahaan, kas operasional tidak ada, sempat ada sisa kas perusahaan 4 jt itupun tidak dapat dicairkan;
- Bahwa saksi tidak mengetahui bahwa dari pihak perusahaan pernah menawarkan bahwa untuk sementara selama penggantian spesimen dana akan ditawarkan untuk ditransfer dulu kepada kepala bagian keuangan pada saat itu dalam hal ini Siti Suraeni (Tergugat III);
 - Bahwa terdapat perwakilan kelompok pekerja yang mewakili kurang lebih 98 orang dimana Saksi I sebagai anggota;
 - Bahwa pada saat proses PHK oleh PT Mulia Raya Prima, ibu Fridolina mengajak perundingan bipartit dan tripartit;
 - Bahwa pada perundingan bipartit dalam bernegosiasi dengan para pekerja perusahaan diwakili oleh ibu Fridolina;
 - Bahwa ibu Fridolina sebagai wakil dari perusahaan akan menampung dulu permasalahan kepastian keterlambatan pembayaran gaji karyawan bulan Oktober, namun belum ada keputusan hingga 2 kali melakukan bipartit melalui zoom;
 - Bahwa jumlah gaji yang dimintakan oleh para pekerja adalah gaji dari September yang dibayar bulan Oktober sekitar 400 juta dan adanya tunggakan pesangon pada saat itu sampai saat ini ada tunggakan 882 juta yang belum dibayarkan dari total jumlah pesangon 3,9 Milyar;
 - Bahwa pertemuan dengan Iwan Santoso dan Disnaker kota Bandung terjadi 3 kali mediasi yaitu pada tanggal 9 Oktober, 15 Oktober, 22 Oktober;
 - Bahwa pada mediasi ke-3 Disnaker memberikan anjuran atau rekomendasi kepada para pihak agar karyawan dibayarkan sisa upah, namun karena tidak ada kepastian untuk gaji, dan tidak ada kegiatan di perusahaan karena kas operasional tidak diberikan lagi, maka Disnaker mengarahkan, menganjurkan untuk melakukan PHK kemudian dalam proses PHK perusahaan harus membayarkan sisa gaji dan pesangon, dan karena pada saat itu keuangan tidak ada, bank juga sudah diblokir, sehingga tidak ada uang yang perusahaan pegang, akhirnya Disnaker menganjurkan jika masih ada aset maka perusahaan menjual aset perusahaan untuk membayar pesangon dan sisa gaji;
 - Bahwa dalam menindaklanjuti anjuran Disnaker, sambil menunggu keuangan dari hasil penjualan kendaraan perusahaan maka dibuat perjanjian antara Iwan Santoso sebagai Direktur perusahaan dengan karyawan;

Hal. 112 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



- Bahwa saksi mengetahui ada penjualan terhadap aset perusahaan berupa kendaraan, setelah ada hasil dari penjualan kendaraan perusahaan terdapat pertemuan pertama dengan Iwan Santoso sebagai direktur pada saat itu membayar gaji karyawan sebesar 500 juta untuk kurang lebih 94 karyawan;
- Bahwa untuk pesangon karena keuangan tidak ada aset maka pembayaran pesangon dibagi 4 termin, pertama 1,1 M, kurang lebih 300 juta, kurang lebih 1,3 M, dan 64 juta sehingga yang diberikan kepada karyawan sebagai pesangon kurang lebih 3 M dan sisa pesangon 842 juta yang belum di bayar untuk 25 orang;
- Bahwa para pekerja menunjuk Siti Suraeni yang pada saat itu sebagai Kepala Bagian Keuangan untuk mewakili/ menampung pembayaran gaji, pesangon oleh PT Mulia Raya Prima kepada pekerja;
- Bahwa Iwan Santoso dan Siti Suraeni sebagai wakil dan sekaligus pemilik nama rekening bersama (*escrow account*) untuk membayarkan seluruh tunggakan gaji dan pesangon kepada para pekerja bukan untuk kepentingan pribadi;
- Bahwa saksi menerangkan termin ke 4 sisa 64 juta dan masih ada sisa 400 yang tidak dibayarkan karena sudah tidak boleh lagi melakukan penjualan aset dan sudah diambil alih oleh pihak Jakarta (Lie Po Fung);
- Bahwa saksi tidak mengetahui terkait surat pemberhentian tertanggal 22 September 2021 bahwa sebagai tindak lanjut dari pemberhentian sementara tersebut, PT Mulia Raya Prima mengadakan RUPS pada 9 Oktober 2021 dimana didalam RUPS tersebut secara Legal Iwan Santoso dalam hal ini Tergugat I sudah diberhentikan secara tetap dan tidak menjabat lagi sebagai Direksi di PT Mulia Raya Prima;
- Bahwa saksi tidak mengetahui, tidak hadir, dan tidak mendapat informasi karena tidak pernah disampaikan oleh Iwan Santoso adanya RUPS yang sudah diaktakan pada 9 Oktober 2021 terkait pemberhentian secara tetap Tergugat I;
- Bahwa saksi menerangkan masih melakukan segala sesuatu yang disampaikan/ diperintahkan oleh Tergugat I terkait Tripartit dan Kesepakatan PT Mulia Raya Prima dengan pihak karyawan berdasarkan alasan bahwa surat tertanggal 22 September 2021 tersebut berlaku sampai tanggal 22 Oktober 2021 sehingga tanggal 23 Oktober 2021 pak Iwan Santoso kembali menjadi direktur;

Hal. 113 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



- Bahwa saksi pemberhentian sementara Tergugat I tidak ada alasan sehingga Saksi tidak pernah tahu bahwa telah dilaksanakan RUPS yang sudah diaktakan pada 9 Oktober 2021 oleh PT Mulia Raya Prima untuk menguatkan pemberhentian Tergugat I menjadi pemberhentian tetap, hal ini karena mendapat informasi Pasal 101 UU No. 40 Tahun 2007 tentang pemberhentian sementara direksi oleh dewan komisaris harus ada alasan pemberhentian;
- Bahwa saksi mengetahui mengetahui terdapat transaksi jual beli kendaraan atas nama PT Mulia Raya Prima yang menjadi obyek gugatan oleh Iwan Santoso tapi tidak mengetahui tanggal transaksi jual beli tersebut;
- Bahwa saksi semula tidak tahu dan pada akhirnya mengetahui bahwa PT Mulia Raya Prima telah berada dalam status pailit sejak tanggal 21 Februari 2022;
- Bahwa saksi semula tidak tahu dalam proses kepailitan telah ditunjuk para Kurator dan tidak pernah berhubungan Kurator;
- Bahwa saksi saat ini mengetahui bahwa Kurator yang bertanggung jawab dalam pengurusan seluruh harta milik PT Mulia Raya Prima dan Kurator bisa Masuk ke kantor PT Mulia Raya Prima yang berada di Kawalayaan sejak bulan Maret.

2. Saksi AZMI VINARA :

- Bahwa saksi merupakan mantan pekerja pada PT Mulia Raya Prima (dalam pailit) dengan jabatan terakhir saksi sebagai kepala bagian pajak;
- Bahwa sebagai kepala bagian pajak, saksi mengetahui bahwa yang menjadi Direktur pada PT Mulia Raya Prima saat itu adalah Bapak Iwan Santoso (in casu Tergugat I). Saksi menyatakan mengakui proses penyelesaian PHK Karyawan PT Mulia Raya Prima, karena saksi merupakan salah satu kuasa yang mewakili karyawan dalam proses penyelesaian ditingkatkan Disnaker Kota Bandung;
- Bahwa setelah proses bipartit selesai, tidak kunjung adanya respon dari Ibu Fridolina selaku perwakilan PT Mulia Raya Prima, oleh karena itu pihak karyawan menyampaikan hal tersebut kepada Bapak Iwan Santoso (in casu Tergugat I) selaku Direktur PT Mulia Raya Prima pada saat itu;
- Bahwa Bapak Iwan Santoso (in casu Tergugat I) beritikad baik untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi antara PT Mulia Raya Prima

Hal. 114 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



dengan Karyawan, dimana para pekerja menyampaikan keluhannya terkait dengan proses penggajian yang tertunggak;

- Bahwa pihak perusahaan Bapak Iwan Santoso (in casu Tergugat I) bersama-sama karyawan bersepakat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut secara tripartit pada Disnaker Kota Bandung. Itikad baik yang ditunjukkan oleh Bapak Iwan Santoso (in casu Tergugat I) adalah dengan menindaklanjuti Anjuran Disnaker Kota Bandung yang kemudian disepakati bersama-sama karyawan dalam sebuah Perjanjian Kesepakatan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) Karyawan PT Mulia Raya Prima;
- Bahwa Pembayaran Gaji yang tertunggak dan Pesangon karyawan dihasilkan melalui dana penjualan aset perusahaan, dimana dana tersebut ditampung dalam sebuah rekening Bersama (escrow account) antara pihak perusahaan (in casu Tergugat I) selaku Direktur PT Mulia Raya Prima bersama-sama karyawan yang diwakili oleh Ibu Siti Suraeni berdasarkan kuasa karyawan;
- Bahwa terkait dengan pembayaran Gaji yang tertunggak dan juga Pesangon karyawan telah dibayarkan oleh Bapak Iwan Santoso selaku Direktur PT Mulia Raya Prima kepada seluruh karyawan yang terdampak, akan tetapi pembayaran tersebut belum dilakukan secara full dikarenakan pihak perusahaan PT Mulia Raya Prima membekukan rekening bersama (escrow account) yang dipake untuk membayar Gaji dan Pesangon karyawan;
- Bahwa saksi mengetahui dan hadir dalam bipartit, namun tidak hadir dalam tripartit;
- Bahwa dalam proses bipartit dihadiri oleh seluruh kepala bagian dan Fridolina via zoom;
- Bahwa dalam dalam bipartit tersebut terdapat keluhan karyawan tidak adanya dana operasional, gaji tidak dibayarkan dimana Fridolina sebagai wakil dari perusahaan menjawab keluhan akan ditampung terlebih dahulu dan akan dibicarakan dengan manajemen;
- Bahwa saksi mengetahui adanya rekening bersama atas nama Iwan Santoso dan Siti Suraeni dimana Siti Suraeni ditunjuk untuk mewakili para pekerja;
- Bahwa setelah tripartit mendapatkan gaji full dari rekening escrow dan pesangon baru 50% dan sampai saat ini sisa belum dibayarkan;

Hal. 115 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



- Bahwa saksi tidak mengetahui terkait surat pemberhentian tertanggal 22 September 2021 bahwa sebagai tindak lanjut dari pemberhentian sementara tersebut, PT Mulia Raya Prima mengadakan RUPS pada 9 Oktober 2021 dimana didalam RUPS tersebut secara Legal Iwan Santoso dalam hal ini Tergugat I sudah diberhentikan secara tetap dan tidak menjabat lagi sebagai Direksi di PT Mulia Raya Prima;
- Bahwa saksi mengetahui terdapat transaksi jual beli kendaraan atas nama PT Mulia Raya Prima yang menjadi obyek gugatan oleh Iwan Santoso tapi tidak mengetahui tanggal transaksi jual beli tersebut;
- Bahwa saksi mengetahui kendaraan-kendaraan atas nama PT Mulia Raya Prima ini semua pembayaran atas transaksi yang dilakukan oleh pembeli (para Tergugat II) tidak disetorkan ke rekening perusahaan yang merupakan pemilik 23 kendaraan tersebut tetapi dimasukkan dalam rekening bersama/ *escrow account* karena sepengetahuan Saksi III untuk pembayaran hak karyawan;
- Bahwa sepengetahuan saksi terkait pembukaan rekening *escrow* Iwan Santoso yang menjabat Direktur;
- Bahwa saksi menyampaikan dokumen-dokumen yang menjadi dasar transaksi jual beli kendaraan atas nama PT Mulia Raya Prima tersebut adalah Invoice, Faktur Pajak, kuitansi bukti pembayaran, dokumen-dokumen tersebut dikeluarkan oleh Bagian keuangan dan untuk Faktur Pajak bagian pajak;
- Bahwa saksi mengetahui adanya surat pelepasan hak atas kendaraan-kendaraan yang mana sudah dijadikan dalam bukti yang ditandatangani oleh Tergugat I Iwan Santoso karena karena Faktur Pajak dikeluarkan oleh bagian pajak yaitu saksi III (Ibu Azmi) sendiri dan penerbitan Faktur Pajak ini hanya sepengetahuan Iwan Santoso sebagai direktornya;
- Bahwa saksi semula tidak tahu dan pada akhirnya mengetahui bahwa PT Mulia Raya Prima telah berada dalam status pailit sejak tanggal 21 Februari 2022;
- Bahwa saksi semula tidak tahu dalam proses kepailitan telah ditunjuk para Kurator dan tidak pernah berhubungan Kurator;
- Bahwa saksi saat ini mengetahui bahwa Kurator yang bertanggung jawab dalam pengurusan seluruh harta milik PT Mulia Raya Prima dan Kurator bisa Masuk ke kantor PT Mulia Raya Prima yang berada di Kawalayaan sejak bulan Maret.

Hal. 116 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



3. Saksi THOMAS BUDIJANTO LIMANDIPUTRA :

- Bahwa saksi merupakan mantan pekerja (13 tahun bekerja) pada PT Mulia Raya Prima (dalam pailit) dengan jabatan terakhir saksi sebagai kepala bagian operasional;
- Bahwa saksi sebagai kepala bagian operasional, saksi mengetahui bahwa yang menjadi Direktur pada PT Mulia Raya Prima saat itu adalah Bapak Iwan Santoso (*in casu* Tergugat I). Saksi menyatakan mengakui proses penyelesaian PHK Karyawan PT Mulia Raya Prima, karena saksi juga merupakan salah satu kuasa yang mewakili karyawan dalam proses penyelesaian ditingkatkan Disnaker Kota Bandung;
- Bahwa dana operasional PT Mulia Raya Prima tidak diturunkan serta Gaji tidak dibayarkan kepada karyawan;
- Bahwa sempat dilakukan proses bipartit antara karyawan dan pihak perusahaan PT Mulia Raya Prima yang diwakili oleh Ibu Fridolina, akan tetapi tidak kunjung adanya tanggapan dari pihak perusahaan dalam hal ini Ibu Fridolina, sehingga karyawan melaporkan hal tersebut kepada Bapak Iwan Santoso (*in casu* Tergugat I) selaku Direktur PT Mulia Raya Prima;
- Bahwa Iwan Santoso (*in casu* Tergugat I) selaku Direktur PT Mulia Raya Prima menanggapi hal tersebut dengan beritikad baik dan menyelesaikan permasalahan tersebut bersama-sama dengan karyawan pada tingkatan tripartite melalui Disnaker Kota Bandung;
- Bahwa iktikad baik tersebut ditunjukkan Bapak Iwan Santoso (*in casu* Tergugat I) selaku Direktur PT Mulia Raya Prima dengan menindaklanjuti Anjuran Disnaker Kota Bandung dan bersama-sama dengan karyawan membuat sebuah Perjanjian Kesepakatan Pelaksanaan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) karyawan PT Mulia Raya Prima, yang dimana dalam perjanjian tersebut mengatur tata cara dan teknis pelaksanaan pembayaran Gaji dan Pesangon karyawan;
- Bahwa sehingga tunggakan Gaji dan pesangon karyawan dibayarkan secara keseluruhan kepada semua karyawan, dimana hal tersebut sesuai dengan Anjuran Disnaker Kota Bandung dan Surat Perjanjian Pelaksanaan PHK antara PT. Mulia Raya Prima dengan Karyawan;
- Bahwa saksi mengetahui dan hadir dalam bipartit, namun tidak hadir dalam tripartit;
- Bahwa saksi menerangkan dalam proses bipartit dihadiri oleh seluruh kepala bagian dan Fridolina;

Hal. 117 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



- Bahwa dalam bipartit saat itu karyawan mengeluh mengenai tidak adanya dana operasional yang turun, gaji yang ditahan dan Fridolina sebagai wakil perusahaan saat itu tidak memberikan tanggapan apa-apa dan hanya menampung pertanyaan pekerja;
- Bahwa saksi tidak mengetahui jumlah gaji dan pesangon pekerja yang belum dibayarkan;
- Bahwa saksi mendapatkan gaji dan pesangon setelah tripartit dari PT Mulia Raya Prima yang saat itu diwakili pak Iwan;
- Bahwa saksi tidak mengetahui terkait surat pemberhentian tertanggal 22 September 2021 bahwa sebagai tindak lanjut dari pemberhentian sementara tersebut, PT Mulia Raya Prima mengadakan RUPS pada 9 Oktober 2021 dimana didalam RUPS tersebut secara Legal Iwan Santoso dalam hal ini Tergugat I sudah diberhentikan secara tetap dan tidak menjabat lagi sebagai Direksi di PT Mulia Raya Prima;
- Bahwa saksi mengetahui terdapat transaksi jual beli kendaraan atas nama PT Mulia Raya Prima yang menjadi obyek gugatan oleh Iwan Santoso tapi tidak mengetahui tanggal transaksi jual beli tersebut;
- Bahwa saksi semula tidak tahu dan pada akhirnya mengetahui bahwa PT Mulia Raya Prima telah berada dalam status pailit sejak tanggal 21 Februari 2022;
- Bahwa saksi semula tidak tahu dalam proses kepailitan telah ditunjuk para Kurator dan tidak pernah berhubungan Kurator;
- Bahwa saksi saat ini mengetahui bahwa Kurator yang bertanggung jawab dalam pengurusan seluruh harta milik PT Mulia Raya Prima dan Kurator bisa Masuk ke kantor PT Mulia Raya Prima yang berada di Kawalayaan sejak bulan Maret;

4. Saksi Muji Sancoyo :

- Bahwa berdasarkan Akta RUPS No. 07 tanggal 03 September 2020 yang dibuat dihadapan Notaris Nurhayati Samperura menyatakan bahwa Bapak Iwan Santoso merupakan Direktur PT Mulia Raya Prima sampai dengan tahun 2025 dan sah secara hukum dalam kapasitasnya mewakili PT Mulia Raya Prima dalam perselisihan antara perusahaan dengan karyawan;
- Bahwa Permohonan penyelesaian hubungan industrial di daftarkan pada Disnaker Kota Bandung tanggal 25 Oktober 2021, kemudian sudah dilakukan mediasi sebanyak 3 (tiga) kali yaitu, pada tanggal 09 November 2021, 15 November 2021, dan 22 November 2021;

Hal. 118 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa PT Mulia Raya Prima pada saat itu yang diwakili oleh Bapak Iwan Santoso (in casu Tergugat I) dalam kapasitasnya sebagai Direktur PT Mulia Raya Prima. Oleh karena itu, Disnaker Kota Bandung mengeluarkan Anjuran Nomor: KT.03.05.01/5438-Disnaker tertanggal 23 November 2021 yang dimana pada point 5 anjuran tersebut mengatakan agar pihak pengusaha membuat langkah teknis pelaksanaan PHK dengan menjual aset dan membayar hak-hak pekerja;
- Bahwa Bapak Iwan Santoso (in casu Tergugat I) bersama-sama dengan karyawan beriktikad baik untuk menyelesaikan perselisihan tersebut dengan membuat Perjanjian Kesepakatan Pelaksanaan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) Karyawan PT Mulia Raya Prima, sesuai dengan Anjuran Disnaker Kota Bandung yang dimana tembusan Perjanjian tersebut disampaikan kepada pihak Disnaker Kota Bandung dan tidak adanya keberatan apapun atas perjanjian tersebut baik itu dari pihak perusahaan PT Mulia Raya Prima maupun pihak Karyawan;
- Bahwa saksi adalah Mediator pada Disnaker Kota Bandung selama 31 tahun sekarang sudah tidak bekerja;
- Bahwa saksi merupakan Mediator dalam proses tripartit antara para pekerja PT Mulia Raya Prima dengan PT Mulia Raya Prima;
- Bahwa pada saat proses Tripartit, pekerja diwakili oleh Victor Uli M Silitonga (Saksi I), Thomas Budijanto (Saksi II), Azmi Vinara (Saksi III) berdasarkan Surat Kuasa yang mewakili 94 pekerja sedangkan PT Mulia Raya Prima diwakili oleh Iwan Santoso berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Risalah RUPSLB PT Mulia Raya Prima tanggal 3 September 2020 No. 07 yang menerangkan sebagai Direktur dan Saksi IV menilai sudah cukup;
- Bahwa saksi tidak mengenal Ibu Fredolina;
- Bahwa saksi menerangkan menerima permohonan pencatatan Perselisihan Hubungan Industrial pada 25 Oktober 2021 dari para pekerja dan melakukan Mediasi sebanyak 3 kali yaitu tanggal 9 November 2021, tanggal 15 November 2021 dan 22 November 2021 dan selalu dihadiri oleh para pihak yang sama;
- Bahwa saksi menerangkan para pekerja mengajukan permohonan PHK karena telah terjadi pengambilalihan manajemen perusahaan PT Mulia Raya Prima oleh PT Mulia Agrijaya terhadap sebagian karyawan yaitu bagian sales;

Hal. 119 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa saksi menerangkan terjadi pengambilalihan bagian sales kemudian ada perubahan sistem gaji. Pada intinya pihak pengusaha dan pekerja sudah sepakat untuk PHK namun perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk membayar kompensasi PHK dan upah yang belum dibayar;
- Bahwa saksi menilai ada itikad baik dari perusahaan untuk membayar kewajiban namun perusahaan tidak memiliki kemampuan membayar dan sebagai Mediator mengharapkan agar permasalahan dapat diselesaikan agar mendapat point;
- Bahwa saksi mengeluarkan Anjuran berupa: para pihak sepakat PHK, pengusaha membayar pesangon, pengusaha membayarkan kekurangan upah sejak Februari, agar membayar upah sejak Oktober 2021, agar para pihak membuat langkah teknis pelaksanaan agar bisa terbayarkan. Atas Anjuran itu tidak ada jawaban tetapi menerima fotocopy Salinan Perdamaian yang isinya secara garis besar sama;
- Bahwa saksi tidak mengetahui tindak lanjut dari Surat kesepakatan;
- Bahwa saksi tidak mengetahui siapa dari pihak perusahaan yang menerima panggilan Mediasi;
- Bahwa Iwan Santoso membawa Akta Pernyataan Keputusan Risalah RUPSLB PT Mulia Raya Prima tanggal 3 September 2020 No. 07 bukan Akta PT Mulia Raya Prima yang terbaru;
- Bahwa saksi tidak mengetahui apa yang akan terjadi apabila di kemudian hari diketahui apabila para pihak yang menghadap kepadanya pada saat Mediasi bukan merupakan pihak yang berwenang mewakili perusahaan karena hanya bertugas sebagai Mediator pada saat Mediasi.

Menimbang, bahwa guna menguatkan dalil-dalil jawabannya **Tergugat II** telah mengajukan bukti tertulis berupa fotokopi surat-surat yang telah dibubuhi materai cukup sebagai berikut :

1. **Bukti T.II-1** : foto copy sesuai asli, Kuitansi telah diterima dari Nandang Supriadi uang sejumlah Rp 600.000.000,- (*enam ratus juta Rupiah*) untuk penjualan 6 (*enam*) unit mobil dengan nomor polisi D 8526 EE, D 8593 FA, D 8618 DQ, D 8103 FD, D 8216 FA, D 1180 AAD
2. **Bukti T.II-2** : foto copy dari foto copy, Faktur Nomor MRP/21/004986 tertanggal 29 November 2021 kepada Nandang Supriadi

Hal. 120 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



untuk penjualan 6 (*enam*) unit aktiva kendaraan senilai Rp 600.000.000,- (*enam ratus juta Rupiah*)

3. Bukti T.II-3 : foto copy dari foto copy, Faktur Pajak atas penjualan 6 (*enam*) unit aktiva kendaraan
4. Bukti T.II-4 : foto copy dari foto copy, Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan untuk kendaraan dengan nomor polisi D 8526 EE
5. Bukti T.II-5 : foto copy dari foto copy, Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan untuk kendaraan dengan nomor polisi D 8593 FA
6. Bukti T.II-6 : foto copy dari foto copy, Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan untuk kendaraan dengan nomor polisi D 8618 DQ
7. Bukti T.II-7 : foto copy dari foto copy, Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan untuk kendaraan dengan nomor polisi D 8103 FD
8. Bukti T.II-8 : foto copy dari foto copy, Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan untuk kendaraan dengan nomor polisi D 8216 FA
9. Bukti T.II-9 : foto copy dari foto copy, Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan untuk kendaraan dengan nomor polisi D 1180 AAD
10. Bukti T.II-10 : foto copy sesuai asli, Kuitansi telah diterima dari Nandang Supriadi uang sejumlah Rp 300.000.000,- (*tiga ratus juta Rupiah*) untuk penjualan 4 (*empat*) unit mobil dengan nomor polisi D 8619 DQ, D 8629 EN, D 8292 EN dan D 8215 EB
11. Bukti T.II-11 : foto copy dari foto copy, Faktur Nomor MRP/21/005050 tertanggal 10 Desember 2021 kepada Nandang Supriadi untuk penjualan 4 (*empat*) unit aktiva kendaraan senilai Rp 300.000.000,- (*tiga ratus juta Rupiah*)
12. Bukti T.II-12 : foto copy dari foto copy, Faktur Pajak atas penjualan 4 (*empat*) unit aktiva kendaraan
13. Bukti T.II-13 : foto copy dari foto copy, Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan untuk kendaraan dengan nomor polisi D 8619 DQ

Hal. 121 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



14. Bukti T.II-14 : foto copy dari foto copy, Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan untuk kendaraan dengan nomor polisi D 8629 EN
15. Bukti T.II-15 : foto copy dari foto copy, Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan untuk kendaraan dengan nomor polisi D 8292 EN
16. Bukti T.II-16 : foto copy dari foto copy, Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan untuk kendaraan dengan nomor polisi D 8215 EB
17. Bukti T.II-17 : foto copy dari foto copy, Buku berjudul "*Hukum Perjanjian Asas Proporsionalitas dalam Kontrak Komersial*" karya Prof. Dr. Agus Yudha Hernoko, S.H., M.H.
18. Bukti T.II-18 : foto copy dari printput, Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 1267 K/Pdt/2012 tanggal 13 Mei 2013
19. Bukti T.II-19 : foto copy dari printout, Putusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 36/Pdt.Sus-Gugatan Lain-lain/2018/PN.Niaga.Jkt.Pst Jo. No. 63/Pdt.Sus-Pailit/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst tanggal 28 Januari 2019
20. Bukti T.II-20 : foto copy dari foto copy, Surat Kuasa Hukum Penggugat tanggal 11 Januari 2023 perihal Pernyataan Sikap Penggugat terhadap Posisi Tergugat I dalam Gugatan Lain-Lain;

Menimbang, bahwa dalam persidangan Tergugat II tidak mengajukan saksi-saksi ataupun Ahli, meskipun telah diberikan waktu yang cukup untuk itu;

Menimbang, bahwa guna menguatkan dalil-dalil jawabannya **Tergugat III** telah mengajukan bukti tertulis berupa fotokopi surat-surat yang telah dibubuhi materai cukup sebagai berikut :

1. Bukti T.III-1 : foto copy sesuai asli, Anjuran Dinas Ketenagakerjaan Kota Bandung Nomor: KT.03.05.01/5438-Disnaker tertanggal 23 November 2021
2. Bukti T.III-2 : foto copy dari foto copy, Surat Pernyataan Sikap dan Tuntutan Karyawan PT Mulia Raya Prima tertanggal 14 Oktober 2021

Hal. 122 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

3. Bukti T.III-3 : foto copy dari foto copy, Surat Pernyataan Sikap dan Tuntutan Karyawan PT Mulia Raya Prima ke 2 tertanggal 16 Oktober 2021
4. Bukti T.III-4 : foto copy sesuai asli, Surat Kuasa perwakilan karyawan PT Mulia Raya Prima tertanggal 21 Oktober 2021
5. Bukti T.III-5 : foto copy sesuai asli, Permohonan Pencatatan Perselesaian Hubungan Industrial/Mediasi Nomor: 027/HRDGA-MRP/X/2021 tertanggal 21 Oktober 2021
6. Bukti T.III-6 : foto copy sesuai asli, Panggilan Mediasi Dinas Ketenagakerjaan Kota Bandung Nomor: KT.03.05.01/0012/HI-01/DISNAKER/2021 tertanggal 25 Oktober 2012
7. Bukti T.III-7 : foto copy sesuai asli, Panggilan Mediasi II Dinas Ketenagakerjaan Kota Bandung Nomor: KT.03.05.01/0017/HI-07/DISNAKER/2021 tertanggal 9 November 2012
8. Bukti T.III-8 : foto copy sesuai asli, Panggilan Mediasi III Dinas Ketenagakerjaan Kota Bandung Nomor: KT.03.05.01/0023/HI-07/DISNAKER/2021 tertanggal 17 November 2012
9. Bukti T.III-9 : foto copy dari printout, Putusan Mahkamah Agung Nomor 821 K/PDT.SUS/2010 tanggal 03 Mei 2011
10. Bukti T.III-10 : foto copy sesuai asli, Perjanjian Kesepakatan Pelaksanaan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) Karyawan PT Mulia Raya Prima tertanggal 26 November 2021
11. Bukti T.III-11 : foto copy sesuai asli, Lampiran Perjanjian Kesepakatan Pelaksanaan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) Karyawan PT Mulia Raya Prima tertanggal 26 November 2021
12. Bukti T.III-12 : foto copy sesuai asli, Surat Kuasa tertanggal 26 November 2021
13. Bukti T.III-13 : foto copy sesuai asli, Rekening Giro atas nomor Rekening 2801910965 periode November 2021 atas nama Iwan Santoso Siti Suraeni

Hal. 123 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

14. Bukti T.III-14 : foto copy sesuai asli, Rekening Giro atas nomor Rekening 2801910965 periode Desember 2021 atas nama Iwan Santoso Siti Suraeni
15. Bukti T.III-15 : foto copy sesuai asli, Detail Transaksi Corps ID KBBIWANSA3 tertanggal 21 Desember 2022 dari PT Bank Central Asia, Tbk
16. Bukti T.III-16 : foto copy sesuai asli, Bukti Pembayaran Kas/Bank No: 01227 PT Mulia Raya Prima untuk kompensasi PHK 30% untuk 37 orang tanggal 30 November 2021
17. Bukti T.III-17 : foto copy sesuai asli, Bukti Pembayaran Kas/Bank No: 01235 PT Mulia Raya Prima untuk kompensasi PHK Karyawan Tahap I 30% untuk 38 orang tanggal 2 Desember 2021
18. Bukti T.III-18 : foto copy sesuai asli, Bukti Pembayaran Kas/Bank No: 01250 PT Mulia Raya Prima untuk kompensasi PHK Karyawan Tahap II 10% untuk 75 orang tanggal 13 Desember 2021
19. Bukti T.III-19 : foto copy sesuai asli, Bukti Pembayaran Kas/Bank No: 01252 PT Mulia Raya Prima untuk kompensasi PHK Karyawan Tahap III 60% untuk 40 orang tanggal 24 Desember 2021
20. Bukti T.III-20 : foto copy sesuai asli, Bukti Pembayaran Kas/Bank No: 01253 PT Mulia Raya Prima untuk kompensasi PHK Karyawan Tahap III 10% untuk 35 orang tanggal 27 Desember 2021
21. Bukti T.III-21 : foto copy sesuai asli, Tanda Terima atas nama RUDI nomor rekening 4372630489
22. Bukti T.III-22 : foto copy sesuai asli, Tanda Terima atas nama RIZKI TANTAN MAULANA nomor rekening 2801751506
23. Bukti T.III-23 : foto copy sesuai asli, Tanda Terima atas nama DEDEN WAHYU GUMILAR nomor rekening 4372629014
24. Bukti T.III-24 : foto copy sesuai asli, Tanda Terima atas nama NURI VILIANI nomor rekening 2801751786
25. Bukti T.III-25 : foto copy sesuai asli, Tanda Terima atas nama THOMAS BUDIJANTO LIMANDIPUTRA nomor rekening 4372629448

Hal. 124 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



26. Bukti T.III-26 : foto copy sesuai asli, Tanda Terima atas nama APET YAYAN nomor rekening 4372626740
27. Bukti T.III-27 : foto copy sesuai asli, Tanda Terima atas nama WAWAN IRAWAN nomor rekening 4372629138
28. Bukti T.III-28 : foto copy sesuai asli, Tanda Terima atas nama HELMI YUSUP nomor rekening 4372629596
29. Bukti T.III-29 : foto copy sesuai asli, Tanda Terima atas nama JAENAL ARIFIN nomor rekening 6395299186
30. Bukti T.III-30 : foto copy sesuai asli, Tanda Terima atas nama ENGGOS KOSWARA nomor rekening 4372630802
31. Bukti T.III-31 : foto copy sesuai asli, Tanda Terima atas nama BINTANG ADESA nomor rekening 4372629031
32. Bukti T.III-32 : foto copy sesuai asli, Tanda Terima atas nama ASEP ENAN SUPRIYATNA nomor rekening 4372628603
33. Bukti T.III-33 : foto copy sesuai asli, Tanda Terima atas nama WAWAN GUNAWAN nomor rekening 4372609529
34. Bukti T.III-34 : foto copy sesuai asli, Tanda Terima atas nama ATEP SAEPUDIN nomor rekening 4372629278
35. Bukti T.III-35 : foto copy sesuai asli, Tanda Terima atas nama TARJO nomor rekening 4372630616
36. Bukti T.III-36 : foto copy sesuai asli, Tanda Terima atas nama ADE SUTRISNO nomor rekening 4372631493
37. Bukti T.III-37 : foto copy sesuai asli, Tanda Terima atas nama SUHENDAR HADI P nomor rekening 4372629821
38. Bukti T.III-38 : foto copy sesuai asli, Tanda Terima atas nama PEPEP SUMPENA nomor rekening 4372629821
39. Bukti T.III-39 : foto copy sesuai asli, Tanda Terima atas nama ASEP SUKMANA nomor rekening 4372629871
40. Bukti T.III-40 : foto copy sesuai asli, Tanda Terima atas nama ROBERT WITS MANUHUA nomor rekening 4372629766
41. Bukti T.III-41 : foto copy sesuai asli, Tanda Terima atas nama ANDRIE KURNIAWAN nomor rekening 2810527814
42. Bukti T.III-42 : foto copy sesuai asli, Tanda Terima atas nama ASEP SUKIRMAN nomor rekening 4372629481
43. Bukti T.III-43 : foto copy sesuai asli, Tanda Terima atas nama UJANG RUSMANA nomor rekening 4372630527

Hal. 125 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

44. Bukti T.III-44 : foto copy sesuai asli, Tanda Terima atas nama DENI ROSADI nomor rekening 6395348560
45. Bukti T.III-45 : foto copy sesuai asli, Tanda Terima atas nama HANIVAH SARI nomor rekening 086068254
46. Bukti T.III-46 : foto copy sesuai asli, Tanda Terima atas nama SUYOTO nomor rekening 4372629693
47. Bukti T.III-47 : foto copy sesuai asli, Tanda Terima atas nama ADI HERNADI RAKHIM nomor rekening 4372630781
48. Bukti T.III-48 : foto copy sesuai asli, Tanda Terima atas nama IPAY nomor rekening 4372629634
49. Bukti T.III-49 : foto copy sesuai asli, Tanda Terima atas nama MOHAMAD IRWAN PERMANA nomor rekening 4372629308
50. Bukti T.III-50 : foto copy sesuai asli, Tanda Terima atas nama GUGUN GUNAWAN nomor rekening 0860709503
51. Bukti T.III-51 : foto copy sesuai asli, Tanda Terima atas nama DWI YUNANTO HADIPRAYITNO nomor rekening 4372630705
52. Bukti T.III-52 : foto copy sesuai asli, Tanda Terima atas nama ASEP JUHANA nomor rekening 4372630705
53. Bukti T.III-53 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama WAWAN SISWANTO DARMAWAN tertanggal 30 November 2021
54. Bukti T.III-54 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama ADI HERNADI RAKHIM tertanggal 30 November 2021
55. Bukti T.III-55 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama THOMAS BUDIJANTO LIMANDIPUTRA tertanggal 30 November 2021
56. Bukti T.III-56 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama AZMI VINARA tertanggal 30 November 2021
57. Bukti T.III-57 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama ELI KANIA ASTUTI tertanggal 30 November 2021
58. Bukti T.III-58 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama SUHENDAR HADI P tertanggal 30 November 2021
59. Bukti T.III-59 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama ADI ROSADI tertanggal 30 November 2021
60. Bukti T.III-60 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama ASEP SUKIRMAN tertanggal 30 November 2021

Hal. 126 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

61. Bukti T.III-61 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama TOTO RISWANTO tertanggal 30 November 2021
62. Bukti T.III-62 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama ATEP SAEPUK tertanggal 30 November 2021
63. Bukti T.III-63 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama DENI ROSADI tertanggal 30 November 2021
64. Bukti T.III-64 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama UJANG JUANA tertanggal 30 November 2021
65. Bukti T.III-65 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama TITUS KUSTINO tertanggal 30 November 2021
66. Bukti T.III-66 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama AGUS SETIAWAN tertanggal 30 November 2021
67. Bukti T.III-67 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama SURIPTO tertanggal 30 November 2021
68. Bukti T.III-68 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama SARIPUDIN tertanggal 30 November 2021
69. Bukti T.III-69 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama ASEP HENDRAWAN tertanggal 30 November 2021
70. Bukti T.III-70 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama ADE SUTRISNO tertanggal 30 November 2021
71. Bukti T.III-71 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama BUDI SUPENA tertanggal 30 November 2021
72. Bukti T.III-72 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama DANU ANDITO tertanggal 30 November 2021
73. Bukti T.III-73 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama ASEP JUHANA tertanggal 30 November 2021
74. Bukti T.III-74 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama IMAM ARISON tertanggal 30 November 2021
75. Bukti T.III-75 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama TARJO tertanggal 30 November 2021
76. Bukti T.III-76 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama JAENAL ARIFIN tertanggal 30 November 2021
77. Bukti T.III-77 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama NI PUTU TIKA SUKMA tertanggal 30 November 2021
78. Bukti T.III-78 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama HANIVAH SARI tertanggal 30 November 2021

Hal. 127 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

79. Bukti T.III-79 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama IPAY tertanggal 30 November 2021
80. Bukti T.III-80 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama EMA HERMAWATI tertanggal 30 November 2021
81. Bukti T.III-81 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama DWI YUNANTO HADIPRAYITNO tertanggal 30 November 2021
82. Bukti T.III-82 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama ENDAH PUSPITASARI tertanggal 30 November 2021
83. Bukti T.III-83 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama SUBARNA tertanggal 30 November 2021
84. Bukti T.III-84 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama ASTI WIDIA tertanggal 30 November 2021
85. Bukti T.III-85 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama ASEP DERAJAT tertanggal 30 November 2021
86. Bukti T.III-86 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama INTAN MAULANI tertanggal 30 November 2021
87. Bukti T.III-87 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama IMAM MASITOH tertanggal 30 November 2021
88. Bukti T.III-88 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama SUKI SATJA tertanggal 30 November 2021
89. Bukti T.III-89 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama ENGGOS KOSWARA tertanggal 30 November 2021
90. Bukti T.III-90 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama ASEP ENAN SUPRIYATNA tertanggal 30 November 2021
91. Bukti T.III-91 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama SRI JUMIYATI tertanggal 30 November 2021
92. Bukti T.III-92 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama EKO YASIN GUNAWAN tertanggal 30 November 2021
93. Bukti T.III-93 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama ALBERTUS ARIF BRAMANTIO tertanggal 30 November 2021
94. Bukti T.III-94 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama DUSEP FIRMANSYAH tertanggal 30 November 2021
95. Bukti T.III-95 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama YANTO tertanggal 30 November 2021
96. Bukti T.III-96 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama SENTOSO tertanggal 30 November 2021

Hal. 128 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

97. Bukti T.III-97 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama IKA WIDIANINGSIH tertanggal 30 November 2021
98. Bukti T.III-98 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama ANDRI KRISTIANA tertanggal 30 November 2021
99. Bukti T.III-99 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama WAWAN (MONOS) tertanggal 30 November 2021
100. Bukti T.III-100 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama APET YAYAN tertanggal 30 November 2021
101. Bukti T.III-101 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama UJANG RUSMANA tertanggal 30 November 2021
102. Bukti T.III-102 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama RUDI tertanggal 30 November 2021
103. Bukti T.III-103 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama AGUS SIPIAN tertanggal 30 November 2021
104. Bukti T.III-104 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama ASEP DARMAWAN tertanggal 30 November 2021
105. Bukti T.III-105 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama ASEP SUKMANA tertanggal 30 November 2021
106. Bukti T.III-106 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama HARIS AENUN IRSAN tertanggal 30 November 2021
107. Bukti T.III-107 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama IYAN MULYANA tertanggal 30 November 2021
108. Bukti T.III-108 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama RAKA MARCA NEGARA SUMPENA tertanggal 30 November 2021
109. Bukti T.III-109 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama GATOT SUPRATIKTIONO tertanggal 30 November 2021
110. Bukti T.III-110 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama NURI VILIANI tertanggal 30 November 2021
111. Bukti T.III-111 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama RIZKI TANTAN MAULANA tertanggal 30 November 2021
112. Bukti T.III-112 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama AMRAN SURACHMIN tertanggal 30 November 2021
113. Bukti T.III-113 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama HELMI YUSUP tertanggal 30 November 2021
114. Bukti T.III-114 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama ENTIS SUTISNA tertanggal 30 November 2021

Hal. 129 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

115. Bukti T.III-115 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama SAEPUDIN RAMDANI tertanggal 30 November 2021
116. Bukti T.III-116 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama JOKO PRIYONO tertanggal 30 November 2021
117. Bukti T.III-117 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama BUDI SUMANTO tertanggal 30 November 2021
118. Bukti T.III-118 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama SUGANDI tertanggal 30 November 2021
119. Bukti T.III-119 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama PEPEP SUMPENA tertanggal 30 November 2021
120. Bukti T.III-120 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama ENJANG SHALEHUDIN tertanggal 30 November 2021
121. Bukti T.III-121 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama SANDI SETIADI PRATAMA tertanggal 30 November 2021
122. Bukti T.III-122 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama AGUS AHMAD tertanggal 30 November 2021
123. Bukti T.III-123 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama DADANG SUHARMANTO tertanggal 30 November 2021
124. Bukti T.III-124 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama WAWAN GUNAWAN tertanggal 30 November 2021
125. Bukti T.III-125 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama HILMANUDIN tertanggal 30 November 2021
126. Bukti T.III-126 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama UWAS SUBARNA tertanggal 30 November 2021
127. Bukti T.III-127 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama AGUS HERMAWAN tertanggal 30 November 2021
128. Bukti T.III-128 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama GUGUN GUNAWAN tertanggal 30 November 2021
129. Bukti T.III-129 : foto copy sesuai asli, Kuitansi atas nama HENDI ROHENDI tertanggal 30 November 2021
130. Bukti T.III-130 : foto copy dari printout, Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 465 K/Pdt.Sus/2010 tanggal 31 Maret 2011
131. Bukti T.III-131 : foto copy dari printout, Tangkapan layar percakapan whatsapp antara salah satu perwakilan karyawan dengan Penggugat

Hal. 130 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

132. Bukti T.III-132 : foto copy sesuai asli, Resi pengiriman dengan Pengirim Drs. Victor Uli M Silitonga dan Penerima Budi Yosph Siregar, S.H
133. Bukti T.III-133 : foto copy sesuai asli, Resi pengiriman dengan Pengirim Drs. Victor Uli M Silitonga dan Penerima Budi Yosph Siregar, S.H
134. Bukti T.III-134 : foto copy sesuai asli, Resi pengiriman dengan Pengirim Drs. Victor Uli M Silitonga dan Penerima Budi Yosph Siregar, S.H tanggal 16 Juni 2022
135. Bukti T.III-135 : foto copy sesuai asli, Resi pengiriman dengan Pengirim Drs. Victor Uli M Silitonga dan Penerima Budi Yosph Siregar, S.H
136. Bukti T.III-136 : foto copy sesuai asli, Resi pengiriman dengan Pengirim Drs. Victor Uli M Silitonga dan Penerima Budi Yosph Siregar, S.H
137. Bukti T.III-137 : foto copy sesuai asli, Resi pengiriman dengan Pengirim Drs. Victor Uli M Silitonga dan Penerima Budi Yosph Siregar, S.H
138. Bukti T.III-138 : foto copy sesuai asli, Tangkapan Layar Bukti Terima data Para Buruh dengan Nomor Resi 021730034996422
139. Bukti T.III-139 : foto copy sesuai asli, Tangkapan Layar Bukti Terima data Para Buruh dengan Nomor Resi 021730028119822
140. Bukti T.III-140 : foto copy dari printout, Tangkapan Layar Bukti Terima data Para Buruh dengan Nomor Resi 021730031620422
141. Bukti T.III-141 : foto copy dari printout, Tangkapan Layar Bukti Terima data Para Buruh dengan Nomor Resi 021730034994622
142. Bukti T.III-142 : foto copy dari printout, Tangkapan Layar Bukti Terima data Para Buruh dengan Nomor Resi 021730030278122
143. Bukti T.III-143 : foto copy dari printout, Tangkapan Layar Bukti Terima data Para Buruh dengan Nomor Resi 021730031621322

Menimbang, bahwa dalam persidangan Tergugat III tidak mengajukan saksi-saksi ataupun Ahli meskipun telah diberikan waktu untuk itu;

Menimbang bahwa selanjutnya Penggugat, Tergugat I, Tergugat II dan Tergugat III mengajukan Kesimpulan masing-masing dalam persidangan tanggal 15 Juni 2023;

Hal. 131 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



Menimbang bahwa guna mempersingkat uraian putusan ini maka segala sesuatu yang terjadi di persidangan sebagaimana dicatat dalam berita acara persidangan dianggap telah termuat dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari uraian putusan ini;

Menimbang bahwa para pihak tidak mengajukan sesuatu hal lain lagi dan selanjutnya mohon putusan dalam perkara ini;

TENTANG PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan Gugatan Lain-lain dari Penggugat adalah sebagaimana tersebut di atas;

Menimbang, bahwa setelah membaca dan meneliti gugatan Penggugat beserta replik yang dihubungkan dengan jawaban Tergugat I, Tergugat II dan Tergugat III beserta dupliknya, maka Majelis Hakim dapatlah menyimpulkan bahwa dalam Jawaban Tergugat I telah dicantumkan adanya jawaban Dalam Eksepsi yang meliputi Gugatan Penggugat Salah Pihak (*Error In Persona*) Karena Telah Keliru Menentukan Status dari Tergugat I, Para Pihak Tidak Lengkap Dalam Gugatan Penggugat Dikarenakan Kurangnya Pihak (*Plurium Litis Consortium*) Yang Ditarik Dalam Gugatan, Gugatan Penggugat Cacat Formil Karena Tidak Menggunakan Surat Penetapan Izin Hakim Pengawas Yang Sah dan Dikhususkan untuk Perkara A quo, Objek Sengketa Dalam Gugatan Penggugat Keliru (*Error In Persona*) Dikarenakan Tidak Menerangkan Secara Detail Identitas Kepemilikan Objek Sengketa, Gugatan Penggugat Tidak Jelas Karena Isi Gugatan Adalah *Actio Pauliana*, namun mendasarkan gugatannya sebagai Hal-hal Lain dan Jawaban Dalam Pokok Perkara, sedangkan dalam jawaban Tergugat II telah dicantumkan adanya Jawaban Dalam Eksepsi yang meliputi Gugatan Kurang Pihak (*Plurium Litis Consortium*), Gugatan A quo Kabur dan Tidak Jelas (*Obscuur Libel*) karena Penggugat tidak menjelaskan dan/atau merici nilai kerugian untuk masing-masing objek sengketa, Gugatan A quo diajukan dengan Itikad Buruk (*Vexatious Litigation*), Jawaban Dalam Pokok Perkara dan Jawaban Dalam Rekonpensi, demikian pula untuk Tergugat III telah pula mengajukan jawaban yang terdiri dari Jawaban Dalam Eksepsi yang berupa Gugatan Kurang Pihak (*Plurium Litis Concortium*) karena Penggugat Tidak Menarik Pihak-Pihak Yang Memiliki Kaitan Langsung Dengan Objek Sengketa Maupun Hasil Penjualannya, Gugatan *Obscurr Libel* Karena Penggugat Tidak Terdapat Rincian Kerugian Yang Dialami Kreditor PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit), Gugatan A quo Diajukan Dengan Iktikad Yang Buruk (*Vexatious Litigation*) dan Jawaban Dalam Pokok Perkara, dimana dengan adanya Jawaban Dalam

Hal. 132 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Eksepsi baik yang diajukan oleh Tergugat I, Tergugat II dan Tergugat III dan Jawaban Rekonpensi yang diajukan oleh Tergugat II secara otomatis harus ditolak hal dikarenakan untuk perkara perdata khusus yang berupa Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) dan Kepailitan tidak dikenal adanya eksepsi (kecuali kewenangan mengadili), replik, duplik, intervensi dan gugatan Rekonpensi (Vide Surat Keputusan Ketua Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor : 109/KMA/SK/IV/2020 tertanggal 29 April 2020, point 5.1.2 huruf d dan point 5.2.1 huruf k), dimana diajukannya gugatan Lain-lain ini karena berdasarkan adanya putusan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) atau pailit, dan setelah diteliti lebih ternyata eksepsi-eksepsi yang diajukan oleh Tergugat I dan Tergugat II a quo bukanlah didasari adanya kewenangan mengadili sehingga eksepsi-eksepsi yang demikian tidak perlu dipertimbangkan lebih lanjut karena bertentangan dengan hukum acara perdata khusus yang mengaturnya demikian pula terhadap replik, maupun duplik yang diajukan oleh pihak Penggugat dan Tergugat maupun jawaban Rekonpensi juga tidak akan dipertimbangkan dalam perkara ini karena tidak sesuai dengan ketentuan hukum acara perdata khusus yang mengaturnya;

Menimbang, bahwa selanjutnya Majelis Hakim akan mempertimbangkan khusus pokok perkaranya, dimana gugatan Lain-lain ini diajukan oleh Penggugat dengan didasari adanya pertimbangan yang pada pokoknya;

- Bahwa diketahui oleh Penggugat selaku Tim Kurator PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) dalam kurun waktu 29 Nopember 2021 sampai dengan 23 Desember 2021 telah terjadi penjualan terhadap beberapa harta pailit PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) berdasarkan Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 29 Nopember 2021 dan tanggal 10 Desember 2021 dari PT Mulia Raya Prima yang dibuat dan ditandatangani oleh Tergugat I kepada Tergugat II;
- Bahwa dengan pengalihan hak terhadap objek gugatan yang merupakan harta pailit PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) berdasarkan Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 29 Nopember 2021 dan tanggal 10 Desember 2021 dari PT Mulia Raya Prima yang dibuat dan ditandatangani oleh Tergugat I kepada Tergugat II menyebabkan harta pailit milik PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) menjadi berkurang yang kemudian menyebabkan kerugian terhadap Para Kreditor PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit);
- Bahwa berdasarkan pada Pasal 41 dan Pasal 42 Undang-Undang Kepailitan dan PKPU, maka penjualan terhadap objek gugatan yang merupakan harta

Hal. 133 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

pailit dari PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) berdasarkan Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 29 Nopember 2021 dan tanggal 10 Desember 2021 dari PT Mulia Raya Prima yang dibuat dan ditandatangani oleh Tergugat I kepada Tergugat II dapat dikategorikan sebagai perbuatan yang merugikan kepentingan Kreditor sehingga Penggugat selaku Tim Kurator PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) dapat memintakan pembatalan atas perbuatan hukum PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) yang diduga dilakukan dan diketahui oleh Tergugat I, dan oleh karenanya penjualan atas objek gugatan masih dalam jangka waktu 1 (satu) tahun sebelum putusan pernyataan pailit tanggal 21 Februari 2022;

- Bahwa barang-barang yang telah dijual dan menjadi objek gugatan dalam perkara ini adalah :
 - a. 1 (satu) unit mobil tahun 2012 dengan No. Polisi D 8526 EE, No. Rangka : MHMLOPU39CK112026, No. Mesin : 4D56CHY1163, No. BPKB : 306217375.
 - b. 1 (satu) unit mobil tahun 2017 dengan No. Polisi D 8593 FA, No. Rangka : MHMLOPU39HK210884, No. Mesin : 4D56CR13297, No. BPKB : N-00987566.
 - c. 1 (satu) unit mobil tahun 2011 dengan No. Polisi D 8618 DQ, No. Rangka : MJEC1JG43B5019492, No. Mesin : WO4DTRJ25884, No. BPKB : T-01707912.
 - d. 1 (satu) unit mobil tahun 2017 dengan No. Polisi D 8103 FD, No. Rangka : MHMFE71P1HK061340, No. Mesin : 4D34TR97203, No. BPKB : N-05884845.
 - e. 1 (satu) unit mobil tahun 2016 dengan No. Polisi D 8216 FA, No. Rangka : MHKP3CA1JGK130426, No. Mesin : 3SZDGC3408, No. BPKB : N-00770594.
 - f. 1 (satu) unit mobil tahun 2012 dengan No. Polisi D 1180 AAD, No. Rangka : MHKW3CA2JCK008616, No. Mesin : DDF3716, No. BPKB : J-05189359.
 - g. 1 (satu) unit mobil tahun 2011 dengan No. Polisi D 8619 DQ, No. Rangka : MJEC1JGX1B5003495, No. Mesin : WD4DTPJ19574, No. BPKB : I-01707913.
 - h. 1 (satu) unit mobil tahun 2014 dengan No. Polisi D 8629 EN, No. Rangka : MHMU5TU2EEK139114, No. Mesin : 4G15K54336, No. BPKB : L-00822132.

Hal. 134 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- i. 1 (satu) unit mobil tahun 2014 dengan No. Polisi D 8292 EN, No. Rangka : MHMLOPU39EK150698, No. Mesin : AD56CK51272, No. BPKB : L-00819602.
- j. 1 (satu) unit mobil tahun 2012 dengan No. Polisi D 8215 EB, No. Rangka : MHMLOPU39CK095895, No. Mesin : 4D56CH54947, No. BPKB : I-12013226.

Menimbang, bahwa dalil-dalil gugatan Lain-lain tersebut diatas, Tergugat I telah mengajukan jawaban yang pada pokoknya :

1. Objek sengketa Dalam Gugatan Penggugat Keliru (*Error In Objecto*) Dikarenakan Tidak Menerangkan Secara Detail Identitas Kepemilikan Objek Sengketa;
2. Pengalihan Hak Kepemilikan Kendaraan Yang Dilakukan Tergugat I Selaku Direktur PT Mulia Raya Prima Sebagai Upaya Memenuhi Kewajiban Membayar Pesangon Karyawan Yang Di PHK;
3. Pengalihan Hak Kepemilikan Kendaraan Yang Dilakukan Tergugat I Kepada Tergugat II Adalah Untuk Menjalankan Perintah Undang-undang dan Bukan Merupakan Perbuatan Yang Merugikan Kreditor;
4. Karyawan Sebagai Kreditor Preferen ;
5. Pelepasan Hak Aset yang dilakukan Tergugat I Dilakukan Berdasarkan Perbuatan Itikad Baik;
6. Gugatan Penggugat Dilakukan Dengan Itikad Tidak Baik;
7. Petitum Tentang Putusan Serta Merta Patut Ditolak dan Tidak Dapat Dilaksanakan;

Menimbang, bahwa dalil-dalil gugatan Lain-lain tersebut diatas, Tergugat II telah pula mengajukan jawaban yang pada pokoknya :

- Perjanjian Jual Beli Objek Sengketa Antara PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) dan Tergugat II adalah sah dan berkekuatan hukum, objek sengketa telah beralih hak kepemilikannya kepada Tergugat II Secara sempurna;
- Tergugat II Memenuhi Ketentuan Hukum Untuk Dikualifikasikan Sebagai Pembeli Beritikad baik;
- Tidak Ada kerugian yang dialami Kreditor PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) akibat Jual Beli Objek Sengketa, Pembatalan Transaksi hanya akan menimbulkan kerugian, penderitaan dan ketidakadilan bagi Tergugat II;
- Tuntutan Putusan Serta Merta (*Uitvoerbaar Bij Voorad*) Yang Daijuakn Penggugat Tidak Berdasarkan Ketentuan Hukum;

Menimbang, bahwa atas dalil-dalil Gugatan Lain-lain tersebut diatas, Tergugat III telah pula mengajukan jawaban yang pada pokoknya :

Hal. 135 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Mendahulukan Pembayaran Upah dan Hak-hak Buruh Adalah suatu kewajiban, baik ditinjau dari hukum Negara maupun hukum agama Islam;
- Pembayaran Upah dan Hak Para Buruh dari hasil penjualan Kendaraan Bermotor adalah guna menjalankan perintah Undang-Undang;
- Tidak ada kerugian Yang Dialami Kreditor PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) akibat Pembayaran Hak-hak Para Buruh;

Menimbang, bahwa selanjutnya dari uraian tersebut diatas, maka Majelis Hakim berkesimpulan bahwa yang menjadi permasalahan pokok dalam perkara ini adalah : “Apakah tindakan Tergugat I selaku Direktur PT Mulia Raya Prima yang telah mengalihkan hak kepemilikan kendaraan kepada Tergugat II sebagai upaya memenuhi kewajiban membayar pesangon karyawan yang di PHK dan adalah telah sesuai ketentuan hukum yang berlaku, dikarenakan menurut dalil Penggugat pengalihan hak kepemilikan kendaraan tersebut yang berdasarkan pada Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan yang terjadi pada tanggal 29 Nopember 2021 dan tanggal 10 Desember 2021 yang merupakan boedel harta pailit PT Mulia Prima Raya (Dalam Pailit) sehingga menyebabkan harta (boedel) pailit PT Multi Raya Prima (Dalam Pailit) menjadi berkurang yang kemudian menyebabkan kerugian terhadap Para Kreditor PT Multi Raya Prima (Dalam Pailit) ?, sedangkan ditariknya Tergugat III dikarenakan adanya aliran dana penjualan atas kendaraan tersebut diatas ke rekening milik Tergugat III;

Menimbang, bahwa untuk membuktikan dalil-dalil gugatannya, Penggugat telah mengajukan alat bukti surat sebanyak 32 (tiga puluh dua) buah, dan tanpa alat bukti saksi;

Menimbang, bahwa untuk membuktikan dalil-dalil gugatannya, Tergugat I telah mengajukan alat bukti surat sebanyak 152 (seratus lima puluh dua) buah, dan alat bukti saksi sebanyak 4 (empat) orang yang bernama 1). Drs. Victor Ulim Silitonga, 2). Azmi Vinara, 3). Thomas Budijanto Limandiputra dan 4). Muji Sancoyo;

Menimbang, bahwa untuk membuktikan dalil-dalil gugatannya, Tergugat II telah mengajukan alat bukti surat sebanyak 20 (dua puluh) buah, dan tanpa alat bukti saksi ataupun Ahli;

Menimbang, bahwa untuk membuktikan dalil-dalil gugatannya, Tergugat III telah mengajukan alat bukti surat sebanyak 143 (seratus empat puluh tiga) buah, dan tanpa alat bukti saksi ataupun Ahli;

Hal. 136 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



Menimbang, bahwa sebelum mempertimbangkan pokok perkara gugatan a quo, maka terlebih dahulu Majelis Hakim akan mempertimbangkan formalitas gugatan ini, dimana menurut Penggugat gugatan lain-lain diajukan Penggugat sebagai Kurator PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) dengan didasari adanya pertimbangan telah terjadinya penjualan terhadap beberapa harta pailit PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) dalam kurun waktu 29 November 2021 sampai dengan 23 Desember 2021 berdasarkan Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 29 Nopember 2021 dan tanggal 10 Desember 2021 dari PT Mulia Raya Prima yang dibuat dan ditandatangani oleh Tergugat I kepada Tergugat II, sehingga dengan demikian Penggugat telah mengajukan gugatan lain-lain a quo ke Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat;

Menimbang, bahwa dari uraian pertimbangan diatas, maka apa yang telah dilakukan oleh Penggugat selaku Kurator PT Mulia Raya Prima adalah sesuai dengan ketentuan Pasal 3 ayat (1) Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2004 Tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) yang berbunyi : "Putusan atas permohonan pernyataan pailit dan hal-hal lain yang berkaitan dan/atau diatur dalam Undang-undang ini, diputuskan oleh Pengadilan yang daerah hukumnya meliputi daerah tempat kedudukan Debitor" dan selanjutnya berdasarkan penjelasan pasal a quo telah diatur bahwa : "Yang dimaksud dengan hal-hal lain, adalah antara lain action pauliana, perlawanan pihak ketiga terhadap penyitaan, atau perkara dimana Debitor, Kreditor, Kurator atau Pengurus menjadi salah satu pihak dalam perkara yang berkaitan dengan harta pailit termasuk gugatan Kurator terhadap Direksi yang menyebabkan perseroan dinyatakan pailit karena kelalaiannya atau kesalahannya" dan selanjutnya oleh karena telah terjadi penjualan terhadap harta pailit yang merupakan objek sengketa a quo, maka tindakan Penggugat selaku Kurator telah sesuai ketentuan Pasal 41 ayat (1) dan (2) serta Pasal 42 Undang-Undang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) yang berbunyi :

- Pasal 41 ayat (1) dan ayat (2) :

- (1). "Untuk kepentingan harta pailit, kepada Pengadilan dapat dimintakan pembatalan perbuatan hukum Debitor yang telah dinyatakan pailit yang merugikan kepentingan Kreditor, yang dilakukan sebelum putusan pernyataan pailit diucapkan";
- (2). "Pembatalan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) hanya dapat dilakukan apabila dapat dibuktikan bahwa pada saat perbuatan hukum dilakukan, Debitor dan pihak dengan siapa perbuatan hukum tersebut dilakukan

Hal. 137 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



mengetahui atau sepatutnya mengetahui bahwa perbuatan hukum tersebut akan mengakibatkan kerugian bagi Kreditor “;

- Pasal 42 Undang-undang Nomor 37 Tahun 2004 :

“Apabila perbuatan hukum yang merugikan Kreditor dilakukan dalam jangka waktu 1 (satu) tahun sebelum putusan pernyataan pailit diucapkan, sedangkan perbuatan tersebut tidak wajib dilakukan Debitor, kecuali dapat dibuktikan sebaliknya, Debitor dan pihak dengan siapa perbuatan tersebut dilakukan dianggap mengetahui atau sepatutnya mengetahui bahwa perbuatan tersebut akan mengakibatkan kerugian bagi Kreditor sebagaimana dimaksud dalam Pasal 41 ayat (2)“;

Menimbang, bahwa dari uraian tersebut diatas, Majelis Hakim berkesimpulan bahwa gugatan lain-lain yang diajukan oleh Penggugat telah memenuhi syarat formil dan selanjutnya Majelis Hakim berkewajiban untuk mempertimbangkan pokok perkara dalam gugatan ini, dimana sebagaimana yang diuraikan tersebut diatas bahwa yang menjadi permasalahan pokok dalam perkara ini adalah : “Apakah tindakan Tergugat I selaku Direktur PT Mulia Raya Prima yang telah mengalihkan hak kepemilikan kendaraan kepada Tergugat II sebagai upaya memenuhi kewajiban membayar pesangon karyawan yang di PHK adalah telah sesuai ketentuan hukum yang berlaku, dikarenakan menurut dalil Penggugat pengalihan hak kepemilikan kendaraan berdasarkan Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tertanggal 29 Nopember 2021 dan tanggal 10 Desember yang merupakan boedel harta pailit PT Mulia Prima Raya (Dalam Pailit) yang dibuat dan ditandatangani oleh Tergugat I dan Tergugat II, sehingga menyebabkan harta (boedel) pailit PT Multi Raya Prima (Dalam Pailit) menjadi berkurang yang kemudian menyebabkan kerugian terhadap Para Kreditor PT Multi Raya Prima (Dalam Pailit) ? sedangkan ditariknya Tergugat III dikarenakan adanya aliran dana penjualan atas kendaraan tersebut diatas ke rekening milik Tergugat III, yang apabila dihubungkan dengan pembuktian para pihak melalui alat bukti surat maupun saksi-saksinya, maka Majelis Hakim dapatlah menyimpulkan hal-hal yang merupakan fakta yuridis sebagai berikut :

- Bahwa berdasarkan bukti P-3 a sampai dengan P 3 – J yang sama dengan bukti P-3a sampai dengan P-3J, sama dengan T.I-4.1 sampai dengan T.I-4.10, sama dengan T.II-4 sampai dengan T.II-9 dan T.II-13 sampai dengan T.II-16 yang berupa Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan dari PT Mulia Raya Prima kepada Tergugat II tanggal Desember 2021 dan 10 Desember 2021 terhadap 10 (sepuluh) unit kendaraan, yang dihubungkan dengan alat bukti surat P-4 a , P-4 b , P 5 – a dan P-5 b yang berupa Faktur

Hal. 138 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



Penjualan tanggal 29 Nopember 2021 dan tertanggal 10 Desember 2021 untuk penjualan 10 (sepuluh) unit kendaraan dari PT Multi Raya Prima kepada Tergugat II (Nandang Supriyadi) yang dihubungkan pula dengan alat bukti surat P- 7a yang berupa Bukti Penerimaan Kas/Bank No. 03247 senilai Rp.600.000.000,- (enam ratus juta rupiah) tanggal 29 Nopember 2021 dan alat bukti surat P 7 – c yang berupa Bukti Penerimaan Kas/Bank No. 03247 senilai Rp.300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) tanggal 10 Desember 2021 yang untuk penjualan 10 (sepuluh) unit kendaraan dari PT Mulia Raya Prima kepada Nandang Supriadi (Tergugat II), dan dari alat bukti surat P- 7 b yang berupa Kwitansi senilai Rp. 600.000.000,- (Enam ratus juta rupiah) tertanggal 29 Nopember 2021 dan alat bukti surat P 7 – d yang berupa Kwitansi senilai Rp. 300.000.000,- (Tiga ratus juta rupiah) untuk pembayaran penjualan 10 (sepuluh) mobil dari Nandang Supriadi (Tergugat II) tanggal 10 Desember 2021, sehingga dari keseluruhan alat bukti surat tersebut diatas Majelis Hakim berkesimpulan benar telah terjadi penjualan terhadap 10 (sepuluh) unit kendaraan dari PT Mulia Raya Prima kepada Nandang Supriadi (Tergugat II) pada tanggal 29 Juli 2021, dengan perincian sebagai berikut :

- a. 1 (satu) unit mobil tahun 2012 dengan No. Polisi D 8526 EE, No. Rangka : MHMLOPU39CK112026, No. Mesin : 4D56CHY1163, No. BPKB : 306217375, berdasarkan Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 29 Nopember 2021 ;
- b. 1 (satu) unit mobil tahun 2017 dengan No. Polisi D 8593 FA, No. Rangka : MHMLOPU39HK210884, No. Mesin : 4D56CR13297, No. BPKB : N-00987566, berdasarkan Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 29 Nopember 2021 ;
- c. 1 (satu) unit mobil tahun 2011 dengan No. Polisi D 8618 DQ, No. Rangka : MJEC1JG43B5019492, No. Mesin : WO4DTRJ25884, No. BPKB : T-01707912, berdasarkan Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 29 Nopember 2021 ;
- d. 1 (satu) unit mobil tahun 2017 dengan No. Polisi D 8103 FD, No. Rangka : MHMFE71P1HK061340, No. Mesin : 4D34TR97203, No. BPKB : N-05884845., berdasarkan Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 29 Nopember 2021 ;
- e. 1 (satu) unit mobil tahun 2016 dengan No. Polisi D 8216 FA, No. Rangka : MHKP3CA1JGK130426, No. Mesin : 3SZDGC3408, No. BPKB : N-00770594, berdasarkan Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 29 Nopember 2021;

Hal. 139 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- f. 1 (satu) unit mobil tahun 2012 dengan No. Polisi D 1180 AAD, No. Rangka : MHKW3CA2JCK008616, No. Mesin : DDF3716, No. BPKB : J-05189359. berdasarkan Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 29 Nopember 2021;
- g. 1 (satu) unit mobil tahun 2011 dengan No. Polisi D 8619 DQ, No. Rangka : MJEC1JGX1B5003495, No. Mesin : WD4DTPJ19574, No. BPKB : I-01707913. berdasarkan Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 10 Desember 2021;
- h. 1 (satu) unit mobil tahun 2014 dengan No. Polisi D 8629 EN, No. Rangka : MHMU5TU2EEK139114, No. Mesin : 4G15K54336, No. BPKB : L-00822132, berdasarkan Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 10 Desember 2021;
- i. 1 (satu) unit mobil tahun 2014 dengan No. Polisi D 8292 EN, No. Rangka : MHMLOPU39EK150698, No. Mesin : AD56CK51272, No. BPKB : L-00819602, berdasarkan Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 10 Desember 2021;
- j. 1 (satu) unit mobil tahun 2012 dengan No. Polisi D 8215 EB, No. Rangka : MHMLOPU39CK095895, No. Mesin : 4D56CH54947, No. BPKB : I-12013226. berdasarkan Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 10 Desember 2021;

Sehingga total penerimaan uang hasil penjualan 10 (sepuluh) unit kendaraan tersebut dari Cecep Hadiyani (Tergugat II) adalah sebesar Rp.900.000.000,- (Sembilan ratus juta rupiah);

- Bahwa berdasarkan alat bukti surat P- 9 (T.I-9.1) yang berupa Putusan Nomor : 438/Pdt.Sus/PKPU/2021/PN.Niaga.Jkt.Pst tanggal 30 Desember 2021 diperoleh fakta bahwa PT Mulia Raya Prima telah dinyatakan dalam status Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) pada tanggal 30 Desember 2021;
- Bahwa selanjutnya berdasarkan alat bukti surat P-10 (T.I-9.2) yang berupa Putusan Nomor : 438/Pdt.Sus-PKPU/2021/PN.Niaga.Jkt.Pst tanggal 21 Februari 2022 diperoleh fakta bahwa PT Mulia Raya Prima telah dinyatakan pailit dengan segala akibat hukumnya pada tanggal 21 Februari 2022 sehingga oleh karenanya segala pengurusan dan pemberesan harta pailit PT Mulia Raya Prima menjadi tanggung jawab dan kewenangan Penggugat selaku Tim Kurator PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit);

Hal. 140 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa selanjutnya pada saat Penggugat selaku Kurator melakukan pencatatan terhadap harta pailit PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit), Penggugat telah mendapatkan informasi bahwa sebagian kendaraan bermotor milik dan tercatat atas nama PT Mulia Raya Prima telah berpindah hak kepada pihak lain yaitu Tergugat II, dimana pengalihan hak tersebut diduga dilakukan dan diketahui oleh Tergugat I kepada Tergugat II dan ternyata benar berdasarkan Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 29 Nopember 2021 dan 10 Desember 2021 telah terjadi pemindahan hak kepemilikan atas objek sengketa terhadap 10 (sepuluh) unit kendaraan milik PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) dari Tergugat I kepada Tergugat II, sehingga dengan mendasarkan ketentuan Pasal 3 ayat (1) dan Pasal 41 ayat (1) dan ayat (2) serta Pasal 42 Undang-Undang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) telah mengajukan *actio pauliana* sebagai gugatan lain-lain di Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat;
- Bahwa sebaliknya dalam jawabannya Tergugat I telah mengemukakan bahwa objek sengketa dalam gugatan Penggugat Keliru (*Error in Objecto*) dikarenakan Tidak Menerangkan Secara Detail Identitas Kepemilikan Objek Sengketa menurut Majelis Hakim alasan ini tidak berdasar hukum sehingga haruslah ditolak demikian pula terhadap status kepemilikan 1 (satu) unit mobil merek Hino Tahun 2010 dengan Nomor Polisi D 8342 DK, No. Rangka : MJECIJG4345001379, No. Mesin : W.044DTRJ11371, No. BPKB : G. 3119988, atas nama Pemilik CV Mulia Raya Prima bukan merupakan harta (boedel) pailit menurut Majelis Hakim hal tersebut tidaklah beralasan karena terjadi Jual Beli tersebut juga dilakukan oleh Tergugat I selaku Direktur PT Mulia Raya Prima sehingga seharusnya yang mengajukan keberatan adalah pembeli yaitu Nandang Supriadi (Tergugat II) tapi hingga saat ini tidak ada keberatan apapun dari Nandang Supriadi (Tergugat II) selaku pembeli unit a quo;
- Bahwa selanjutnya berdasarkan alat bukti surat T I-3.1 sampai dengan T I – 3.8 diperoleh fakta bahwa terdapat perselisihan hubungan industrial diantara PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) dengan pekerja PT Mulia Raya Prima berupa pembayaran pesangon yang harus dilakukan oleh PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) terhadap pekerja PT Mulia Raya Prima dan atas anjuran Disnaker Kota Bandung Nomor KT.03.05.01/5438-Disnaker tanggal 23 November 2021 (Vide alat bukti surat T I – 3.7), PT Mulia Raya Prima dan

Hal. 141 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



Pihak Pekerja sepakat melaksanakan Perjanjian PHK (Vide alat bukti surat T I – 3.8) sesuai dengan Anjuran Disnaker Kota Bandung dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku mengenai pemenuhan hak dan kewajiban masing-masing pihak terkait;

- Bahwa berdasarkan alat bukti T I – 4.1 sampai dengan bukti T I – 4.9 diperoleh fakta bahwa telah terjadi pelepasan hak kepemilikan roda empat dari PT Mulia Raya Prima kepada Tergugat II yang dilakukan oleh Tergugat I dengan penuh iktikad baik dalam kapasitasnya sebagai Direktur yang sah dari PT Mulia Raya Prima pada tanggal 29 Nopember 2021 dan 10 Desember 2021, sehingga berdasarkan kuitansi pembelian kendaraan roda empat tertanggal 23 Desember 2021 (Vide bukti surat T I – 4.1) telah terjadi pelepasan hak dari PT Mulia Raya Prima kepada Tergugat II yang dilakukan dengan iktikad baik guna membayar hak-hak dari Pekerja PT Mulia Raya Prima berdasarkan Anjuran Disnaker KT.03.05.01/5438-Disnaker tertanggal 23 November 2021 dan Perjanjian Kesepakatan Pelaksanaan PHK Karyawan PT Mulia Raya Prima tertanggal 26 November 2021 (Vide alat bukti surat T I – 3.6 dan T I – 3.8) serta sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan pembayaran yang telah dilakukan oleh PT Mulia Raya Prima sebagaimana tercantum dalam alat bukti surat T I – 5.4 sampai dengan T I – 5.85;
- Bahwa demikian pula dalam jawabannya Tergugat II menyatakan bahwa Perjanjian Antara PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) dan Tergugat II adalah sah dan berkekuatan hukum. Objek sengketa telah beralih hak kepemilikannya kepada Tergugat II secara sempurna sehingga Tergugat II memenuhi ketentuan hukum untuk dikualifikasikan sebagai pembeli beriktikad baik serta tidak ada kerugian yang dialami Kreditor PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) Akibat Jual Beli Objek Sengketa, Pembatalan Transaksi hanya akan menimbulkan kerugian, penderitaan dan ketidakadilan bagi Tergugat II sehingga Tuntutan Putusan Serta Merta (*Uitvoerbaar bij voorraad*) yang diajukan Penggugat tidak berdasarkan Hukum dan dari jawaban Tergugat II tersebut maka Majelis Hakim berkesimpulan bahwa alat bukti Tergugat II yang paling relevan untuk dipertimbangkan dalam perkara ini adalah alat bukti surat T II berupa T II – 1 yang berupa Kuitansi telah diterima dari Nandang Supriadi (Tergugat II) uang sejumlah Rp.900.000.000,- (Sembilan ratus juta rupiah) untuk penjualan 6 (enam) unit mobil dengan Nomor Polisi D 8526 EE, D 8593 FA, D 8618 DQ, D 8103 FD, D 8216 FA dan

Hal. 142 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



D 1180 AAD tertanggal 29 Nopember 2021, dan 4 (empat) unit mobil yang lain dengan Nomor Polisi D 8619 DQ, D 8629 EN, D 8292 EN dan D 8215 EB tertanggal 10 Desember 2021 sehingga dengan pembayaran tersebut hak kepemilikan atas 10 (sepuluh) unit kendaraan a quo telah berpindah dari PT Mulia Raya Prima (Dalam pailit) kepada Nandang Supriadi (Tergugat II) dan selanjutnya terhadap pengalihan hak atas objek gugatan didapatkan pembayaran uang dari Tergugat II dengan nilai sebagai berikut :

- a. Rp. 525.000.000,- (Lima ratus dua puluh lima juta rupiah) melalui cek No. DN 242015 tanggal 29 Nopember 2021. Kemudian cek dengan No. DN. 242015 tersebut disetorkan ke No. Rekening 2801910965 atas nama Tergugat I dan Tergugat III pada tanggal 29 Nopember 2021;
- b. Rp.300.000.000,- (Tiga ratus juta rupiah) melalui cek dengan No, DN 242017 tanggal 10 Desember 2021. Kemudian cek dengan No. DN. 242017 tersebut disetorkan ke No. Rekening 2801910965 atas nama Tergugat I dan Tergugat III pada tanggal 29 Nopember 2021;
- c. Rp. 75.000.000,- (Lima ratus juta rupiah) secara tunai;

Menimbang, bahwa dari uraian tersebut diatas, terlihat jelas bahwa pada tanggal 29 Nopember 2021 dan tanggal 10 Desember 2021 telah terjadi pembayaran uang sejumlah Rp.900.000.000,- (Sembilan ratus juta rupiah) dari Nandang Supriadi (Tergugat II) kedalam Rekening BCA No. 2801910965 atas nama Tergugat I dan Tergugat III untuk penjualan 10 (sepuluh) unit mobil dimana untuk penjualan 6 (enam) unit mobil dengan Nomor Polisi D 8526 EE, D 8593 FA, D 8618 DQ, D 8103 FD, D 8216 FA dan D 1180 AAD tertanggal 29 Nopember 2021, dan 4 (empat) unit mobil yang lain dengan Nomor Polisi D 8619 DQ, D 8629 EN, D 8292 EN dan D 8215 EB tertanggal 10 Desember 2021 dan atas penerimaan uang tersebut sebesar Rp.900.000.000,- (Sembilan ratus juta Rupiah) oleh Tergugat I selaku Direktur PT Mulia Raya Prima telah dibayarkan kepada karyawan guna membayar hak-hak dari Pekerja PT Mulia Raya Prima berdasarkan Anjuran Disnaker KT.03.05.01/5438-Disnaker tertanggal 23 November 2021 dan Perjanjian Kesepakatan Pelaksanaan PHK Karyawan PT Mulia Raya Prima tertanggal 26 November 2021 (Vide alat bukti surat T I – 3.6 dan T I – 3.8) serta sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan pembayaran yang telah dilakukan oleh PT Mulia Raya Prima sebagaimana tercantum dalam alat bukti surat T I – 5.4 sampai dengan T I – 5.85 , sedangkan terhitung sejak tanggal 21 Februari 2022 telah dinyatakan Pailit dengan segala akibat hukumnya berdasarkan Putusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan

Hal. 143 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Negeri Jakarta Pusat Nomor 438/Pdt.Sus-PKPU/2021/PN.Niaga.Jkt.Pst, sehingga setelah PT Mulia Raya Prima dinyatakan dalam keadaan pailit maka segala pengurusan dan pemberesannya menjadi kewenangan sepenuhnya dari Kurator dan PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) dinyatakan tidak cakap lagi dan kehilangan haknya untuk mengurus harta kekayaannya yang termasuk ke dalam harta pailit (Vide pasal 24 ayat 1 Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2004 Tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang) dan pada saat dilakukan pendataan terhadap harta pailit milik PT Mulia Raya Prima, Kurator telah mendapatkan informasi bahwa sebagian kendaraan bermotor milik dan tercatat atas nama PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) telah berpindah hak kepemilikan kepada pihak lain yaitu melalui penjualan kepada Cecep Hadiyani (Tergugat II) dan setelah dilakukan pengecekan diperoleh fakta bahwa benar telah terjadi penjualan terhadap 10 (sepuluh) unit mobil dimana untuk penjualan 6 (enam) unit mobil dengan Nomor Polisi D 8526 EE, D 8593 FA, D 8618 DQ, D 8103 FD, D 8216 FA dan D 1180 AAD tertanggal 29 Nopember 2021, dan 4 (empat) unit mobil yang lain dengan Nomor Polisi D 8619 DQ, D 8629 EN, D 8292 EN dan D 8215 EB tertanggal 10 Desember 2021, dan atas penerimaan uang tersebut sebesar Rp.900.000.000,- (Sembilan ratus juta rupiah) oleh Tergugat I selaku Direktur PT Mulia Raya Prima telah dibayarkan kepada karyawan guna membayar hak-hak dari Pekerja PT Mulia Raya Prima berdasarkan Anjuran Disnaker KT.03.05.01/5438-Disnaker tertanggal 23 November 2021 dan Perjanjian Kesepakatan Pelaksanaan PHK Karyawan PT Mulia Raya Prima tertanggal 26 November 2021 (Vide alat bukti surat T I – 3.6 dan T I – 3.8) serta sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan pembayaran yang telah dilakukan oleh PT Mulia Raya Prima sebagaimana tercantum dalam alat bukti surat T I – 5.4 sampai dengan T I – 5.85, dengan demikian tenggang waktu terjadinya penjualan tersebut yaitu tanggal 22 Desember 2021 sampai dengan dijatuhkannya putusan pailit tanggal 21 Februari 2022 adalah terhitung waktu selama kurang lebih 2 (dua) bulan sehingga tindakan hukum yang diajukan oleh Penggugat selaku Kurator untuk mengajukan gugatan lain lain yang berupa *actio pauliana* telah sesuai dengan ketentuan Pasal 42 UU Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) yang berbunyi : “Apabila perbuatan hukum yang merugikan Kreditor dilakukan dalam jangka waktu 1 (satu) tahun sebelum putusan pernyataan pailit diucapkan, sedangkan perbuatan tersebut tidak wajib dilakukan Debitor, kecuali dapat dibuktikan sebaliknya, Debitor dan pihak dengan siapa perbuatan tersebut dianggap mengetahui atau sepatutnya mengetahui bahwa perbuatan tersebut akan mengakibatkan kerugian

Hal. 144 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



bagi Kreditor sebagaimana dimaksud dalam Pasal 41 ayat (2)“, sehingga dengan demikian Penggugat dianggap mampu membuktikan dalil-dalil gugatan;

Menimbang, bahwa oleh karena Penggugat dianggap mampu membuktikan dalil-dalil gugatannya, maka selanjutnya Majelis Hakim akan mempertimbangkan petitum-petitum gugatan Penggugat secara berurutan yang pada pokoknya sebagaimana termuat secara lengkap di bawah ini;

Menimbang, bahwa terhadap petitum kedua Majelis Hakim berpendapat bahwa petitum kedua, petitum ketiga dan petitum keempat adalah merupakan petitum yang saling berkaitan yang digantungkan sepenuhnya kepada terbukti atau tidaknya dalil pokok gugatan dan dari pertimbangan tersebut diatas telah dinyatakan bahwa Penggugat dianggap mampu membuktikan dalil pokok gugatannya sehingga petitum kedua, ketiga dan keempat yang didasarkan dengan dalil pokok maka secara otomatis harus dikabulkan;

Menimbang, bahwa demikian pula petitum kelima ini juga mempunyai kaitan yang erat dengan dikabulkannya petitum kedua, ketiga dan keempat dan sebagai tindak lanjutnya dari pelaksanaan putusan ini maka petitum inipun akan dikabulkan;

Menimbang, bahwa mengenai petitum keenam, setelah dicermati lebih lanjut ternyata petitum ini tidak memenuhi ketentuan Pasal 180 ayat (1) HIR, Butir 4 huruf a dan f SEMA Nomor 3 Tahun 2000 Tentang Putusan Serta Merta (*Uitvoerbaar bij Voorraad*) dan SEMA Nomor 4 Tahun 2001 Tentang Permasalahan Putusan Serta Merta (*Uitvoerbaar Bij Voorraad*) sehingga petitum ini harus ditolak;

Menimbang, bahwa oleh karena dari pertimbangan tersebut ternyata ada petitum yang dikabulkan dan ada pula petitum yang ditolak, maka gugatan lain-lain Penggugat harus dinyatakan dikabulkan untuk sebagian dan menolak gugatan yang selain dan selebihnya;

Menimbang, bahwa oleh karena gugatan telah dikabulkan sebagian dan ditolak untuk selain dan selebihnya berarti Tergugat berada di pihak yang kalah dan harus dihukum untuk membayar segala biaya yang timbul dalam perkara;

Mengingat dan memperhatikan ketentuan Pasal 3 ayat (1), Pasal 41 ayat (1) dan ayat (2), Pasal 42 Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2004 Tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) serta ketentuan perundang-undangan lain yang bersangkutan;

Hal. 145 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



MENGADILI

DALAM KONPENSI ;

DALAM EKSEPSI ;

- Menolak eksepsi-eksepsi dari Tergugat I dan Tergugat II untuk seluruhnya ;

DALAM POKOK PERKARA ;

1. Mengabulkan Gugatan PENGGUGAT untuk sebagian;
2. Menyatakan dan Menetapkan Harta berupa :
 - a. 1 (satu) unit mobil tahun 2012 dengan No. Polisi D 8526 EE, No. Rangka : MHMLOPU39CK112026, No. Mesin : 4D56CHY1163, No. BPKB : 306217375.
 - b. 1 (satu) unit mobil tahun 2017 dengan No. Polisi D 8593 FA, No. Rangka : MHMLOPU39HK210884, No. Mesin : 4D56CR13297, No. BPKB : N-00987566.
 - c. 1 (satu) unit mobil tahun 2011 dengan No. Polisi D 8618 DQ, No. Rangka : MJEC1JG43B5019492, No. Mesin : WO4DTRJ25884, No. BPKB : T-01707912.
 - d. 1 (satu) unit mobil tahun 2017 dengan No. Polisi D 8103 FD, No. Rangka : MHMFE71P1HK061340, No. Mesin : 4D34TR97203, No. BPKB : N-05884845.
 - e. 1 (satu) unit mobil tahun 2016 dengan No. Polisi D 8216 FA, No. Rangka : MHKP3CA1JGK130426, No. Mesin : 3SZDGC3408, No. BPKB : N-00770594.
 - f. 1 (satu) unit mobil tahun 2012 dengan No. Polisi D 1180 AAD, No. Rangka : MHKW3CA2JCK008616, No. Mesin : DDF3716, No. BPKB : J-05189359.
 - g. 1 (satu) unit mobil tahun 2011 dengan No. Polisi D 8619 DQ, No. Rangka : MJEC1JGX1B5003495, No. Mesin : WD4DTPJ19574, No. BPKB : I-01707913.
 - h. 1 (satu) unit mobil tahun 2014 dengan No. Polisi D 8629 EN, No. Rangka : MHMU5TU2EEK139114, No. Mesin : 4G15K54336, No. BPKB : L-00822132.
 - i. 1 (satu) unit mobil tahun 2014 dengan No. Polisi D 8292 EN, No. Rangka : MHMLOPU39EK150698, No. Mesin : AD56CK51272, No. BPKB : L-00819602.
 - j. 1 (satu) unit mobil tahun 2012 dengan No. Polisi D 8215 EB, No. Rangka : MHMLOPU39CK095895, No. Mesin : 4D56CH54947, No. BPKB : I-12013226.

Hal. 146 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



Merupakan harta pailit PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit) yang pengurusan dan pemberesannya dilakukan oleh PENGGUGAT;

3. Menyatakan bahwa:

- a. Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 29 November 2021 atas 1 (satu) unit mobil tahun 2012 dengan No. Polisi D 8526 EE, No. Rangka : MHMLOPU39CK112026, No. Mesin : 4D56CHY1163, No. BPKB : 306217375.
- b. Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 29 November 2021 atas 1 (satu) unit mobil tahun 2017 dengan No. Polisi D 8593 FA, No. Rangka : MHMLOPU39HK210884, No. Mesin : 4D56CR13297, No. BPKB : N-00987566.
- c. Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 29 November 2021 atas 1 (satu) unit mobil tahun 2011 dengan No. Polisi D 8618 DQ, No. Rangka : MJEC1JG43B5019492, No. Mesin : WO4DTRJ25884, No. BPKB : T-01707912.
- d. Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 29 November 2021 atas 1 (satu) unit mobil tahun 2017 dengan No. Polisi D 8103 FD, No. Rangka : MHMFE71P1HK061340, No. Mesin : 4D34TR97203, No. BPKB : N-05884845.
- e. Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 29 November 2021 atas 1 (satu) unit mobil tahun 2016 dengan No. Polisi D 8216 FA, No. Rangka : MHKP3CA1JGK130426, No. Mesin : 3SZDGC3408, No. BPKB : N-00770594.
- f. Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 29 November 2021 atas 1 (satu) unit mobil tahun 2012 dengan No. Polisi D 1180 AAD, No. Rangka : MHKW3CA2JCK008616, No. Mesin : DDF3716, No. BPKB : J-05189359.
- g. Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 10 Desember 2021 atas 1 (satu) unit mobil tahun 2011 dengan No. Polisi D 8619 DQ, No. Rangka : MJEC1JGX1B5003495, No. Mesin : WD4DTPJ19574, No. BPKB : I-01707913.
- h. Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 10 Desember 2021 atas 1 (satu) unit mobil tahun 2014 dengan No. Polisi D 8629 EN, No. Rangka : MHMU5TU2EEK139114, No. Mesin : 4G15K54336, No. BPKB : L-00822132.
- i. Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 10 Desember 2021 atas 1 (satu) unit mobil tahun 2014 dengan No. Polisi D 8292 EN, No.

Hal. 147 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Rangka : MHMLOPU39EK150698, No. Mesin : AD56CK51272, No. BPKB : L-00819602.

- j. Surat Pelepasan Hak Kepemilikan Kendaraan tanggal 10 Desember 2021 atas 1 (satu) unit mobil tahun 2012 dengan No. Polisi D 8215 EB, No. Rangka : MHMLOPU39CK095895, No. Mesin : 4D56CH54947, No. BPKB : I-12013226.

yang dibuat dan ditandatangani oleh TERGUGAT I tidak sah dan batal serta tidak mempunyai kekuatan hukum tetap;

4. Menyatakan bahwa pengalihan hak atas Objek Gugatan yang terjadi antara PT Mulia Raya Prima yang dalam hal ini dilakukan oleh TERGUGAT I dengan TERGUGAT II tidak sah dan batal serta tidak mempunyai kekuatan hukum tetap;
5. Memerintahkan TERGUGAT II untuk menyerahkan harta pailit berupa :
- a. 1 (satu) unit mobil tahun 2012 dengan No. Polisi D 8526 EE, No. Rangka : MHMLOPU39CK112026, No. Mesin : 4D56CHY1163, No. BPKB : 306217375.
 - b. 1 (satu) unit mobil tahun 2017 dengan No. Polisi D 8593 FA, No. Rangka : MHMLOPU39HK210884, No. Mesin : 4D56CR13297, No. BPKB : N-00987566.
 - c. 1 (satu) unit mobil tahun 2011 dengan No. Polisi D 8618 DQ, No. Rangka : MJEC1JG43B5019492, No. Mesin : WO4DTRJ25884, No. BPKB : T-01707912.
 - d. 1 (satu) unit mobil tahun 2017 dengan No. Polisi D 8103 FD, No. Rangka : MHMFE71P1HK061340, No. Mesin : 4D34TR97203, No. BPKB : N-05884845.
 - e. 1 (satu) unit mobil tahun 2016 dengan No. Polisi D 8216 FA, No. Rangka : MHKP3CA1JGK130426, No. Mesin : 3SZDGC3408, No. BPKB : N-00770594.
 - f. 1 (satu) unit mobil tahun 2012 dengan No. Polisi D 1180 AAD, No. Rangka : MHKW3CA2JCK008616, No. Mesin : DDF3716, No. BPKB : J-05189359.
 - g. 1 (satu) unit mobil tahun 2011 dengan No. Polisi D 8619 DQ, No. Rangka : MJEC1JGX1B5003495, No. Mesin : WD4DTPJ19574, No. BPKB : I-01707913.
 - h. 1 (satu) unit mobil tahun 2014 dengan No. Polisi D 8629 EN, No. Rangka : MHMU5TU2EEK139114, No. Mesin : 4G15K54336, No. BPKB : L-00822132.

Hal. 148 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- i. 1 (satu) unit mobil tahun 2014 dengan No. Polisi D 8292 EN, No. Rangka : MHMLOPU39EK150698, No. Mesin : AD56CK51272, No. BPKB : L-00819602.
- j. 1 (satu) unit mobil tahun 2012 dengan No. Polisi D 8215 EB, No. Rangka : MHMLOPU39CK095895, No. Mesin : 4D56CH54947, No. BPKB : I-12013226.

kepada PENGGUGAT selaku Tim Kurator PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit). Apabila diperlukan maka Pengadilan Niaga Pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dapat memerintahkan Juru Sita Pengadilan dibantu oleh Pihak Kepolisian untuk menyerahkan harta tersebut kepada PENGGUGAT selaku Tim Kurator PT Mulia Raya Prima (Dalam Pailit);

6. Menolak gugatan yang selain dan selebihnya;

DALAM REKONPENSI ;

- Menolak gugatan Rekonpensi Tergugat II untuk seluruhnya ;

DALAM KONPENSI DAN DALAM REKONPENSI ;

- Menghukum Para Tergugat untuk membayar biaya yang timbul dalam perkara ini sebesar Rp2.610.000,- (dua juta enam ratus sepuluh ribu rupiah);

Demikianlah diputuskan dalam rapat permusyawaratan Majelis Hakim Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, pada hari **Kamis**, tanggal **13 Juli 2023** oleh kami Kadarisman Al. Riskandar, S.H., M.H., selaku Hakim Ketua, Bintang AL, S.H., M.H., dan Buyung Dwikora, S.H., M.H., masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan tersebut diucapkan dalam persidangan yang terbuka untuk umum pada hari itu juga oleh Hakim Ketua tersebut, dengan didampingi oleh Para Hakim Anggota, dengan dibantu Eko Nurcahyo P., S.H., Panitera Pengganti Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan dihadiri oleh Kuasa Penggugat, Kuasa Tergugat I, Kuasa Tergugat II dan Kuasa Tergugat III;

Hakim-Hakim Anggota,

Hakim Ketua,

Bintang AL, S.H., M.H.

Kadarisman Al. Riskandar, S.H., M.H.

Buyung Dwikora, S.H., M.H.

Hal. 149 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Panitera Pengganti,

Eko Nurcahyo P., S.H.

Perincian biaya :	
Pendaftaran	: Rp1.000.000,-
Biaya proses	: Rp 150.000,-
Panggilan Sidang	: Rp1.400.000,-
PNBP Panggilan	: Rp 40.000,-
Meterai	: Rp 10.000,-
Redaksi	: <u>Rp 10.000,-</u>
Jumlah	: Rp2.610.000,- (dua juta enam ratus sepuluh ribu rupiah)

Hal. 150 dari 150 hal. Putusan Nomor 4/Pdt.Sus-Gugatan Lain-Lain/2023/PN.Niaga Jkt.Pst.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)